



UIN SUSKA RIAU

# IMPLEMENTASI NILAI-NILAI SOSIAL KULTURAL DAN HUMANISTIK PADA KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM DI KOTA BATAM

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



MISWANTO  
NIM: 32290414597

UIN SUSKA RIAU

PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1446/2025



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004  
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id).

## Lembaran Pengesahan

Nama : Miswanto  
Nomor Induk Mahasiswa : 32290414597  
Gelar Akademik : Dr. (Doktor)  
Judul : Implementasi Nilai-Nilai Sosial Kultural dan Humanistik pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kota Batam

### Tim Pengaji

**Prof. Dr. H. Hairunas , M, Ag**  
Ketua/Pengaji I

**Dr. Alpizar, M.Si**  
Sekretaris / Pengaji II

**Prof.Dr.H. Amroeni Drajat, M.Ag.**  
Pengaji III

**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA**  
Pengaji IV

**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
Pengaji V/Promotor

**Prof. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.**  
Pengaji VI/Co-Promotor

**Dr. Khairil Anwar, MA.**  
Pengaji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 22 Februari 2025

## **PERSETUJUAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing Disertasi dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul "**Implementasi Nilai-nilai Sosial Kultural dan Humanistik pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kota Batam**" yang ditulis oleh:

Nama : Miswanto  
NIM : 32290414597  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan pada sidang Promosi Doktor Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

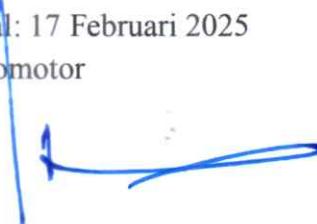
Tanggal: 17 Februari 2025  
Promotor



---

**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA**  
NIP. 19611230 198903 1 002

Tanggal: 17 Februari 2025  
Co. Promotor



**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
NIP. 19700121 199703 1 003

Megetahui  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
NIP. 19700121 199703 1 003

**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS  
Perihal: Disertasi Saudara  
**Miswanto**

Kepada Yth.  
**Direktur Pascasarjana**  
UIN SUSKA Riau  
di \_\_\_\_\_  
Pekanbaru

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Miswanto  
NIM : 32290414597  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Nilai-nilai Sosial Kultural dan Humanistik pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)  
di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kota Batam

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 17 Februari 2025  
Promotor



**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA**  
NIP. 19611230 198903 1 002

**Dr. Zamsiswaya, M.Ag.**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS  
Perihal: Disertasi Saudara  
**Miswanto**

Kepada Yth.  
**Direktur Pascasarjana**  
UIN SUSKA Riau  
di  
Pekanbaru

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Miswanto  
NIM : 32290414597  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Nilai-nilai Sosial Kultural dan Humanistik pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kota Batam

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 17 Februari 2025  
Co. Promotor

  
**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
NIP. 19700121 199703 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miswanto  
NIM : 32290414597  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: **“Implementasi Nilai-nilai Sosial Kultural dan Humanistik pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kota Batam”** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.





UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan kesadaran spiritual, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan hasil *Sebuah Disertasi* dengan judul: “*Implementasi Nilai – Nilai Sosial Kultural dan Humanistik pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kota Batam,*” dapat diselesaikan secara baik dan benar. Sholawat beserta Salam semoga selalu terimpah kepada manusia agung, manusia sempurna sepanjang zaman, junjungan Alam Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah menuntun dan menyatakan manusia dengan semangat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan disertasi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, terkhusus keluarga besar yang senantiasa mendo’akan dan menyalurkan spiritnya dalam memupuk semangat kebaikan dan kebijakan untuk menulis, berkarya dan mengabdi pada agama, sosial, masyarakat, bangsa dan negara. Maka, pada bahasan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

*Pertama*, pihak keluarga; ayahanda tercinta **Salamung** yang telah berkorban jiwa nan raga demi kesuksesan dan kebahagian ananda di dunia dan akhirat, semoga jerih payah, ketulusan penuh cinta dan semangat pantang menyerah ayahanda tersayang dapat diteruskan dan menjadi amal jariah bagimu. Selanjutnya ucapan terimakasih dan do’ a kepada ibunda tercinta



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Rukayah** yang telah menghabiskan waktu dan tenaga bahkan jiwa ia pertaruhkan demi tumbuh berakarnya nilai-nilai keimanan, kemanusiaan dan kealamian melalui cucuran keringat, tetes air mata, kasih sayang, cinta, rangkul, perhatian, nasihat serta senantiasa mendo'akan ananda agar kelak menjadi anak yang berguna bagi tegaknya pilar-pilar agama, keadilan, dan kebijakan. Semoga ibunda tersayang selalu diberikan keberkahan, kesehatan, kekuatan dan kesabaran agar senantiasa membimbing ananda ke jalan yang di ridhai Allah Swt. Amiin.

Ibu mertua **Fatimah** sebagai seorang Wanita yang amat berjasa yang telah melahirkan Wanita terbaik dipermukaan bumi ini sebagai pendamping penulis serta Bapak Mertua **Abdul Rahman** yang juga membimbing serta memberikan doa untuk penulis terbaik dan menantu yang memiliki kesadaran terhadap pentingnya pendidikan

**Istri terkasih Nurjayanti, S. Pd.** Merupakan **Bidadari** yang Allah turunkan untuk penulis sebagai **Wanita** terindah yang memberikan motivasi, dorongan dan warna dalam menyelesaikan tugas sampai hari ini hingga akhirat nati

Tidak kalah penting Anak – anak tersayang **Muhammad Riziq Al-Fatih, Muhammad Dzaki irsyad dan Muhammad Umais Al-Ghazi** merupakan belahan hati dan menjadi tunas harapan mendatang sebagai kader terbaik melanjutkan perjuangan tokoh tokoh keilmuan dan memperjuangkan Agama Allah.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Kedua**, Bapak Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr.

H Khairunnas, M.Ag yang telah memberikan kesempatan, fasilitas selama **pendidikan** dan penelitian.

**Ketiga**, Bapak Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA, telah memberikan kesempatan, fasilitas selama **pendidikan**, penelitian dan semangat serta bimbingan dan juga selaku Promotor pada penulisan Disertasi ini.

**Keempat**, wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Zaitun, M.Ag, telah memberikan kesempatan, fasilitas selama **pendidikan**, **penelitian** serta saran.

**Kelima**, ketua prodi pendidikan Agama Islam Pasca sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Zamsiswaya, M.Ag, yang telah memberi kesempatan, bimbingan, saran yang juga selaku Co-Promotor yang tiada Lelah membimbing kami sampai detik ini.

**Keenam**, Seluruh **dosen** dan Staf Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Terakhir mudah-mudahan segala bantuan tersebut dapat diterima di sisi Allah Swt. dan diberi balasan oleh-Nya berlipat ganda. Aamiin.

*“Jaza kumullah khaira al-jaza”*

Batam, 1 Januari 2025

Penulis

**MISWANTO**  
**NIM. 32290414597**



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

	halaman
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel .....	vi
Daftar Singkatan.....	viii
Pedoman Transliterasi .....	ix
Abstrak Indonesia.....	xi
Abstrak Ingris.....	xii
Abstrak Arab.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian & Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematikan Penulisan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>10</b>
A. Defenisi Nilai – Nilai Sosial Kultural .....	10
1. Defenisi Sosial Kultural .....	10
2. Kompetensi Sosial Kultural .....	34
3. Bagian Sosial Kultural .....	36
B. Humanistik .....	77
C. PsikoSosial Islam.....	135
D. Kurikulum Pendidikan Islam .....	179
E. Penelitian Relawan .....	192
F. Konsep Operational.....	196



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>198</b>
A. Jenis Penelitian.....	198
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	199
1. Tempat Penelitian .....	199
2. Waktu Penelitian.....	199
C. Sumber Data.....	199
1. Data Primer .....	199
2. Data Skunder.....	200
D. Populasai dan Sampel.....	200
1. Populasi.....	200
2. Sampel.....	200
E. Teknik Pengumpulan Data .....	200
1. Observasi .....	201
2. Interview .....	201
3. Dokumentasi .....	202
F. Teknik Pengolahan Data .....	203
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA.....</b>	<b>205</b>
A. Temuan Umum .....	205
1. Profil Lokasi Penelitian (Kota Batam).....	206
2. Profil Objek Penelitian .....	210
a. Profil STAI Ibnu Sina Batam .....	210
b. Profil STIQ Kepulauan Riau .....	220
c. Profil STIT Hidayatullah .....	226
d. Profil IAI Abdullah Said.....	233
e. Profil STIDKI Al-Aziz .....	239
B. Temuan Khusus .....	243
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>253</b>
A. Kesimpulan.....	253
B. Saran .....	256
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>258</b>



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Laman Judul	halaman
<b>Tabel IV. 1</b> .....	<b>214</b>
<b>Tabel IV. 2</b> .....	<b>215</b>
<b>Tabel IV. 3</b> .....	<b>218</b>
<b>Tabel IV. 4</b> .....	<b>222</b>
<b>Tabel IV. 5</b> .....	<b>229</b>
<b>Tabel IV. 6</b> .....	<b>230</b>
<b>Tabel IV. 7</b> .....	<b>232</b>
<b>Tabel IV. 8</b> .....	<b>237</b>
<b>Tabel IV. 9</b> .....	<b>240</b>
<b>Tabel IV. 10</b> .....	<b>240</b>



## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR SINGKATAN**

Cet.	Cetakan
Dkk	Dan Kawan-Kawan
Ed	Editor
H	Hijriah
hlm	Halaman
HR	Hadis Riwayat
M	Masehi
No	Nomor
Prodi	Program Studi
QS	Qur'an Surah
SAW	Shallallahu 'alaihi wa sallam
SWT	Subhanallahu wa Ta'ala
UIN Suska	Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Vol	Volume
SQ	Spiritual Quotient
IQ	Intellegence Quotient
EQ	Emotional Quotient



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A guide to Arabic Tranliteration*), INIS fellow 1992.

A. Kosonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

## B. Vokal, Panjang dan Diftong

- Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a)      Â      misalnya      قال      menjadi      qâla

Panjang =

Vokal (i)               $\hat{i}$               misalnya              قيل              menjadi

Panjang

## Vokal (u)

Panjang  
Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw", dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong                  وَ                  misalnya                  قَوْلٌ                  menjadi qawlun  
(aw) =

Diftong                  ئَ                  misalnya                  خَيْرٌ                  menjadi khayrun  
(ay) =

**C. Ta' Marbûthah**

*Ta' marbûthah* ditransliterasikan dengan "t", jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h", misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *ar-risâlat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فِي رَحْمَةِ اللَّهِ menjadi *fi rahmatillâh*.

**D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah**

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al", dalam lafadhd jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.



UIN SUSKA RIAU

## ABSTRAK

### Miswanto (2025) : Implementasi Nilai – Nilai Sosial Kultural dan Humanistik pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kota Batam,”

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pendekatan serta implementasi penanaman nilai-nilai sosial, kultural, dan humanistik dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai sosial, kultural, dan humanistik dalam kurikulum PAI di PTKIS di Kota Batam menghadapi beberapa tantangan dan peluang. Tantangan utama termasuk keterbatasan sumber daya, posisi Geografi Kota yang memiliki kemajemukan, pemahaman yang kurang mendalam tentang konsep-konsep kultural, serta ketidaksesuaian antara kurikulum yang diajarkan dengan kebutuhan kontemporer masyarakat. Namun demikian, penelitian juga mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh PTKIS dalam memperkuat penanaman nilai-nilai tersebut melalui pengembangan kurikulum yang inklusif, pelatihan bagi para pengajar, dan integrasi dengan praktik kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang dalam penanaman nilai-nilai sosial, kultural, dan humanistik dalam kurikulum PAI di PTKIS di Kota Batam. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan panduan bagi PTKIS serta pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan efektivitas kurikulum PAI dalam mencetak generasi yang berakhlak, berbudaya, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

**Kata Kunci :** Sosial Kultur, Humanistik, Kurikulum Pendidikan Agama Islam

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Miswanto (2025):

**Implementation Socio-Cultural and Humanistic Values in the Islamic Religious Education (PAI) Curriculum in Islamic Religious College in Batam City,"**

This research aims to explore and analyze the approaches and implementation of embedding social, cultural, and humanistic values in the curriculum of Islamic Religious Education (PAI) at Islamic Higher Education Institutions (PTKI) in Batam City. This study employs a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that embedding social, cultural, and humanistic values in the PAI curriculum at PTKI in Batam City faces several challenges and opportunities. Major challenges include resource limitations, shallow understanding of cultural concepts, and the mismatch between the taught curriculum and the contemporary needs of society. However, the research also identifies efforts made by PTKI to strengthen the embedding of these values through the development of inclusive curricula, training for educators, and integration with everyday life practices. This research provides a deep understanding of the challenges and opportunities in embedding social, cultural, and humanistic values in the PAI curriculum at PTKI in Batam City. The implications of this research can provide guidance for PTKI and relevant stakeholders to enhance the effectiveness of the PAI curriculum in nurturing generations with moral integrity, cultural awareness, and positive contributions to society.

**Keywords:** Social Culture, Humanistic, Islamic Religious Education Curriculum

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

### ميسوانتو (2025) : تنفيذ القيم الاجتماعية والثقافية والإنسانية في منهج التربية الدينية الإسلامية (PAI). الإسلامية بمدينة باتام"

يهدف هذا البحث إلى استكشاف وتحليل منهج وتنفيذ غرس القيم الاجتماعية والثقافية والإنسانية في مناهج التربية الدينية الإسلامية (PAI) في الجامعات الدينية الإسلامية (PTKI) في مدينة باتام. يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً مع تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة وتحليل الوثائق. تظهر الأبحاث أن غرس القيم الاجتماعية والثقافية والإنسانية في مناهج التربية الدينية الإسلامية في الجامعات الدينية الإسلامية في مدينة باتام يواجه العديد من التحديات والفرص. وتشمل التحديات الرئيسية محدودية الموارد، وموقع المدينة المتتنوع جغرافياً، والافتقار إلى فهم متعمق للمفاهيم الثقافية، وعدم التوافق بين المناهج الدراسية التي يتم تدرسيها والاحتياجات المعاصرة للمجتمع. ومع ذلك، حدد البحث أيضاً الجهود التي بذلتها في الجامعات الدينية الإسلامية لتعزيز غرس هذه القيم من خلال تطوير منهج شامل، وتدريب المعلمين، والتكامل مع ممارسات الحياة اليومية. يوفر هذا البحث فهماً متعمقاً للتحديات والفرص في غرس القيم الاجتماعية والثقافية والإنسانية في مناهج التربية الدينية الإسلامية في الجامعات الدينية الإسلامية في مدينة باتام. يمكن أن توفر الآثار المترتبة على هذا البحث إرشادات لجامعات الدينية الإسلامية وأصحاب المصلحة ذوي الصلة لزيادة فعالية منهج التربية الدينية الإسلامية في إنتاج جيل أخلاقي ومتثقف ويساهم بشكل إيجابي في المجتمع.

**الكلمات الأساسية:** الثقافة الاجتماعية، الإنسانية، مناهج التربية الدينية

الإسلامية

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Nilai – nilai kultural humanistik memiliki peran penting untuk menumbuh kembangkan rasa solidaritas bagi dunia pendidikan agar cerdas dalam bersosial dengan kemajemukan kebudayaan. Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki nilai-nilai sosial kultural dan humanistik yang berdasarkan ajaran agama Islam. Salah satu faktor penting dalam pengembangan karakter peserta didik adalah melalui kurikulum pendidikan yang diterapkan di perguruan tinggi keagamaan Islam. Kurikulum Pendidikan Islam harus mampu mengembangkan kompetensi akademik dan non-akademik peserta didik yang mencakup aspek keimanan, ketaqwaan, kepribadian, dan kewirausahaan. Oleh karena itu, pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam harus didasarkan pada nilai-nilai sosial kultural dan humanistik yang berlandaskan pada ajaran Islam melalui pendekatan psiko sosial Islam.<sup>1</sup>

Kota Batam merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki perguruan tinggi keagamaan Islam yang berkembang pesat. Perguruan tinggi keagamaan Islam di Kota Batam perlu menerapkan kurikulum pendidikan Islam yang dapat mengembangkan karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai sosial kultural dan humanistik yang berdasarkan ajaran agama

---

<sup>1</sup> Azra, A. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru. Logos Wacana Ilmu, (2004). Hlm . . 1-22.



©

**Hak Cipta milik UIN Suska Riau****State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji pengaruh nilai-nilai sosial kultural dan humanistik melalui pendekatan psiko sosial Islam terhadap kurikulum Pendidikan Islam di perguruan tinggi keagamaan Islam di Kota Batam.<sup>2</sup>

Kota Batam, yang terletak di wilayah Kepulauan Riau, merupakan salah satu kota dengan perkembangan ekonomi yang pesat di Indonesia. Sebagai wilayah strategis yang berdekatan dengan Singapura dan Malaysia, Batam menjadi pusat perdagangan, industri, dan pariwisata yang menarik migrasi besar-besaran dari berbagai daerah di Indonesia maupun luar negeri. Kondisi ini menjadikan Batam sebagai kota yang majemuk, dihuni oleh masyarakat dari berbagai latar belakang suku, budaya, agama, dan tradisi yang beragam.

Keberagaman di Kota Batam tercermin dari komposisi penduduknya. Suku Melayu sebagai penduduk asli hidup berdampingan dengan pendatang dari suku Jawa, Batak, Minangkabau, Bugis, dan etnis Tionghoa, serta pekerja asing yang turut mengisi ruang sosial dan ekonomi kota ini. Kondisi multikultural ini menciptakan dinamika sosial dan kultural yang unik, di mana nilai-nilai tradisional dan modern saling bertemu dan membentuk pola kehidupan masyarakat yang plural.

Keberagaman ini juga menghadirkan tantangan tersendiri. Nilai-nilai sosial dan budaya yang berbeda sering kali membutuhkan ruang adaptasi agar tercipta harmoni di tengah perbedaan. Misalnya, tradisi gotong royong

---

<sup>2</sup> Hakim, L. Psikologi Sosial Islam: Pengantar dan Aplikasinya. Jakarta: RajaGrafindo Persada, (2017).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat Melayu, pola kerja keras masyarakat Jawa, serta nilai-nilai keterbukaan dari budaya modern sering kali harus diselaraskan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menuntut adanya penguatan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kerja sama antarkelompok masyarakat untuk menjaga stabilitas sosial di kota ini.<sup>3</sup>

Sebagai kota dengan masyarakat yang heterogen, Batam memiliki potensi besar untuk menjadi contoh penerapan nilai-nilai sosial dan kultural yang mampu menyatukan perbedaan. Kearifan lokal, seperti adat istiadat Melayu yang menjunjung tinggi sopan santun dan penghormatan kepada orang lain, masih menjadi landasan penting dalam menjaga harmoni sosial di tengah arus modernisasi dan globalisasi.<sup>4</sup>

Latar belakang dari disertasi ini didasari oleh adanya permasalahan dalam kurikulum pendidikan Islam di perguruan tinggi keagamaan Islam di Kota Batam. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tugas untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berakhhlak mulia, perguruan tinggi keagamaan Islam di Kota Batam dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat, serta memiliki nilai-nilai sosial kultural dan humanistik yang tinggi.

Kenyataannya, masih terdapat beberapa perguruan tinggi keagamaan Islam di Kota Batam yang mengalami kendala dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan Islam yang dapat mengakomodasi nilai-nilai sosial

<sup>3</sup> Web Badan Statistik Kota Batam, <https://batamkota.bps.go.id/id>

<sup>4</sup> <https://batam.go.id/>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kultural dan humanistik, sehingga terkadang menghasilkan lulusan yang kurang siap menghadapi tantangan di masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah penelitian yang mampu mengidentifikasi pengaruh nilai-nilai sosial kultural dan humanistik melalui psiko sosial Islam terhadap kurikulum pendidikan Islam di perguruan tinggi keagamaan Islam di Kota Batam.<sup>5</sup>

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam di perguruan tinggi keagamaan Islam di Kota Batam, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, serta memiliki nilai-nilai sosial kultural dan humanistik yang tinggi sebagai landasan dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera sesuai dengan ajaran Islam.

Tulisan ini semoga memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai sosial kultural dan humanistik dalam kurikulum pendidikan Islam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi implementasi kurikulum pendidikan Islam yang inklusif dan holistik.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan psiko sosial Islam sebagai konsep yang dapat membantu dalam mengintegrasikan nilai-nilai sosial kultural dan humanistik dalam kurikulum pendidikan Islam. Sebagai sebuah konsep yang baru berkembang, psiko sosial Islam dapat memberikan kontribusi penting dalam upaya mengembangkan

---

<sup>5</sup> [https://batam.go.id/icon\\_geografis/](https://batam.go.id/icon_geografis/)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan Islam yang dapat menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan di masyarakat dengan baik, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri dalam berbagai aspek kehidupan.

Tulisan ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan Islam secara umum, serta bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam di perguruan tinggi keagamaan Islam di Kota Batam secara khusus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai sosial kultural dan humanistik dalam kurikulum pendidikan Islam, serta dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan Islam di masa yang akan datang.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas dan dapat menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan masyarakat. Tulisan ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh nilai-nilai sosial kultural dan humanistik melalui pendekatan psiko sosial Islam terhadap Kurikulum Pendidikan Islam di perguruan tinggi keagamaan Islam di Kota Batam.

## B. Identifikasi Masalah

Melalui beberapa penemuan yang telah penulis temukan dilapangan, maka penulis menemukan beberapa identifikasi yang perlu diengkat.

Diantaranya:

1. Rendahnya nilai – nilai sosial Kultur dalam dunia perguruan tinggi di Kota Batam.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batam memiliki nilai – nilai kultur yang berbeda sehingga mengharuskan warganya untuk beradaptasi.
3. Latar belakang yang berbeda menghasilkan sudut pandang yang berbeda yang menyulitkan untuk disatukan
4. Psikolosi social yang multi melahirkan paradigm baru baik bagi pendatang maupun masyarakat tempatan
5. Kurikulum pendidikan islam yang belum finish membuat pendidikan pada jenjang perguruan tinggi mengedepankan aspek – aspek keagamaan
6. Kegaraman dalam bidang kultur membuat akademik memiliki banyak pilihan dalam kurikulum pendidikan.
7. Penanaman Nilai – nilai social dan multikultur dan humanistik dalam sebuah kurikulum Pendidikan islam
8. Penerapan Penanaman Nilai – nilai social dan humanistik dalam sebuah kurikulum Pendidikan islam
9. implementasi Penanaman Nilai – nilai social dan humanistik dalam sebuah kurikulum Pendidikan islam
10. Pengaruh psiko social yang tinggi menjadikan satuan pendidikan melahirkan satu kurikulum baru.

**C. Batasan Masalah**

Meningkat banyaknya batasan yang telah penulis temukan maka penulis membatasi penelitian ini pada bagaimana penanaman Nilai-Nilai Sosial Kultural dan Humanistik pada Kurikulum Pendidikan Islam Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kota Batam.



Penulisan mengambil sebuah Rumusan dalam disertasi ini sebagai berikut:

Bagaimana materi pembelajaran Nilai – Nilai Sosial Kultural Dan Humanistik Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kota Batam?

Bagaimana Penanaman Nilai – Nilai Sosial Kultural Dan Humanistik Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kota Batam?

3. Bagaimana implementasi Nilai – Nilai Sosial Kultural Dan Humanistik Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kota Batam?

## **E. Tujuan & Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana materi pembelajaran Nilai – Nilai Sosial Kultural Dan Humanistik Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kota Batam.
2. Penanaman Nilai – Nilai Sosial Kultural Dan Humanistik Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kota Batam.
3. Bagaimana implementasi Nilai – Nilai Sosial Kultural Dan Humanistik Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kota Batam.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh nilai-nilai sosial kultural dan humanistik pada kurikulum pendidikan Islam di perguruan tinggi keagamaan Islam di Kota Batam.
2. Memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai sosial kultural dan humanistik dalam kurikulum pendidikan Islam.
3. Menjadi referensi penting bagi para pengambil keputusan di perguruan tinggi keagamaan Islam di Kota Batam dalam mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang inklusif dan holistik.
4. Memberikan manfaat bagi pengembangan psiko sosial Islam sebagai konsep yang dapat membantu dalam mengintegrasikan nilai-nilai sosial kultural dan humanistik dalam kurikulum pendidikan Islam.
5. Menjadi sumber informasi dan referensi penting bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis di masa depan.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih holistik, inklusif, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan masyarakat.

**Sistematika Penulisan**

BAB I : Pendahuluan

BAB II : Tinjauan Kapustakaan



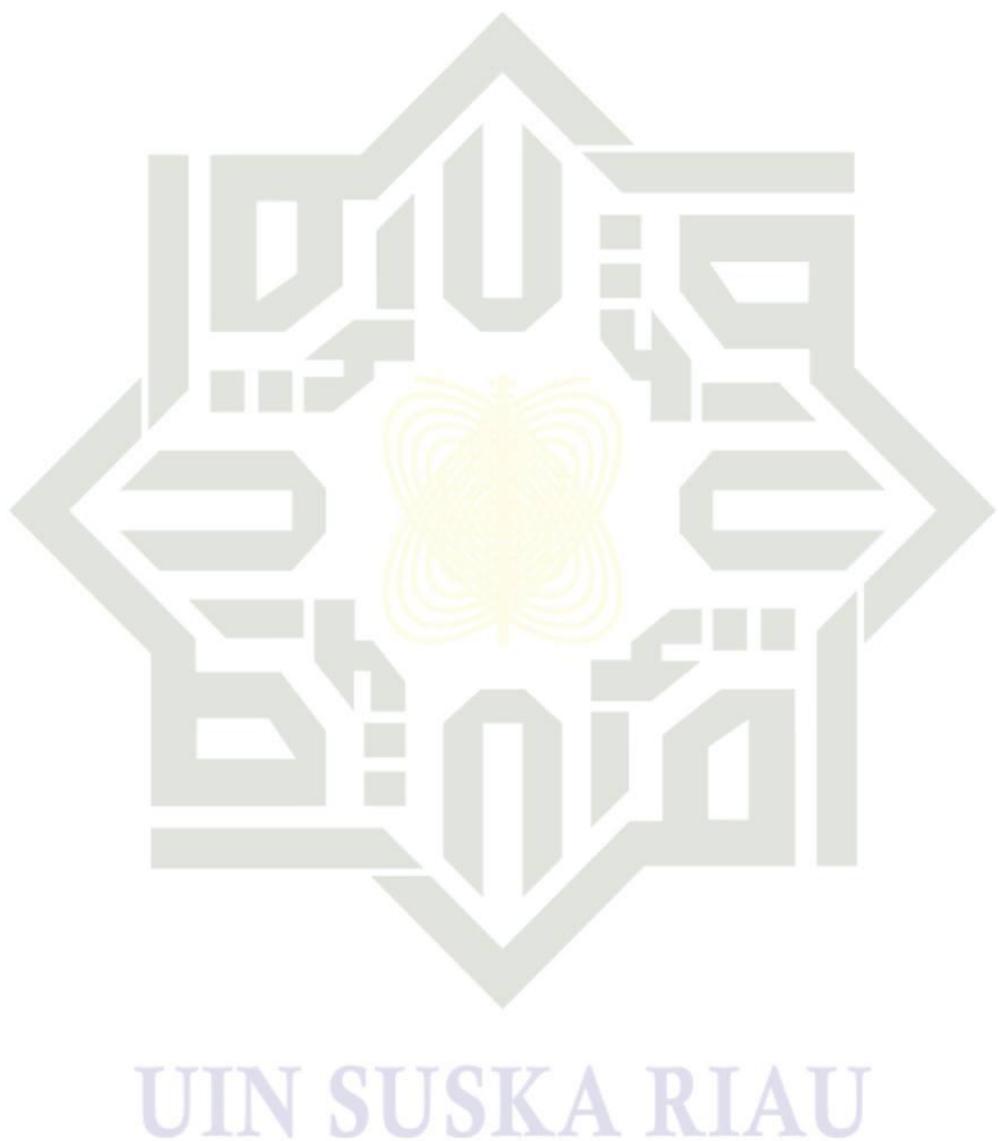
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- BAB III : Metode penelitian  
BAB IV : Pembahasan  
BAB V : Penutup





UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### A. Nilai – Nilai Sosial Kultural

##### 1. Defenisi Soaial Kultural

Definisi kata nilai dalam Bahasa Indonesia, nilai merupakan ukuran atau penilaian terhadap sesuatu yang mencerminkan tingkat kepentingan, kebaikan, atau keburukan suatu hal.<sup>6</sup> Definisi nilai dalam Bahasa Arab definisi nilai ialah : القيمة (*alqoyyimah*), merujuk pada konsep yang serupa, mengacu pada pengukuran atau penilaian terhadap sesuatu yang mencerminkan kepentingan atau kebaikan suatu hal.<sup>7</sup> *Value* adalah istilah dalam Bahasa Inggris yang merujuk pada pentingnya atau kegunaan suatu hal, sering kali dinilai secara moral, ekonomi, atau estetika.<sup>8</sup>

Definisi kata sosial merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan hubungan antarindividu, kelompok, atau masyarakat secara umum.<sup>9</sup> Definisi: اجتماعي (*ijtimā'i*) dalam bahasa Arab mengacu pada aspek-aspek kehidupan yang berkaitan dengan interaksi sosial dan hubungan antarindividu dalam masyarakat.<sup>10</sup>

*Social* adalah istilah yang merujuk pada hal-hal yang terkait dengan interaksi, hubungan, atau organisasi antarindividu atau kelompok dalam

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2020). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

<sup>7</sup> Al-Mawrid: A Modern Arabic-English Dictionary. (2016). Beirut: Dar El Ilm Lilmalayin

<sup>8</sup> Merriam-Webster Dictionary. (n.d.). Retrieved from <https://www.merriam-webster.com/dictionary/value>

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2020). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

<sup>10</sup> Al-Mawrid: A Modern Arabic-English Dictionary. (2016). Beirut: Dar El Ilm Lilmalayin

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat.<sup>11</sup> Kultural merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan budaya suatu masyarakat, termasuk nilai-nilai, tradisi, seni, dan kebiasaan yang dimiliki oleh kelompok tersebut.<sup>12</sup>

Definisi sosial : ثقافي (*thaqāfi*) dalam bahasa Arab mengacu pada aspek-aspek kehidupan yang terkait dengan budaya suatu masyarakat, termasuk tradisi, seni, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh kelompok tersebut.<sup>13</sup>

Bahasa Inggris definisi sosial ialah *Cultural*. *Cultural* adalah istilah yang merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan budaya, seperti tradisi, adat istiadat, kesenian, dan nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat.<sup>14</sup>

Definisi kata Sosial dalam Bahasa Indonesia ialah Humanistik merujuk pada pendekatan atau pemahaman yang menekankan nilai-nilai, kebutuhan, dan potensi manusia sebagai individu yang unik dan kompleks<sup>15</sup>.

Sosial dalam bahasa Arab, memiliki makna إنساني (*insānī*) maksudnya dapat merujuk pada pendekatan atau pandangan yang

<sup>11</sup>Oxford Learner's Dictionary. (n.d.). Retrieved from <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/>

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2020). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

<sup>13</sup> Al-Mawrid: A Modern Arabic-English Dictionary. (2016). Beirut: Dar El Ilm Lil Malayin

<sup>14</sup>Merriam-Webster Dictionary. (n.d.). Retrieved from <https://www.merriam-webster.com/dictionary/cultural>

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2020). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menekankan aspek-aspek kemanusiaan, nilai-nilai, dan hak-hak manusia.<sup>16</sup>

Dalam Bahasa Inggris definisi sosial ialah *Humanistic*, yang merujuk pada pendekatan atau pandangan yang menekankan nilai-nilai, kebutuhan, dan potensi manusia dalam konteks pendidikan, psikologi, atau ilmu sosial.<sup>17</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai-nilai sosial budaya adalah prinsip-prinsip atau standar-standar yang diakui dan dihargai oleh suatu masyarakat sebagai pedoman dalam perilaku, interaksi sosial, dan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini mencakup keyakinan, norma, moralitas, tradisi, serta norma-norma yang dianggap penting atau dijunjung tinggi oleh suatu kelompok atau komunitas.<sup>18</sup>

Menurut KBBI, nilai-nilai sosial budaya merujuk pada aspek-aspek yang mengatur perilaku dan interaksi sosial di dalam suatu masyarakat, yang dapat mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, solidaritas, keberagaman, dan sebagainya. Nilai-nilai ini membentuk dasar bagi norma-norma sosial dan budaya yang memengaruhi pola pikir dan tindakan individu dalam suatu kelompok atau komunitas. Definisi nilai-nilai sosial kultural adalah keyakinan, norma, dan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat sebagai cara untuk mengatur perilaku dan interaksi sosial. Nilai-nilai ini mencakup aspek-aspek seperti agama, moralitas, adat istiadat, hukum, etika, dan budaya. Nilai-nilai sosial kultural membentuk dasar dari norma dan aturan yang diikuti oleh masyarakat, dan

<sup>16</sup> Al-Mawrid: A Modern Arabic-English Dictionary. (2016). Beirut: Dar El Ilm LilMalayin

<sup>17</sup> Oxford English Dictionary. (n.d.). Retrieved from <https://www.lexico.com/>

<sup>18</sup> Tim Penyusun Kamus (ed.). (2016). "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Jakarta: Baitul Pustaka.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan arah bagi tindakan dan sikap individu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Nilai-nilai sosial kultural juga berperan penting dalam membentuk identitas masyarakat dan memperkuat keberlangsungan budaya suatu kelompok.<sup>20</sup> Konflik antarbudaya sering terjadi ketika nilai-nilai sosial kultural dari kelompok yang berbeda saling bertentangan atau tidak diakui oleh pihak lain. Oleh karena itu, memahami nilai-nilai sosial kultural yang berlaku dalam suatu masyarakat menjadi penting dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat tersebut.

Nilai-nilai sosial kultural juga memengaruhi keputusan dan tindakan individu dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam hal pekerjaan, pendidikan, dan hubungan sosial. Misalnya, individu yang memiliki nilai-nilai kerja keras dan kemandirian cenderung lebih sukses dalam karir mereka, sementara individu yang memiliki nilai-nilai harmoni dan kerjasama cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih sehat dan erat.<sup>21</sup>

Nilai-nilai sosial kultural dapat berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya, terdapat nilai-nilai yang umum diakui dan dihargai secara global, seperti nilai kejujuran, keadilan, dan kesetaraan.<sup>22</sup>

<sup>19</sup> Schwartz, S. H. *Value orientations: Measurement, antecedents and consequences across nations*. In C. Welzel & R. Inglehart (Eds.), *Handbook of sociological theory* (pp. 635-653). (2006). Hlm . . 642-643.

<sup>20</sup> Ade Imelda Frimayanti, ‘Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam’, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2017), Hlm . . 240, <http://dx.doi.org/10.24042/atji.v8i2.2128>.

<sup>21</sup> Ibid. Hlm . . 642

<sup>22</sup> Muhammad Alfi, Dihamri, and Zairin, “Nilai-Nilai Sosio Kultural Masyarakat Padang Pariaman,” *Jurnal Georafflesia* 7, no. 2 (2022): 224–32.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai-nilai ini sering dianggap sebagai prinsip-prinsip dasar dalam kehidupan sosial dan politik yang merentang di seluruh dunia. Fenomena global terkini menunjukkan bahwa beberapa daerah mengalami disorientasi pendidikan karena masih sering munculnya tawuran pelajar, narkoba, pergaulan bebas, radikalisme, terorisme, dan tindakan-tindakan anarkis lainnya.<sup>23</sup>

Globalisasi dan interkulturalisme yang semakin pesat, pemahaman tentang nilai-nilai sosial kultural menjadi semakin penting.<sup>24</sup> Individu yang mampu memahami dan menghargai perbedaan nilai-nilai yang ada di sekitarnya dapat lebih mudah beradaptasi dan berinteraksi dengan kelompok lain, sehingga tercipta harmoni dan kerjasama yang lebih baik dalam masyarakat yang multikultural.<sup>25</sup>

Interkulturalisme, ada beberapa pendekatan yang dapat diambil dalam mengelola perbedaan nilai-nilai sosial kultural antara kelompok yang berbeda. Pendekatan pertama adalah akulterasi, yaitu ketika kelompok minoritas mengadopsi nilai-nilai sosial kultural mayoritas dan meninggalkan nilai-nilai asli mereka. Pendekatan kedua adalah integrasi, yaitu ketika kelompok minoritas mempertahankan nilai-nilai asli mereka dan secara bersama-sama dengan kelompok mayoritas mencari cara untuk

<sup>23</sup> Miftahur Rohman; Miftahur Rohmaan, "INTERNALISASI NILAI-NILAI SOSIO-KULTURAL A . Pendahuluan Dunia . Kenyataan Ini Dapat Dilihat Dari Kondisi Sosio-Kultural Maupun Dipisahkan Dari Keragaman Budaya , Adat Istiadat , Bahasa , Dan," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 31–56.

<sup>24</sup> Miftahur Rohman and Hairudin Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 21, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2603>.

<sup>25</sup> Berry, J. W. *Intercultural relations*. In F. T. L. Leong, A. G. Inman, A. Ebreo, L. H. Yang, L. Kinoshita, & M. Fu (Eds.), *Handbook of Asian American psychology* (2nd ed., pp. 405-418). Sage Publications. (2011). Hlm . . 412

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyeimbangkan perbedaan-perbedaan nilai tersebut. Pendekatan ketiga adalah pluralisme, yaitu ketika kelompok minoritas dan mayoritas mempertahankan nilai-nilai asli mereka tanpa mengubah atau mengadopsi nilai-nilai sosial kultural yang berbeda.<sup>26</sup>

Pemahaman tentang nilai-nilai sosial kultural juga penting dalam konteks penanganan konflik antarbudaya atau antarnegara. Konflik semacam itu seringkali disebabkan oleh perbedaan nilai-nilai sosial kultural yang diakui oleh masing-masing kelompok. Oleh karena itu, pemahaman dan penghormatan terhadap nilai-nilai sosial kultural yang berbeda dapat membantu dalam mengurangi ketegangan dan konflik yang muncul.<sup>27</sup>

Allah SWT juga menegaskan bahwa pentinya nilai – nilai sosial kultur wajib terjaga dalam setiap kondisi :

فِيمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لِنَتَ لَهُمْ وَلَوْكُنْتَ فَظًا غَلِظًا الْقَلْبُ لَا تَنْفَضُوا  
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأُمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ  
 فَتَوَكَّلْ عَلَىَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

109

Artinya :

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka

<sup>26</sup> Syamsul Kurniawan, “Implementasi Nilai Pancasila Dalam Pendidikan,” *Prosiding EMAS : Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan* 1, no. 1 (2016): 293–302.

<sup>27</sup> am, D. L., & Berry, J. W. *Acculturation: When individuals and groups of different cultural backgrounds meet*. Perspectives on Psychological Science, (2010), Hlm . . 472-481.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.<sup>28</sup>

Nilai Nilai sosial Juga sangat erat kaitannya dengan Nilai Nilai sosial sebagai acuan utama dalam menjalankan nilai nilai dalam bersosial.

Adapun yang menjadi nilai – nilai keislaman ialah :

a. Ibadah

Ibadah merupakan rangkaian ritual yang dilakukan manusia dalam rangka pengabdian atau kepatuhan kepada sang Pencipta. Ibadah dalam Islam tidak hanya terbatas pada hubungan manusia dengan Allah semata, melainkan juga terdapat hubungan antara manusia dengan manusia lainnya serta antara manusia dengan alam. Ada dua pembagian ibadah dalam Islam, yaitu ibadah mahdiah dan ghairu mahdiah. Ibadah mahdiah, yaitu ibadah yang berhubungan dengan penjalanan syariat Islam yang terkandung dalam rukun Islam. Contoh ibadah mahdiah antara lain sholat, zakat, puasa dan haji. Sementara ibadah ghairu mahdiah adalah ibadah yang dilaksanakan umat Islam dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungannya. Ibadah ghairu mahdiah dikenal dengan ibadah muamalah.

b. Syariah

Secara etimologis, syariah berarti “jalan kesumber air” atau jalan yang harus diikuti yakni jalan kearah sumber pokok bagi kehidupan. Orang-orang arab menerapkan istilah ini khususnya pada jalan setapak menuju palung air yang tetap dan diberi tanda yang jelas

<sup>28</sup> Terjemah RI, Kementerian Agama Republik Indonesia

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlihat mata. Adapun secara termonologis syariah berarti semua peraturan agama yang ditetapkan oleh Allah untuk kaum muslim baik yang ditetapkan dalam Al-Qur'an maupun sunnah Rosul.

**c. Akhlak**

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab al-akhlaq yang merupakan bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi "budi pekerti", "perangai", "tingkah laku" atau "tabiat" sinonim dari kata akhlak ini etika, moral, dan karakter. Sedang secara terminologis, akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran inilah pendapat yang dikemukakan oleh ibnu maskawiah. Sedang Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tetap pada jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak membutuhkan kepada pikiran. Sedangkan ilmu akhlak menurut Rosihan Anwar Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu.<sup>29</sup>

Ragam nilai-nilai sosial kultural mencakup beragam nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat atau budaya. Nilai-nilai sosial kultural ini membentuk dasar dari perilaku dan interaksi sosial antarindividu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>30</sup> Beberapa contoh ragam nilai-nilai sosial kultural yang umum ditemukan dalam berbagai budaya adalah:

<sup>29</sup> Rosihan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam*, (Bandung:Pustaka Setia,2010), Hlm. 14.

<sup>30</sup> Haryanto, E. *Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Kultural Terhadap Perilaku Siswa dalam Berorganisasi di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Karakter, (2020). Hlm . . 143-154.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Solidaritas yaitu Nilai solidaritas mengacu pada semangat gotong royong, saling membantu, dan saling peduli antaranggota masyarakat. Solidaritas ini mendorong kebersamaan dan keharmonisan dalam masyarakat.

Solidaritas sosial adalah konsep yang merujuk pada ikatan atau hubungan yang erat antaranggota masyarakat atau kelompok dalam bentuk saling membantu, saling mendukung, dan saling peduli. Solidaritas sosial mencerminkan kesadaran dan semangat gotong royong dalam membentuk hubungan harmonis dan saling bergantung antarindividu, kelompok, atau lapisan masyarakat.<sup>31</sup>

Sudut pandang sosiologi, Émile Durkheim, seorang sosiolog Prancis, membedakan dua bentuk utama solidaritas sosial, yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organik. Solidaritas mekanis adalah bentuk solidaritas yang berakar pada kesamaan nilai, norma, dan tradisi dalam masyarakat yang relatif homogen. Hubungan sosial yang terbentuk dalam solidaritas mekanis didasarkan pada kesamaan kepercayaan dan identitas kolektif. Sementara itu, solidaritas organik berkaitan dengan hubungan sosial yang didasarkan pada saling ketergantungan dan komplementaritas antarindividu atau kelompok dalam masyarakat yang lebih kompleks dan heterogen.<sup>32</sup>

Solidaritas sosial berperan penting dalam memperkuat ikatan sosial antarmasyarakat, membangun rasa kebersamaan, dan

<sup>31</sup> Pascasarjana Iain and Syekh Nurjati, "Model Implementasi Pendidikan Nilai," 2021.

<sup>32</sup> Syarkawi, "Eksistensi Solidaritas Dalam Islam 'Suatu Keniscayaan,'" *Lentera* 14, no. 10 (2014): 63–69.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan stabilitas sosial. Solidaritas sosial juga menjadi landasan dalam membentuk nilai-nilai kemanusiaan, mengatasi perbedaan, dan menjaga harmoni serta keadilan dalam masyarakat. Melalui solidaritas sosial, masyarakat mampu menghadapi berbagai tantangan dan perubahan, serta bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama yang lebih baik.

Perlu dicatat bahwa solidaritas dapat berkembang melalui berbagai cara, seperti dalam bentuk solidaritas keluarga, solidaritas etnis, solidaritas agama, atau solidaritas dalam kelompok profesi. Setiap bentuk solidaritas sosial memiliki peran dan makna yang berbeda dalam memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.<sup>33</sup>

Solidaritas sosial juga dapat diwujudkan dalam bentuk gerakan sosial atau aksi kolektif yang bertujuan untuk membela hak-hak dan kepentingan bersama. Gerakan sosial seperti ini seringkali muncul sebagai respons terhadap ketidakadilan, kesenjangan sosial, atau isu-isu penting dalam masyarakat.

Solidaritas sosial dapat terjadi di berbagai tingkatan, mulai dari lingkup keluarga dan komunitas lokal hingga tingkat nasional atau bahkan internasional.<sup>34</sup> Misalnya, dalam konteks masyarakat yang menghadapi bencana alam atau krisis ekonomi, solidaritas sosial dapat

<sup>33</sup> Kamirudin, “Religion and Social Solidarity: How Islam Views the Social,” *Jurnal Ilmiah Keislaman* 5, no. 1 (2006): 70–83.

<sup>34</sup> Jurnal Keilmuan et al., “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (December 2019): 173–90, <https://doi.org/10.32678/TARBAWI.V5I02.2074>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilihat dari upaya bersama masyarakat dalam memberikan bantuan, dukungan, dan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

Solidaritas sosial adalah konsep sosiologis yang mengacu pada ikatan atau hubungan yang erat antara individu, kelompok, atau lapisan masyarakat dalam bentuk saling membantu, saling mendukung, dan saling peduli. Solidaritas sosial mencerminkan kesadaran dan semangat gotong royong dalam membentuk hubungan harmonis dan saling bergantung antaranggota masyarakat.<sup>35</sup> Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Émile Durkheim, seorang sosiolog Prancis, yang membedakan dua bentuk utama solidaritas sosial, yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organik. Solidaritas mekanis berkaitan dengan masyarakat yang relatif homogen, sedangkan solidaritas organik terjadi dalam masyarakat yang lebih kompleks dan heterogen dengan saling ketergantungan dan komplementaritas antarindividu atau kelompok.<sup>36</sup>

Karyanya yang berjudul "De la division du travail social" atau "The Division of Labor in Society", Émile Durkheim menggambarkan konsep solidaritas sosial dan mengajukan teorinya mengenai solidaritas mekanis dan solidaritas organik. Di dalam buku ini, Durkheim menyelidiki hubungan antara pembagian kerja (division of labor) dan solidaritas sosial dalam masyarakat. Ia berpendapat bahwa dalam masyarakat yang relatif homogen dengan sedikit pembagian kerja, solidaritas mekanis mendominasi, sementara dalam masyarakat

<sup>35</sup> Alfi, Dihamri, and Zairin, "Nilai-Nilai Sosio Kultural Masyarakat Padang Pariaman."

<sup>36</sup> Durkheim, É. *De la division du travail social: étude sur l'organisation des sociétés supérieures*. Presses Universitaires de France. (1893). Hlm . . 45

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang kompleks dengan pembagian kerja yang lebih banyak, solidaritas organik menjadi lebih dominan.

Durkheim juga menekankan pentingnya solidaritas sosial sebagai perekat dalam masyarakat yang memungkinkan individu-individu dengan kepentingan dan peran yang berbeda untuk tetap saling bergantung dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Kontribusi teori solidaritas sosial dari Durkheim memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika hubungan sosial dalam masyarakat dan relevansinya masih terus dipelajari dan diperdebatkan dalam kajian sosiologi modern.<sup>37</sup>

Solidaritas sosial juga dapat menghadapi tantangan, terutama dalam masyarakat yang mengalami perpecahan dan konflik. Konflik sosial atau perbedaan pandangan dapat mengganggu ikatan solidaritas sosial dan mengurangi kemampuan masyarakat untuk bergerak bersama.<sup>38</sup> Oleh karena itu, penting untuk terus memperkuat nilai-nilai solidaritas sosial dan mencari cara-cara untuk memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat yang beragam.

Konteks global, solidaritas sosial juga menjadi tema penting dalam menghadapi masalah-masalah global seperti perubahan iklim, bencana alam, dan kemiskinan. Kolaborasi antarnegara dan dukungan dari berbagai aktor sosial menjadi kunci untuk mengatasi tantangan-

<sup>37</sup> Ibid. Hlm . 48

<sup>38</sup> Erwin Hafid et al., “Solidaritas Dalam Perspektif Kajian Hadist” 14, no. 1 (2023): 47–

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tantangan global ini dan mencapai keadilan sosial bagi seluruh umat manusia.<sup>39</sup>

Solidaritas sosial memiliki peran penting dalam membentuk hubungan harmonis antarindividu dan kelompok dalam masyarakat. Nilai-nilai solidaritas sosial mencerminkan semangat kebersamaan, gotong royong, dan saling peduli untuk mencapai tujuan bersama dan memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.

2. Toleransi adalah nilai yang mengajarkan menghargai perbedaan dan menerima keberagaman dalam masyarakat. Nilai ini mendorong sikap saling menghormati dan menghargai kebebasan beragama, budaya, dan pendapat.

Makna toleransi dalam sosial kultural mengacu pada sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Toleransi sosial kultural mendorong hubungan yang harmonis antaranggota masyarakat dengan latar belakang agama, budaya, etnis, dan pandangan yang beragam. Dalam konteks sosial kultural, toleransi menjadi landasan penting dalam menciptakan kehidupan bermasyarakat yang inklusif, menghargai kebebasan individu, dan mengatasi konflik sosial yang mungkin muncul akibat perbedaan-perbedaan tersebut.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Miftahur Rohmaan, "INTERNALISASI NILAI-NILAI SOSIO-KULTURAL A . Pendahuluan Dunia . Kenyataan Ini Dapat Dilihat Dari Kondisi Sosio-Kultural Maupun Dipisahkan Dari Keragaman Budaya , Adat Istiadat , Bahasa , Dan."

<sup>40</sup> Schneider, R. (*Tolerance as a Cultural Value: Reflections on the Contextualisation of Intercultural Theology*. International Journal of Public Theology, 2009). Hlm . . 465-480.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Toleransi sosial kultural juga menekankan pentingnya dialog dan komunikasi yang terbuka antarindividu atau kelompok untuk memahami dan menghargai keberagaman. Dengan memahami perbedaan dan menerima keberagaman, masyarakat dapat membangun rasa persaudaraan yang lebih kuat dan menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan sejahtera.

Konteks sosial kultural, toleransi menjadi pilar utama dalam menjaga keharmonisan masyarakat yang beragam. Melalui sikap toleransi, individu dan kelompok dapat hidup berdampingan dengan saling menghormati, menghargai, dan menerima perbedaan. Toleransi juga berperan penting dalam membangun kesadaran atas nilai-nilai keberagaman dan membentuk kesadaran sosial yang inklusif.

Sikap toleransi sosial kultural mencerminkan kedewasaan dalam berinteraksi dengan sesama manusia tanpa mengabaikan perbedaan agama, budaya, etnis, atau pandangan.<sup>41</sup> Dalam dunia yang semakin terhubung dan global, toleransi sosial kultural menjadi semakin relevan untuk menciptakan masyarakat yang terbuka, adil, dan harmonis.

Penerapan nilai toleransi dalam masyarakat dapat menghadirkan banyak manfaat, seperti:<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Mohammad Fuad Al Amin Rosyidi, ‘Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia’, Jurnal Madaniyah, 9.2 (2019), Hlm . . 277–96 <<https://nasional.tempo.co/read/898613/konflik-atasnama-agama-berpotensi-terjadi-di->>>.

<sup>42</sup> Chin, J. L. *The Development of Tolerance in Social Relationships*. Journal of Moral Education, (2009). Hlm . . 107-119.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Menciptakan harmoni sosial: Sikap toleransi mengurangi risiko konflik sosial akibat perbedaan pendapat atau pandangan. Masyarakat yang toleran cenderung lebih harmonis dan dapat mencapai keseimbangan dalam interaksi sosial.
2. Meningkatkan kerjasama dan kolaborasi: Toleransi sosial kultural membuka peluang kerjasama dan kolaborasi antarindividu dan kelompok dengan latar belakang yang beragam. Hal ini dapat menghasilkan ide-ide inovatif dan solusi terbaik untuk masalah-masalah yang dihadapi.
3. Memperkuat identitas nasional: Dalam masyarakat yang memiliki beragam latar belakang budaya, toleransi membantu memperkuat identitas nasional dan persatuan, karena individu merasa dihargai dalam keberagaman identitas mereka.
4. Menumbuhkan rasa empati: Toleransi mengajarkan individu untuk berempati dan mencoba memahami perspektif orang lain. Ini dapat meningkatkan kepekaan sosial dan rasa kebersamaan.
5. Membentuk lingkungan belajar yang inklusif: Di sekolah atau institusi pendidikan, toleransi sosial kultural memungkinkan lingkungan belajar yang inklusif, di mana semua siswa merasa dihargai dan diterima tanpa memandang perbedaan mereka.

Toleransi sosial kultural bukan berarti mereduksi identitas atau keyakinan, tetapi justru mengakui dan menghormati perbedaan sebagai bagian penting dari keberagaman manusia. Dengan menghayati nilai

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

toleransi, masyarakat dapat memperkuat ikatan sosial dan mengembangkan potensi yang lebih besar dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkeadilan.<sup>43</sup>

Manfaat-manfaat yang telah disebutkan sebelumnya, toleransi sosial kultural juga memiliki dampak positif lainnya dalam konteks masyarakat yang beragam. Beberapa dampak positif lain dari toleransi sosial kultural adalah:<sup>44</sup>

1. Mengurangi prasangka dan diskriminasi, Sikap toleransi membantu mengurangi prasangka dan diskriminasi terhadap individu atau kelompok dengan latar belakang yang berbeda. Dengan saling menghargai dan menerima perbedaan, prasangka dan diskriminasi dapat diminimalkan, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara.
2. Meningkatkan ketahanan sosial, Toleransi sosial kultural berperan penting dalam membangun ketahanan sosial, di mana masyarakat dapat beradaptasi dan bertahan menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial.<sup>45</sup>
3. Membangun rasa identitas kosmopolitan, Toleransi memungkinkan individu untuk merangkul identitas kosmopolitan, yaitu kesadaran akan keterhubungan dengan seluruh umat manusia sebagai satu

<sup>43</sup> Mujetaba Mustafa, “Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur’ān” 7, no. April (2015): 1–18.

<sup>44</sup> Küfner, S. *The Social Foundations of Tolerance: Tolerance as a Social Practice*. European Journal of Social Theory, (2011). Hlm . . 167-182

<sup>45</sup> Zulham Zulham and Khairuddin Lubis, “Islam Dan Toleransi,” *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2022): 116, <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.14649>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga besar. Hal ini membantu mengurangi batasan-batasan budaya dan membuka pandangan ke dunia yang lebih luas.

4. Menumbuhkan kerukunan agama, Toleransi sosial kultural dalam konteks agama membantu membangun kerukunan antarumat beragama, sehingga masyarakat dapat hidup berdampingan dengan damai dan saling menghargai kepercayaan agama masing-masing.
5. Meningkatkan kreativitas dan inovasi, Dalam lingkungan yang toleran, individu cenderung merasa lebih aman untuk menyuarakan ide-ide baru dan berinovasi, karena mereka tahu bahwa perbedaan pandangan dihargai dan dihormati.

Toleransi sosial kultural merupakan fondasi penting dalam menciptakan masyarakat yang pluralistik, inklusif, dan berdampingan secara harmonis. Nilai-nilai toleransi menjadi landasan bagi pembangunan sosial yang berkelanjutan dan memajukan kualitas kehidupan masyarakat.

Menerapkan nilai toleransi dalam praktiknya memerlukan kesadaran dan komitmen dari seluruh anggota masyarakat. Dalam pendekatan pendidikan dan sosialisasi, penting untuk mengajarkan dan membiasakan sikap toleransi sejak dini, sehingga nilai-nilai ini menjadi bagian integral dari perilaku dan pemikiran individu sepanjang kehidupan mereka.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Hormat kepada orang tua dan guru yakni Nilai ini mengajarkan pentingnya menghormati dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai keluarga dan pendidikan.<sup>46</sup>

Makna hormat kepada orang tua dan guru merupakan salah satu nilai kultural sosial yang sangat dijunjung tinggi dalam banyak budaya dan agama di seluruh dunia. Nilai ini mencerminkan pentingnya menghormati dan menghargai peran serta kontribusi orang tua dan guru dalam mendidik dan membimbing individu untuk menjadi pribadi yang baik dan berbudi pekerti.

Hormat kepada orang tua dianggap sebagai tanda penghormatan dan penghargaan atas kasih sayang, perjuangan, dan pengorbanan yang telah diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka. Sikap hormat ini tercermin dalam penghormatan terhadap nasihat, petunjuk, dan keputusan orang tua, serta berusaha untuk memenuhi kewajiban sebagai anak dengan penuh tanggung jawab.<sup>47</sup>

Hormat kepada guru merupakan sikap menghargai peran penting guru sebagai pendidik dan pembimbing. Nilai ini melibatkan sikap kerendahan hati untuk belajar dari guru, menghormati keahlian dan pengalaman mereka, serta mematuhi aturan dan etika yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

<sup>46</sup> Chung, K. H., & Tien, H. L. *The Role of Confucian Cultural Values and Parental Involvement in Shaping Students' Respect for Parents and Teachers*. Social Behavior and Personality: An International Journal, (2016). Hlm . . 541-552.

<sup>47</sup> Rohmatul Fajri, "Eksistensi Orang Tua Qur'an Wal Hadits," *Student Research Journal* Volume.1, no. 1 (2023): 1–7.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Islam, hormat kepada orang tua dan guru memiliki makna yang sangat mendalam dan dianggap sebagai kewajiban utama bagi setiap individu.<sup>48</sup> Nilai-nilai ini didasarkan pada ajaran Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW yang menegaskan pentingnya menghormati orang tua dan guru sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

1. Hormat kepada Orang Tua, Dalam Al-Quran, Allah SWT secara tegas menyebutkan kewajiban untuk berbakti dan menghormati orang tua. Surah Al-Isra (17): Ayat 23-24 menyatakan, "Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapa. Jika salah seorang dari mereka atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." Sikap hormat dan penghormatan terhadap orang tua dianggap sebagai amalan yang sangat bernilai di sisi Allah SWT.
2. Hormat kepada Guru, Dalam Hadis, Nabi Muhammad SAW mengajarkan umatnya untuk menghormati dan menghargai guru sebagai orang yang membimbing dalam ilmu dan kehidupan. Beliau bersabda, "Siapa saja yang berjalan dalam rangkaian

<sup>48</sup> Santia Santia, Tarisih Naat, and Lionarto Erson Jayadi, "Meningkatkan Karakter Menghormati Orang Tua Lewat Pendidikan Agama Kristen Untuk Anak Usia Sekolah Dasar," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2021): 123–32, <http://doi.org/10.55076/didache.v2i2.45>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencari ilmu, Allah mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim). Dengan menghormati guru, seseorang dianggap menghormati dan mengapresiasi ilmu yang diberikan serta memperlihatkan rasa syukur atas ilmu yang diperoleh.

Sikap hormat kepada orang tua dan guru juga dipandang sebagai salah satu bentuk akhlak mulia dalam Islam.<sup>49</sup> Hal ini mencerminkan sikap rendah hati dan penghormatan kepada orang yang lebih tua atau yang memiliki ilmu yang lebih tinggi. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, seseorang diharapkan menjadi pribadi yang bertanggung jawab, menghargai dan memuliakan orang lain, serta mampu hidup dalam kebersamaan dan kerukunan sosial.

Hormat kepada orang tua dan guru dianggap sebagai amal yang sangat ditekankan dan memberikan pahala besar. Selain itu, hal ini juga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang beradab dan harmonis. Sikap hormat ini juga mencerminkan keindahan akhlak seorang muslim yang berusaha selalu menjalankan perintah Allah SWT dan mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW.

4. Kepedulian terhadap lingkungan yaitu Nilai ini menekankan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan alam demi keseimbangan ekosistem dan keberlangsungan hidup manusia.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Romadlon & Nurdianisa, "Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Menurut Tafsir Al-Mataghî Dan Tafsir Al-Azhar (Studi Komparatif)," *Jurnal Al Karima*, 2021, 5.

<sup>50</sup> Schultz, P. W. Inclusion with nature: *The psychology of human-nature relations*. In P. Schinck & P. W. Schultz (Eds.), *Psychology of Sustainable Development* (2002).Hlm . . . 61-78

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepedulian terhadap lingkungan dalam sosial kultural mencerminkan sikap dan tindakan individu atau kelompok dalam menjaga, melestarikan, dan melindungi lingkungan hidup. Nilai kepemilikan terhadap lingkungan ini merupakan cerminan dari kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, keberlanjutan alam, dan masa depan generasi mendatang.

Kepedulian terhadap lingkungan juga mencakup tindakan berkelanjutan untuk mengurangi dampak negatif aktivitas manusia terhadap alam dan mempromosikan kehidupan yang lebih berkelanjutan.

Sosial kultural, nilai kepemilikan terhadap lingkungan dapat tercermin dalam berbagai aspek, seperti perilaku ramah lingkungan, upaya pengurangan sampah dan polusi, pelestarian alam, serta penggunaan sumber daya alam secara bijaksana. Nilai ini juga mencerminkan rasa tanggung jawab kolektif dalam melestarikan keanekaragaman hayati dan menjaga lingkungan agar tetap lestari bagi seluruh makhluk hidup.

5. Kemandirian dan tanggung jawab : Kemandirian dan tanggung jawab adalah nilai-nilai yang mengajarkan pentingnya memiliki keterampilan dan kemampuan untuk mandiri dalam hidup serta bertanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan yang diambil.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Deci, E. L., & Ryan, R. M. *The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior*. Psychological Inquiry, (2000). Hlm . . 227-268.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemandirian dan tanggung jawab dalam sosial kultural merupakan nilai-nilai yang saling terkait dan penting untuk membentuk karakter dan integritas individu dalam masyarakat. Kemandirian mencerminkan kemampuan individu untuk berdiri sendiri, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Sementara itu, tanggung jawab mencerminkan komitmen individu untuk memenuhi kewajiban dan tugas mereka dengan penuh kesadaran terhadap akibat dari tindakan yang diambil.

Kemandirian dan tanggung jawab berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang beradab, berdaya saing, dan saling peduli.<sup>52</sup> Kemandirian mengajarkan individu untuk tidak bergantung pada orang lain secara berlebihan, namun tetap membuka diri untuk bekerja sama dan membantu sesama. Sementara itu, tanggung jawab mengajarkan individu untuk memahami dan menerima konsekuensi dari tindakan mereka, serta siap untuk bertanggung jawab atas dampaknya terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Kombinasi nilai kemandirian dan tanggung jawab menciptakan pribadi yang dapat diandalkan, berkomitmen dalam menjalankan tugas dan kewajiban, serta siap untuk mengambil bagian dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

---

<sup>52</sup> Fika Pijaki Nufus et al., “Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam QS. Luqman (31): 14 Dan QS. Al – Isra (17): 23-24,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (2018): 16, <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3082>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Kesederhanaan yaitu Kesederhanaan mengajarkan nilai-nilai hidup yang sederhana, tidak berlebihan dalam hal-hal materi, dan menjauhi perilaku yang berlebihan dan boros.

Kesederhanaan dalam sosial kultural mengacu pada sikap dan gaya hidup yang sederhana, tidak berlebihan, dan menghindari kemewahan atau kehidupan yang berlebihan. Nilai kesederhanaan mencerminkan penghargaan terhadap hal-hal yang sederhana dan esensial dalam kehidupan, serta mengutamakan kebutuhan dasar daripada keinginan yang berlebihan.<sup>53</sup>

Kesederhanaan merupakan nilai yang dihargai dalam banyak budaya dan agama, karena dianggap sebagai landasan untuk menciptakan masyarakat yang seimbang, adil, dan berkelanjutan. Sikap sederhana dan tidak berlebihan juga mencerminkan rasa rendah hati dan kesadaran akan keberkahan serta nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan.

Kesederhanaan dalam sosial kultural juga dapat tercermin dalam bagaimana masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama. Sikap rendah hati dan sederhana dalam berbicara dan berperilaku menunjukkan penghargaan terhadap orang lain dan menjaga keseimbangan dalam hubungan sosial.

---

<sup>53</sup> Elkington, J. Enter the triple bottom line. In H. Henriques & J. Richardson (Eds.), *The triple bottom line: Does it all add up?* (2005). Hlm . . 6

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Kejujuran dan integritas adalah nilai-nilai yang mengajarkan pentingnya berperilaku jujur, adil, dan memiliki integritas dalam segala aspek kehidupan.<sup>54</sup>

Kejujuran dan integritas dalam sosial kultural merupakan dua nilai yang sangat penting dan saling terkait. Kejujuran mencerminkan sikap jujur, tulus, dan tidak berbohong dalam berbicara dan bertindak. Sementara itu, integritas mencerminkan keselarasan antara nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diyakini oleh individu dengan tindakan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari. Integritas juga mencakup kesatuan antara pikiran, ucapan, dan tindakan yang konsisten dan sesuai dengan prinsip-prinsip moral.<sup>55</sup>

Nilai Kejujuran dan integritas menjadi dasar bagi pembentukan karakter dan integritas sosial dalam masyarakat. Sikap jujur dan integritas yang tinggi menciptakan lingkungan sosial yang percaya, aman, dan saling menghormati. Selain itu, nilai-nilai ini juga berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang berintegritas, menghargai kejujuran, dan menghormati nilai-nilai moral yang tinggi.

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>54</sup> Endah Andayani, "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter" 4, no. 2 (2011): 31–45.

<sup>55</sup> Gino, F., & Pierce, L. *Dishonesty in the name of equity*. Psychological Science, (2009). Hlm. 1153-1160.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Kompetensi sosial Kultural**

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur

Negara dan Reformasi Birokrasi, terdapat enam level kompetensi sosial kultural yang diharapkan dimiliki oleh ASN, yaitu:<sup>56</sup>

- a. Peka memahami dan menerima kemajemukan

Mampu memahami dan menerima perbedaan individu maupun kelompok masyarakat. Mereka harus memiliki sikap yang terbuka dan peka terhadap perbedaan tersebut.

Contoh perilaku yang sesuai dengan level ini adalah:

Mampu memahami, menerima, dan menghargai perbedaan individu atau kelompok masyarakat. Menghormati perbedaan bahasa, budaya, atau agama dengan tidak melakukan diskriminasi.

- b. Terbuka, ingin belajar tentang perbedaan/kemajemukan masyarakat

memiliki keinginan untuk belajar lebih banyak tentang perbedaan dan kemajemukan masyarakat. Mereka harus aktif mencari informasi dan pengetahuan tentang beragam budaya dan adat istiadat.

Contoh perilaku yang sesuai dengan level ini adalah Mempelajari bahasa atau budaya daerah tempat mereka bekerja untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat setempat dengan lebih efektif. Bersedia mengikuti pelatihan atau program pembelajaran terkait keberagaman budaya.

---

<sup>56</sup> (Permenpan RB) No. 38 Tahun 2017

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Mampu bekerja bersama dengan individu yang berbeda latar belakang dengannya.

Memiliki kemampuan untuk bekerja secara harmonis dan efektif dengan individu yang memiliki latar belakang yang berbeda, seperti bahasa, agama, atau suku.

Contoh perilaku yang sesuai dengan level ini adalah Bekerja dengan anggota tim dari berbagai latar belakang budaya dan tetap menghargai perbedaan mereka. Menerima pendapat atau sudut pandang orang lain dengan terbuka dan menghargai keberagaman opini.

- d. Mempromosikan, mengembangkan sikap toleransi dan persatuan

Aktif dalam mempromosikan sikap menghargai perbedaan dan mendorong toleransi di antara masyarakat. Mereka harus memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak.

Perilaku yang sesuai dengan level ini adalah Mengajak masyarakat untuk menghargai perbedaan dan saling mendukung dalam menciptakan persatuan. Membuat kebijakan atau program yang mengakomodasi keberagaman masyarakat.

- e. Mendayagunakan perbedaan secara konstruktif dan kreatif untuk meningkatkan efektivitas organisasi.

mampu menggunakan perbedaan latar belakang, agama, suku, dan lainnya secara konstruktif dan kreatif untuk meningkatkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efektivitas organisasi. Contoh perilaku yang sesuai dengan level ini adalah Menciptakan program atau inisiatif yang menggabungkan keberagaman masyarakat untuk mencapai tujuan organisasi. Menggunakan pengetahuan tentang berbagai budaya untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara pemerintah dan masyarakat.

### **3. Bagian Sosial Kultural**

#### **a. Norma dan Nilai**

Norma merupakan Aturan atau standar perilaku yang diharapkan dan diterima dalam suatu masyarakat atau kelompok.<sup>57</sup> Norma merujuk pada aturan atau standar perilaku yang diharapkan dan diterima oleh anggota suatu kelompok sosial atau masyarakat. Norma-norma ini membentuk dasar bagi interaksi sosial dan memberikan pedoman tentang bagaimana individu seharusnya berperilaku dalam berbagai situasi. Dengan kata lain, norma adalah panduan perilaku yang memandu individu untuk beradaptasi dan berfungsi secara efektif dalam lingkungan sosialnya.

Beberapa elemen penting yang terkandung dalam definisi norma meliputi:<sup>58</sup>

#### **1. Aturan Sosial:**

- Norma adalah aturan sosial yang mengatur perilaku anggota masyarakat.

<sup>57</sup> Rohman and Hairudin, “Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural.”

<sup>58</sup> Sumarno and Septina Alrianingrum, *Pendidikan Nilai Dan Karakter*, 2020.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Norma-norma ini dapat mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti etika, moralitas, dan interaksi sehari-hari.
2. Ekspektasi Kelompok:
    - Norma-norma mencerminkan ekspektasi kelompok terhadap perilaku individu.
    - Kelompok sosial, termasuk masyarakat, keluarga, atau kelompok teman, memiliki peran dalam membentuk dan mempertahankan norma-norma tersebut.
  3. Konsep Keharusan:
    - Norma-norma seringkali dianggap sebagai keharusan atau tuntutan yang harus dipatuhi oleh anggota kelompok.
    - Pelanggaran terhadap norma dapat mengakibatkan reaksi negatif dari masyarakat atau kelompok tersebut.
  4. Peran Sosialisasi:
    - Norma-norma diperoleh melalui proses sosialisasi, baik melalui pengajaran langsung maupun observasi terhadap perilaku anggota lain.
    - Individu belajar dan menginternalisasi norma-norma ini seiring dengan pertumbuhan dan pengembangan mereka dalam masyarakat.
  5. Diversitas Norma:
    - Norma-norma dapat bervariasi di antara budaya, kelompok sosial, dan konteks tertentu.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Perbedaan norma antar kelompok dapat menciptakan keanekaragaman budaya.

**6. Fungsi Sosial:**

- Norma-norma memiliki fungsi sosial, termasuk memelihara ketertiban sosial, meningkatkan koherensi kelompok, dan memfasilitasi interaksi sosial yang lancar.

Norma-norma menciptakan dasar etika dan moral yang membimbing perilaku individu dalam interaksi sehari-hari. Dalam suatu masyarakat, norma dapat berkisar dari norma-norma formal yang terkait dengan hukum dan peraturan pemerintah hingga norma-norma informal yang melibatkan etika dan nilai-nilai budaya.<sup>59</sup> Misalnya, dalam konteks sosial, norma sopan santun mengatur bagaimana orang seharusnya berperilaku di berbagai situasi, seperti berbicara dengan sesama, berpakaian, atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Norma-norma ini memberikan kerangka kerja untuk membangun dan memelihara hubungan sosial yang sehat. Dalam lingkungan bisnis, norma etika mencakup tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan, kejujuran, dan praktik bisnis yang adil. Melalui norma-norma ini, masyarakat menciptakan ekspektasi bersama mengenai perilaku yang dianggap benar dan diterima.

Pentingnya norma dalam masyarakat terletak pada perannya dalam membangun kohesi sosial dan memastikan bahwa individu-

---

<sup>59</sup> Said Alwi, "Perkembangan Religiusitas Remaja," *Kaukaba Dipantara*, 2014, 128.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu dapat berinteraksi dengan damai dan efektif. Pelanggaran terhadap norma dapat mengakibatkan sanksi sosial, yang dapat berupa penilaian negatif dari masyarakat atau bahkan tindakan hukum.<sup>60</sup> Oleh karena itu, pemahaman dan patuh terhadap norma-norma merupakan bagian integral dari adaptasi dan integrasi individu dalam suatu kelompok atau masyarakat. Seiring dengan perubahan sosial dan budaya, norma-norma juga dapat berkembang, menyesuaikan diri dengan perubahan nilai-nilai dan tuntutan masyarakat. Dalam hal ini, norma-norma mencerminkan dinamika sosial yang terus berubah seiring waktu.

Norma-norma juga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas kelompok dan pemeliharaan struktur sosial. Mereka menjadi fondasi bagi pengembangan kebijakan dan aturan formal, baik di tingkat lokal maupun tingkat nasional, yang mengatur berbagai aspek kehidupan. Selain itu, norma-norma mendukung proses sosialisasi, di mana individu menginternalisasi nilai-nilai dan perilaku yang dianggap penting oleh masyarakat mereka.

Beberapa konteks, norma-norma mungkin juga berubah atau bersifat kontroversial karena pergeseran dalam pandangan masyarakat terhadap isu-isu tertentu. Hal ini dapat menciptakan perdebatan dan

---

<sup>60</sup> Hafifah Astuti, "Berkat Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 45–58, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14255>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diskusi dalam upaya untuk menemukan kesepakatan baru atau mencapai perubahan positif dalam masyarakat.<sup>61</sup>

Pentingnya norma-norma juga dapat dilihat dalam pembentukan kebijakan publik, di mana norma-norma etika dan moral sering kali dijadikan dasar untuk merumuskan undang-undang dan peraturan yang mendorong tingkah laku yang dianggap sesuai oleh masyarakat. Sebagai contoh, norma keselamatan dalam lalu lintas jalan raya memandu pembuatan undang-undang tentang penggunaan helm dan penggunaan sabuk pengaman untuk melindungi keselamatan individu.

Norma-norma tidak hanya mempengaruhi tingkah laku individu tetapi juga membentuk karakteristik dan nilai-nilai sebuah masyarakat.<sup>62</sup> Dengan adanya norma-norma yang diakui dan dihormati, masyarakat dapat mencapai harmoni dan koherensi sosial, serta menghadapi perubahan dengan cara yang tetap mempertahankan keseimbangan dan keadilan. Oleh karena itu, pemahaman dan penghargaan terhadap norma-norma merupakan elemen kunci dalam menjaga keseimbangan dan stabilitas sosial dalam suatu masyarakat.

Nilai merupakan Prinsip-prinsip atau keyakinan yang dianggap penting dan dijunjung tinggi oleh individu atau masyarakat. Nilai adalah prinsip-prinsip atau keyakinan yang dianggap penting dan dijunjung tinggi oleh individu atau kelompok. Nilai-nilai ini membentuk landasan moral dan etika yang membimbing perilaku,

<sup>61</sup> Santia, Naat, and Jayadi, “Meningkatkan Karakter Menghormati Orang Tua Lewat Pendidikan Agama Kristen Untuk Anak Usia Sekolah Dasar.”

<sup>62</sup> Zulham and Lubis, “Islam Dan Toleransi.”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keputusan, dan pilihan hidup seseorang. Nilai-nilai mencerminkan apa yang dianggap baik, benar, dan berharga dalam suatu masyarakat atau budaya tertentu.<sup>63</sup> Nilai-nilai tidak hanya memainkan peran dalam membentuk karakter individu, tetapi juga berpengaruh pada dinamika sosial dan budaya suatu masyarakat. Nilai-nilai bersifat mendalam dan mencerminkan pandangan dunia serta tujuan bersama kelompok atau masyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai menjadi faktor penentu dalam membentuk identitas kolektif dan mengarahkan evolusi budaya suatu komunitas.

Sebagai pedoman etika dan moral, nilai-nilai memengaruhi sikap dan perilaku manusia dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk dalam lingkup pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial. Perbedaan nilai di antara individu atau kelompok dapat menciptakan dinamika sosial yang kompleks, kadang-kadang memunculkan konflik atau perbedaan pandangan.

Pentingnya nilai-nilai dalam suatu masyarakat juga terlihat dalam pembentukan kebijakan dan hukum. Undang-undang dan peraturan sering kali mencerminkan nilai-nilai masyarakat tertentu, menciptakan kerangka kerja hukum yang diharapkan mengikuti norma-norma moral dan etika yang diakui oleh mayoritas.<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Andayani, "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter."

<sup>64</sup> Tenny Sudjatnika, "NILAI-NILAI KARAKTER YANG MEMBANGUN PERADABAN MANUSIA | Sudjatnika | Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam," *Al-Tsaqafa* 14, no. 1 (2017): 135–46.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai-nilai memiliki dampak signifikan pada proses sosialisasi, di mana individu belajar dan menginternalisasi nilai-nilai yang dianggap penting oleh masyarakat mereka. Keluarga, sekolah, agama, dan media adalah agen sosialisasi utama yang membantu menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada individu sejak usia dini.

Konteks global, perbedaan nilai antarbudaya menjadi semakin penting karena interaksi antarbangsa semakin meningkat. Pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya yang berbeda adalah kunci untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghormati di tingkat internasional.

Nilai-nilai tidak hanya mencerminkan moral dan etika individu, tetapi juga menjadi fondasi moral dan etika kolektif suatu masyarakat. Nilai-nilai ini memainkan peran sentral dalam membentuk karakter sosial dan budaya serta membantu menciptakan kesinambungan dan stabilitas dalam berbagai konteks kehidupan manusia. Nilai-nilai dapat bersifat abstrak dan terkait dengan konsep moral atau etika, atau dapat bersifat konkret dan terkait dengan hal-hal yang dianggap praktis atau penting dalam kehidupan sehari-hari.<sup>65</sup> Setiap individu memiliki kumpulan nilai-nilai yang memandu sikap dan tindakan mereka, dan nilai-nilai ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti agama, budaya, pengalaman pribadi, dan pengaruh sosial.

---

<sup>65</sup> Fajri, "Eksistensi Orang Tua Qur'an Wal Hadits."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa contoh nilai yang umum diakui meliputi:<sup>66</sup>

1. Keadilan ialah Keinginan untuk melihat perlakuan yang adil dan setara bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang atau karakteristik tertentu.
2. Ketulusan ialah Nilai kejujuran, integritas, dan kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain.
3. Keteguhan Hati ialah Kualitas untuk tetap setia pada prinsip-prinsip dan tujuan meskipun menghadapi tekanan atau kesulitan.
4. Belaian dan Kepedulian ialah Perhatian dan empati terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain.
5. Kemerdekaan ialah Nilai kebebasan dan hak individu untuk membuat keputusan dan mengejar tujuan mereka sendiri.
6. Kerja Keras ialah Menghargai usaha dan dedikasi dalam mencapai tujuan dan meraih kesuksesan.
7. Rasa Hormat ialah Menghargai martabat dan hak-hak orang lain, bahkan jika mereka memiliki pandangan atau latar belakang yang berbeda.
8. Ketahanan ialah Kemampuan untuk mengatasi tantangan dan kesulitan dengan tekun dan tegar.
9. Keteladanan ialah Menghargai teladan dan contoh positif dalam membentuk perilaku dan kepribadian.

<sup>66</sup> Rosyidi, "Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Ketidakberpihakan ialah Tidak mendiskriminasi atau membedakan perlakuan berdasarkan ras, jenis kelamin, agama, atau faktor-faktor lain yang tidak relevan.

Nilai-nilai ini dapat berbeda antar individu dan kelompok, dan mereka membentuk dasar bagi norma-norma sosial yang mengatur perilaku di dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai juga dapat menjadi panduan untuk pengambilan keputusan dan membantu membentuk identitas serta orientasi hidup seseorang.<sup>67</sup>

Pengaruhnya pada tingkah laku dan pengambilan keputusan individu, nilai-nilai juga memiliki dampak signifikan pada dinamika kelompok dan organisasi. Nilai-nilai yang dibagikan dalam suatu kelompok atau organisasi membentuk budaya organisasi, yang memengaruhi sikap, norma, dan kebiasaan bersama. Budaya organisasi mencerminkan nilai-nilai yang ditekankan, dan ini dapat memengaruhi bagaimana orang bekerja bersama, berkolaborasi, dan mencapai tujuan bersama.

Konteks pendidikan, nilai-nilai juga mencerminkan prioritas dan tujuan sistem pendidikan suatu negara atau lembaga. Nilai-nilai tersebut mencakup pandangan terhadap pembelajaran, pengajaran, dan pengembangan karakter siswa. Pendekatan pendidikan yang dianut oleh suatu masyarakat mencerminkan nilai-nilai yang dianggap penting dalam mencetak generasi penerus.

---

<sup>67</sup> Rohman and Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perubahan dalam nilai-nilai masyarakat dapat memicu perubahan sosial dan budaya. Faktor-faktor seperti globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan demografi dapat memengaruhi evolusi nilai-nilai di tingkat masyarakat. Terkadang, perubahan nilai-nilai ini dapat menciptakan ketegangan dan pergeseran dalam norma-norma sosial yang diakui.<sup>68</sup>

Sudut pandang agama, nilai-nilai sering kali menjadi panduan etika dan moral, membentuk prinsip-prinsip dasar yang mengatur kehidupan dan interaksi sosial. Nilai-nilai agama juga dapat berperan dalam memberikan makna dan tujuan hidup bagi individu dan komunitas.

Peran penting nilai-nilai dalam kehidupan manusia menunjukkan bahwa nilai-nilai bukan hanya abstraksi teoretis, melainkan komponen integral dari pengalaman manusia sehari-hari. Kesadaran dan penghargaan terhadap nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat membantu membangun hubungan yang sehat, harmonis, dan penuh makna di tingkat individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memahami dan menghormati nilai-nilai orang lain, manusia dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih inklusif dan saling menghormati.

---

<sup>68</sup> Muhammad Zainudin, "Membangun Karakter Bangsa Indonesia Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila Dan Kearifan Lokal," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 1, no. 1 (2016): 16–31.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Struktur Sosial**

Struktur sosial mengacu pada pola-pola dan organisasi hubungan antarindividu dalam suatu masyarakat. Ini mencakup klasifikasi dan susunan manusia ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan faktor-faktor seperti status, peran, dan interaksi sosial. Struktur sosial menciptakan landasan bagi pembagian kerja, ketidaksetaraan, dan hirarki dalam masyarakat.<sup>69</sup>

Faktor-faktor seperti kelas sosial, etnisitas, jenis kelamin, dan pendidikan dapat memengaruhi posisi seseorang dalam struktur sosial. Konsep ini membantu kita memahami bagaimana masyarakat mengatur dirinya sendiri dan memberikan pandangan tentang bagaimana individu-individu berinteraksi satu sama lain. Struktur sosial dapat menciptakan norma-norma dan ekspektasi tertentu yang memandu perilaku dan hubungan sosial, serta memengaruhi distribusi kekuasaan dan sumber daya dalam masyarakat. Dengan memahami struktur sosial, kita dapat mengidentifikasi pola-pola sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat dan bagaimana mereka memengaruhi kehidupan sehari-hari individu-individu di dalamnya.

Struktur sosial juga mencakup elemen-elemen seperti lembaga-lembaga sosial, peran sosial, dan norma-norma yang memandu interaksi antarindividu. Lembaga-lembaga sosial, seperti keluarga, pendidikan, ekonomi, dan agama, membentuk bagian integral dari struktur sosial,

---

<sup>69</sup> Tetep, “Menggali Nilai-Nilai Karakter Sosial Dalam Meneguhkan Kembali Jati Diri Ke-Bhinneka-an Bangsa Indonesia,” *Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, no. November (2017): 372–79.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan dasar bagi fungsi masyarakat secara keseluruhan. Setiap lembaga memiliki peran dan norma-norma tertentu yang memengaruhi cara individu berinteraksi dan berkontribusi pada pembentukan kepribadian dan identitas sosial mereka.<sup>70</sup>

Peran sosial merujuk pada ekspektasi dan tanggung jawab tertentu yang terkait dengan posisi atau status seseorang dalam struktur sosial. Individu dapat memegang berbagai peran sosial, seperti peran sebagai orang tua, siswa, pekerja, atau warga negara, dan peralihan antarperan tersebut sering kali terjadi dalam berbagai konteks. Pemahaman terhadap peran sosial membantu menciptakan keteraturan dan kohesi dalam masyarakat.<sup>71</sup>

Norma-norma, baik yang terbuka maupun yang tersirat, juga menjadi bagian penting dari struktur sosial. Norma-norma sosial menentukan apa yang dianggap benar atau salah, sesuai atau tidak sesuai, dalam suatu masyarakat. Mereka menciptakan kerangka kerja etika yang membimbing perilaku individu dan mengelola interaksi sosial. Pelanggaran terhadap norma-norma sosial dapat mengakibatkan sanksi sosial atau konsekuensi lainnya.

Memahami struktur sosial, kita dapat melihat bagaimana kuasa dan sumber daya didistribusikan, serta mengidentifikasi tren-tren sosial

---

<sup>70</sup> Julia Rahmawati and Septiyati Purwandari, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Sosioultural Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Donorejo,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 3 (2021): 329–35, <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.211>.

<sup>71</sup> Raikhan, Ratih Kusuma Ningtias, and Wardatul Karomah, “Pendidikan Islam Sosioultural Sebagai Strategi Dalam Mengikis Erosi Budaya Di Pesisir,” *At-Ta’lim: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 1–23, <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/attalim%0AAt-Ta’lim>:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti mobilitas sosial atau perubahan struktural dalam masyarakat.

Melibatkan diri dalam analisis struktur sosial membantu kita membuka wawasan tentang ketidaksetaraan, perbedaan sosial, dan dinamika sosial yang berkembang seiring waktu. Sehingga, struktur sosial menjadi kerangka kerja konseptual penting untuk memahami kompleksitas hubungan manusia dalam masyarakat.

Struktur sosial juga memainkan peran dalam membentuk identitas kolektif dan mempengaruhi kebijakan dan praktik-praktik sosial. Identitas kelompok atau komunitas sering kali dipengaruhi oleh struktur sosial, seperti identitas kelas, etnis, atau gender. Struktur sosial juga dapat memengaruhi cara kebijakan sosial dirancang dan diterapkan, memastikan bahwa sumber daya dan peluang didistribusikan secara adil atau mungkin menciptakan ketidaksetaraan.

Masyarakat yang lebih luas, struktur sosial dapat menciptakan dinamika kekuasaan dan konflik. Kelompok-kelompok dalam struktur sosial bersaing untuk sumber daya dan pengakuan, dan ini dapat menciptakan ketegangan atau ketidaksetaraan. Konflik dan perubahan sosial sering kali muncul sebagai respons terhadap perubahan dalam struktur sosial, seperti perubahan ekonomi, teknologis, atau politis.

Analisis struktur sosial juga membantu kita memahami pola-pola migrasi, interaksi lintas budaya, dan perubahan dalam nilai-nilai masyarakat. Faktor-faktor ini secara langsung terkait dengan cara struktur sosial membentuk dan mengarahkan kehidupan masyarakat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan melihat pergeseran dan dinamika dalam struktur sosial, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana masyarakat berevolusi dan beradaptasi seiring waktu.<sup>72</sup>

Struktur sosial bukan hanya menggambarkan bagaimana masyarakat terorganisir, tetapi juga merupakan kunci untuk memahami dinamika sosial, pembentukan identitas, dan distribusi sumber daya dan kekuasaan. Analisis yang mendalam terhadap struktur sosial membuka pintu untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat serta membantu merumuskan solusi dan kebijakan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial.

### c. Institusi Sosial

Institusi sosial merujuk pada pola-pola normatif dan aturan yang membentuk dasar organisasi dan interaksi dalam masyarakat. Institusi ini melibatkan pola-pola perilaku, struktur, dan norma-norma yang mengatur kehidupan sosial, membentuk fondasi untuk pola-pola kehidupan sehari-hari dan interaksi antarindividu.<sup>73</sup> Institusi sosial mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti keluarga, pendidikan, agama, ekonomi, dan pemerintahan, yang berkontribusi secara signifikan pada struktur dan keberlanjutan masyarakat.

<sup>72</sup> Kokom St. Komariah, “Model Pendidikan Nilai Moral,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2011): 45–54, [http://jurnal.upi.edu/file/04\\_MODEL\\_PENDIDIKAN NILAI MORAL-KOKOM.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/04_MODEL_PENDIDIKAN NILAI MORAL-KOKOM.pdf).

<sup>73</sup> Abd. Wahib, “Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Intelectual, Emotional and Spiritual Quotient Dalam Bingkai Pendidikan Islam,” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2022): 479–94, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.4758>. Romadlon & Nurdianisa, “Berkaitan Kepada Kedua Orang Tua Menurut Tafsir Al-Maraghi Dan Tafsir Al-Azhar (Studi Komparatif).”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Bagian-Bagian Institusi Sosial:****1. Institusi Keluarga:**

Berperan sebagai unit dasar masyarakat yang membentuk hubungan antargenerasi dan memberikan perlindungan, dukungan, serta pendidikan kepada anggotanya.

**2. Institusi Pendidikan:**

Melibatkan sistem formal dan informal yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai budaya kepada individu untuk mempersiapkan mereka dalam berpartisipasi dalam masyarakat.

**3. Institusi Agama:**

Menyediakan kerangka nilai, etika, dan keyakinan spiritual yang membimbing perilaku dan memberikan makna pada kehidupan individu dan masyarakat.<sup>74</sup>

**4. Institusi Ekonomi:**

Mengatur produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, serta memberikan struktur bagi sistem ekonomi suatu masyarakat.

**5. Institusi Pemerintahan:**

Melibatkan organisasi formal yang mengatur kebijakan, hukum, dan tata kelola dalam suatu wilayah atau negara.

---

<sup>74</sup> Komariah, "Model Pendidikan Nilai Moral."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**6. Institusi Kesehatan:**

Menyediakan layanan perawatan kesehatan dan mendukung kesejahteraan fisik dan mental individu dalam masyarakat.

**7. Institusi Hukum:**

Membentuk aturan dan norma hukum yang mengatur perilaku masyarakat, memberikan sanksi terhadap pelanggaran, dan memastikan keadilan.

**8. Institusi Rekreasi dan Hiburan:**

Menyediakan sarana hiburan, kegiatan rekreasi, dan bentuk-bentuk relaksasi yang memenuhi kebutuhan sosial dan individu.

**9. Institusi Media:**

Memainkan peran dalam menyampaikan informasi, membentuk opini publik, dan memengaruhi persepsi masyarakat.

**10. Institusi Sosial Lainnya:<sup>75</sup>**

Termasuk institusi-institusi seperti lingkungan, teknologi, dan masyarakat sipil, yang dapat memainkan peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi pola kehidupan masyarakat.

**11. Institusi Lingkungan:**

Melibatkan upaya untuk melestarikan dan melindungi lingkungan alam, serta mengelola sumber daya alam untuk keberlanjutan jangka panjang.

---

<sup>75</sup> Komariah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**12. Institusi Teknologi:**

Mencakup perkembangan dan pemanfaatan teknologi dalam masyarakat, yang dapat memengaruhi cara individu dan kelompok berinteraksi, bekerja, dan hidup.

**13. Institusi Masyarakat Sipil:**

Terdiri dari organisasi non-pemerintah, kelompok sukarelawan, dan inisiatif masyarakat yang berkontribusi pada pembangunan dan keberlanjutan masyarakat.

**14. Institusi Ilmiah dan Penelitian:**

Menyediakan kerangka untuk penelitian, pengembangan ilmiah, dan penyebarluasan pengetahuan, membentuk dasar bagi kemajuan dalam berbagai bidang.

**15. Institusi Agrikultur dan Pangan:**

Melibatkan produksi, distribusi, dan konsumsi pangan, serta pengelolaan sumber daya pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

**16. Institusi Transportasi:**

Menyediakan sarana untuk mobilitas dan distribusi barang, serta memainkan peran penting dalam menghubungkan berbagai bagian masyarakat.

**17. Institusi Perdagangan dan Pasar:**

Mengatur kegiatan ekonomi terkait pertukaran barang dan jasa, menciptakan hubungan antarprodusen dan konsumen.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**18. Institusi Seni dan Budaya:**

Menyokong ekspresi seni, mempromosikan warisan budaya, dan memberikan platform bagi penciptaan dan apresiasi karya seni.

**19. Institusi Keamanan dan Pertahanan:**

Melibatkan organisasi dan kebijakan yang bertujuan untuk melindungi keamanan dan integritas suatu masyarakat atau negara.

**20. Institusi Keuangan:**

Terlibat dalam pengelolaan dan perantaraan sumber daya finansial, termasuk perbankan, investasi, dan perencanaan keuangan.<sup>76</sup>

Setiap institusi sosial memainkan peran khusus dalam membentuk dan memandu berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kolaborasi dan keterkaitan antarberbagai institusi ini menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang seimbang, berkelanjutan, dan berdaya tahan terhadap perubahan. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap fungsi dan interaksi institusi-institusi ini, kita dapat mengidentifikasi peluang perbaikan, merancang kebijakan yang efektif, dan mempromosikan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Bagian-bagian ini saling terkait dan saling mendukung untuk menciptakan struktur dan keseimbangan dalam masyarakat. Meskipun

---

<sup>76</sup> Muhammad Syarif, “Muhammad Syarif: [Perkembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Anak] 31,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 31–42.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap institusi memiliki peran uniknya, interkoneksi di antara mereka membentuk dasar bagi fungsionalitas dan keberlanjutan masyarakat secara keseluruhan.

d. Bahasa dan Komunikasi

Psikososial Islam, bahasa dan komunikasi memainkan peran penting dalam membentuk identitas individu, memfasilitasi interaksi sosial, dan menyampaikan nilai-nilai serta ajaran-agama Islam. Bahasa dan komunikasi tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengungkapkan pemahaman, nilai-nilai moral, dan ekspresi diri dalam konteks kehidupan sosial dan spiritual.<sup>77</sup> Psikososial Islam menekankan pentingnya komunikasi yang penuh makna, empatik, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam membangun hubungan antarindividu dan kelompok.

Bagian-Bagian Bahasa dan Komunikasi dalam Psikososial Islam:

1. Lisan (Qawl):

Melibatkan penggunaan kata-kata dan ungkapan lisan dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa lisan merupakan sarana utama untuk menyampaikan informasi, berbicara, memberikan nasihat, dan berkomunikasi dengan orang lain.

<sup>77</sup> Romadlon & Nurdinisa, "Berkait Kepada Kedua Orang Tua Menurut Tafsir Al-Maraghi Dan Tafsir Al-Azhar (Studi Komparatif)."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Tulis (Kitabah):**

Menyiratkan kemampuan mengekspresikan pemikiran dan ide melalui tulisan. Bahasa tulis digunakan dalam Al-Quran, hadis, dan literatur keislaman, serta dalam komunikasi tertulis di berbagai aspek kehidupan.

**3. Nonverbal (Isharah):**

Merujuk pada ekspresi tubuh, gerakan, mimik wajah, dan bahasa tubuh lainnya yang dapat menyampaikan pesan tanpa kata-kata. Nonverbal memiliki peran penting dalam komunikasi interpersonal dan mengekspresikan emosi.

**4. Dakwah dan Tabligh:**

Komunikasi dalam konteks psikososial Islam mencakup aktifitas dakwah dan tabligh, yaitu menyampaikan pesan-pesan agama dan moral kepada individu atau masyarakat. Dakwah dan tabligh menjadi upaya untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman.

**5. Pendidikan dan Pengajaran (Tadris):**

Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan, mengajarkan nilai-nilai etika dan moral, serta memberikan panduan dalam konteks pendidikan dan pengajaran di masyarakat Islam.<sup>78</sup>

<sup>78</sup> Farah Dina Insani, “Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 209–30, <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**6. Doa dan Dzikir:**

Komunikasi batin melalui doa dan dzikir menjadi bagian penting dalam psikososial Islam. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan Allah, mencari kekuatan spiritual, dan memperdalam hubungan dengan Sang Pencipta.

**7. Khitbah (Khutbah):**

Khutbah Jumat dan khitbah pernikahan adalah bentuk komunikasi yang penting dalam kehidupan muslim. Mereka memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan untuk memandu masyarakat dalam hal-hal keagamaan dan kehidupan sosial.

**8. Media Islam:**

Dalam era modern, penggunaan media massa dan media sosial dalam konteks psikososial Islam menjadi semakin penting. Pesan-pesan keagamaan dan moral disampaikan melalui berbagai platform media untuk mencapai khalayak yang lebih luas.<sup>79</sup>

**1. Holisme**

Humanistik mengadopsi pendekatan holistik, yang berarti memandang manusia sebagai suatu kesatuan yang lebih besar daripada sekadar jumlah bagian-bagian atau fungsi-fungsi individu. Ini mencakup

---

<sup>79</sup> Taufik Nur Rahman, Ahmad Sastra, and Wido Supraha, “Metode Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Tingkat Sekolah Menengah,” *Manajemen Pendidikan Islam* 6 (2023): 195–206, <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.2841>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman terhadap dimensi emosional, spiritual, dan sosial dari kehidupan manusia.<sup>80</sup>

Holisme adalah konsep filosofis dan ilmiah yang menekankan pandangan bahwa suatu sistem atau fenomena tidak dapat sepenuhnya dipahami hanya dengan memahami bagian-bagiannya secara terpisah, melainkan harus dipahami sebagai suatu kesatuan yang utuh. Holisme menekankan pentingnya hubungan antarbagian dan bagaimana keseluruhan dapat memiliki sifat atau karakteristik yang tidak dapat dijelaskan oleh bagian-bagian individu saja.

Melihat Dalam konteks ilmiah, holisme hadir dalam berbagai disiplin, seperti ilmu biologi, kedokteran, psikologi, dan sosiologi. Sebagai contoh, dalam ilmu biologi, holisme menciptakan pandangan bahwa organisme hidup harus dipahami sebagai entitas yang kompleks, di mana interaksi antarbagian seperti organ, sel, dan molekul, bersama-sama membentuk suatu sistem hidup yang lebih besar.<sup>81</sup>

Holisme menyoroti bahwa perilaku individu tidak dapat sepenuhnya dijelaskan oleh faktor-faktor psikologis individu saja, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan lingkungan sekitarnya. Pendekatan holistik dalam kedokteran pun menganggap pasien sebagai suatu kesatuan, dengan kesehatan yang dipahami melibatkan interaksi antara faktor fisik, psikologis, dan sosial.

<sup>80</sup> Insani, “Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”

<sup>81</sup> Anisa Setiari, Sri Oemiaty, and Pipiet Furisari, “Psikologi Tokoh Utama Drama Unmei Kari Hajimaru Koi - Kajian Holisme Dan Humanisme Abraham Maslow,” 2023, 17–28.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konsep holisme juga sering digunakan dalam konteks spiritual atau filsafat hidup, di mana individu dan masyarakat dianggap sebagai suatu kesatuan yang lebih besar daripada hanya kumpulan individu atau kelompok. Holisme mendukung pandangan bahwa keberadaan manusia tidak dapat dipahami secara terpisah dari hubungannya dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.<sup>82</sup>

Holisme menawarkan pandangan bahwa keseluruhan memiliki sifat dan propertinya sendiri yang tidak dapat dijelaskan atau direduksi menjadi bagian-bagian yang terpisah. Pendekatan holistik ini mengakui kompleksitas dan interkoneksi antarunsur yang membentuk suatu sistem, memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam dalam memahami fenomena atau realitas tertentu.

Holisme, dengan menekankan pandangan integratif terhadap keseluruhan, juga meresapi berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, misalnya, holisme mendorong pendekatan yang melibatkan seluruh individu, bukan hanya aspek intelektualnya. Pendidikan holistik mencakup perkembangan fisik, sosial, emosional, dan moral, memberikan perhatian pada aspek-aspek ini secara bersamaan untuk membentuk individu yang seimbang.

Pendekatan holistik juga sering diterapkan dalam dunia bisnis dan manajemen. Manajer yang menganut pendekatan holistik akan melihat organisasi sebagai suatu sistem yang kompleks, di mana interaksi

---

<sup>82</sup> Setiari, Oemiaty, and Furisari.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antardepartemen, budaya perusahaan, dan faktor-faktor eksternal berperan dalam menciptakan keseimbangan dan kinerja yang optimal.<sup>83</sup>

Bidang kesehatan, holisme menonjolkan bahwa kesehatan tidak hanya terbatas pada keadaan fisik tubuh, tetapi juga terkait erat dengan faktor-faktor psikologis, sosial, dan spiritual. Pendekatan holistik dalam perawatan kesehatan menekankan peran interkoneksi antar aspek-aspek ini untuk mencapai kesejahteraan yang komprehensif.

Holisme juga memberikan pandangan yang berbeda dalam konteks lingkungan dan keberlanjutan. Melihat bumi sebagai suatu kesatuan ekologis, holisme menekankan perlunya melibatkan seluruh masyarakat untuk menjaga dan melindungi ekosistem agar dapat berfungsi secara harmonis.

Pentingnya pendekatan holistik juga tercermin dalam pemikiran sosial dan budaya. Menghargai keberagaman dan memahami bahwa masyarakat adalah hasil dari interaksi berbagai elemen yang saling memengaruhi, memberikan dasar bagi pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika sosial dan perkembangan budaya.<sup>84</sup>

Dengan demikian, holisme bukan hanya sebuah konsep teoritis, tetapi juga menjadi landasan praktis untuk memandang dunia secara utuh. Kesadaran akan interkoneksi antarbagian dalam setiap konteks dapat membantu individu dan masyarakat memahami kompleksitas dan melihat

<sup>83</sup> Nurjamal Nurjamal and Didih Syakir Munandar, “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islam Di SMK Plus Multazam,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.356>.

<sup>84</sup> Komariah, “Model Pendidikan Nilai Moral.”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gambaran yang lebih lengkap, memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang berkelanjutan dan seimbang.

## 2. Hubungan Terapeutik

Hubungan antara terapis dan klien dianggap sangat penting. Terapis dalam pendekatan humanistik berusaha untuk menciptakan hubungan yang mendukung, terbuka, dan penuh empati agar klien merasa didengar dan dipahami. Hubungan terapeutik merujuk pada interaksi antara seorang terapis atau konselor dengan klien dalam konteks penyediaan layanan kesehatan mental atau dukungan emosional. Hubungan ini sangat penting dalam proses terapi dan dapat memberikan landasan yang kuat untuk perubahan positif dan pertumbuhan pribadi. Beberapa elemen utama yang membentuk hubungan terapeutik adalah:

- a. Empati adalah kemampuan terapis untuk memahami dan merasakan perasaan serta pengalaman klien. Terapis yang bersikap empatik mampu menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana klien merasa didengar dan dipahami.<sup>85</sup>
- b. Keaslian (Congruence) Keaslian merujuk pada keterbukaan dan kejujuran terapis dalam berinteraksi dengan klien. Terapis yang dapat mengekspresikan diri mereka sendiri secara autentik cenderung membangun hubungan terapeutik yang lebih kuat.
- c. Penerimaan Tanpa Syarat adalah sikap terapis yang menerima klien seutuhnya tanpa menghakimi atau mengkondisikan penerimaan

---

<sup>85</sup> Raikhan, Ningtias, and Karomah, "Pendidikan Islam Sosiokultural Sebagai Strategi Dalam Mengikis Erosi Budaya Di Pesisir."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut. Ini menciptakan ruang yang aman bagi klien untuk menjelajahi dan berbicara tentang pengalaman mereka.

- d. Pemahaman Terapis berusaha untuk memahami secara mendalam pengalaman dan pandangan dunia klien. Dengan memperoleh pemahaman yang mendalam, terapis dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dan membantu klien meresapi makna dari pengalaman mereka.
- e. Batas-batas yang Jelas Terapis memastikan adanya batas-batas yang jelas dalam hubungan terapeutik. Ini mencakup hal-hal seperti kerahasiaan, keamanan, dan peran serta tanggung jawab masing-masing pihak dalam proses terapi.
- f. Respekt mendemonstrasikan penghargaan dan hormat terhadap klien, mengakui nilai dan martabat klien sebagai individu. Respek ini mendorong rasa kepercayaan dan kolaborasi dalam proses terapeutik.
- g. Kongruensi Kongruensi mengacu pada keselarasan antara pemikiran, perasaan, dan tindakan terapis. Terapis yang kongruen menunjukkan kejelasan dan konsistensi dalam interaksi dengan klien.

Hubungan terapeutik bertujuan untuk menciptakan ruang yang aman, mendukung, dan reflektif di mana klien dapat menjelajahi, memahami, dan mengatasi masalah atau tantangan yang mereka hadapi. Faktor-faktor ini membentuk dasar bagi klien untuk merasa didengar, dipahami, dan didukung, memungkinkan proses terapi menjadi lebih efektif dan berarti. Hubungan terapeutik juga yang memadai adalah inti

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari keberhasilan proses terapi, di mana keberhasilan bukan hanya diukur dari pemahaman masalah klien, tetapi juga dari perasaan kepercayaan, keamanan, dan dukungan yang dibangun. Empati terapis menciptakan ikatan emosional yang memungkinkan klien merasa didengar dan dipahami secara mendalam. Keaslian terapis membantu menciptakan lingkungan yang bebas dari penilaian, memungkinkan klien merasa nyaman untuk membuka diri. Penerimaan tanpa syarat dan sikap penuh pengertian mengajarkan klien bahwa mereka berharga dan diterima sebagaimana adanya, tanpa perlu berpura-pura atau menyembunyikan aspek diri mereka.

Batas-batas yang jelas menciptakan kerangka kerja yang terstruktur, memberikan rasa aman dan membangun kepercayaan. Terapis yang berusaha memahami dengan mendalam dan bersikap kongruen menunjukkan keseriusan dan ketulusan dalam membantu klien menjelajahi pikiran dan perasaan mereka. Respekt yang diberikan oleh terapis merangsang kepercayaan diri dan memberdayakan klien untuk mengambil peran aktif dalam perubahan dan pertumbuhan pribadi mereka.

Hubungan terapeutik yang efektif menciptakan kolaborasi antara terapis dan klien.<sup>86</sup> mengarah pada pemahaman yang lebih baik terhadap masalah dan tantangan yang dihadapi oleh klien. Dalam ruang yang didukung oleh hubungan terapeutik yang kuat, klien merasa mampu

---

<sup>86</sup> Fatimah Nur Arifah et al., “Meningkatkan Akses Pendidikan Berkualitas Melalui Program Pengabdian Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah: Pendekatan Inklusif Dan Berbasis Teknologi,” *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 6 (2023): 442–50, <http://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.450>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatasi kesulitan, merancang solusi, dan mengembangkan keterampilan untuk mengatasi masalah mereka. Dengan demikian, hubungan terapeutik yang memadai memainkan peran sentral dalam mencapai hasil yang positif dalam proses terapi.

**3. Teori Pendidikan yang Berfokus pada Siswa**

Dalam pendidikan, humanistik memberikan teori pembelajaran yang berfokus pada siswa. Pendidikan humanistik menekankan pentingnya merespon kebutuhan individu siswa, menghargai keunikan mereka, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan pribadi.<sup>87</sup>

Teori pendidikan yang berfokus pada siswa, juga dikenal sebagai pendekatan siswa atau pendekatan humanistik, menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan, kemampuan, minat, dan pengalaman siswa, serta memandang siswa sebagai individu yang aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Beberapa karakteristik utama dari teori pendidikan yang berfokus pada siswa melibatkan:

- a. Pemahaman terhadap Kepentingan Siswa: Teori ini menyoroti perlunya memahami kepentingan, minat, dan motivasi siswa. Guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa menemukan

---

<sup>87</sup> Applied Mathematics, “Teori Humanistik Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Moral Siswa” 4, no. 05 (2016): 1–23.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

relevansi dan makna dalam pembelajaran, mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup mereka.

- b. Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa: Pendidikan yang berfokus pada siswa menempatkan perhatian utama pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa diberi kebebasan untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, dan guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung eksplorasi dan pemahaman mereka.
- c. Difokuskan pada Pengalaman dan Konteks Siswa: Teori ini mengakui bahwa setiap siswa membawa pengalaman, latar belakang, dan konteks hidup yang unik. Oleh karena itu, pendidikan yang berfokus pada siswa berupaya membangun hubungan antara materi pelajaran dengan pengalaman dan realitas siswa.
- d. Pendorong Pemberdayaan Siswa: Tujuan utama dari teori ini adalah memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri. Guru berperan sebagai pembimbing dan pendukung dalam pengembangan keterampilan metakognitif, pemecahan masalah, dan kepemimpinan diri.<sup>88</sup>
- e. Pengakuan atas Keberagaman dan Gaya Pembelajaran: Pendidikan yang berfokus pada siswa mengakui keberagaman siswa dalam hal gaya pembelajaran, kecerdasan, dan kekuatan individu. Guru merancang strategi pembelajaran yang memungkinkan berbagai cara untuk menangkap pemahaman dan keterampilan.

<sup>88</sup> Robertus Suraji and Istianingsih Sastrodiharjo, "Peran Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, no. 4 (2021): 570, <https://doi.org/10.29210/020211246>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Evaluasi Formatif dan Responsif: Evaluasi dalam konteks pendidikan yang berfokus pada siswa cenderung bersifat formatif, yang berarti memberikan umpan balik yang terus-menerus untuk mendukung perkembangan siswa. Guru memberikan respon yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

g. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional: Pendidikan ini mengakui pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Guru membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami emosi mereka sendiri serta orang lain.

Pendidikan yang berfokus pada siswa menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menantang, dan relevan bagi siswa.<sup>89</sup> Pendekatan ini mengajarkan siswa bukan hanya apa yang perlu mereka ketahui, tetapi juga bagaimana mereka bisa menjadi pembelajar sepanjang hidup dengan kesadaran diri dan kepercayaan diri yang tinggi.

Pendekatan pendidikan yang berfokus pada siswa mengubah paradigma pembelajaran dengan memposisikan siswa sebagai agen aktif yang terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan. Dalam model ini, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi lebih sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu siswa menemukan makna dalam materi pelajaran. Melalui pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan

---

<sup>89</sup> Arifah et al., "Meningkatkan Akses Pendidikan Berkualitas Melalui Program Pengabdian Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah: Pendekatan Inklusif Dan Berbasis Teknologi."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

minat siswa, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan memotivasi.<sup>90</sup>

Pendidikan yang berfokus pada siswa juga mengakui peran penting pengalaman dan konteks hidup siswa dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran tidak hanya diajarkan sebagai entitas terpisah, tetapi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk memperkuat pemahaman mereka. Guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang memperhatikan keberagaman gaya belajar dan kemampuan siswa, memungkinkan setiap individu untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya.

Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, pendidikan yang berfokus pada siswa bertujuan memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar mandiri yang kritis dan kreatif. Ini menghargai bahwa setiap siswa memiliki kekuatan unik dan memberikan dukungan untuk mengembangkan keterampilan metakognitif, pemecahan masalah, dan kepemimpinan diri. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk terus belajar sepanjang hidup mereka.

Evaluasi formatif dan responsif menjadi alat penting dalam pendidikan yang berfokus pada siswa. Guru memberikan umpan balik yang kontinu untuk membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan area

---

<sup>90</sup> Ibid, Hlm. 446

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan mereka. Ini membuka ruang untuk refleksi dan perbaikan, mendukung proses belajar yang berkelanjutan.

Pendidikan yang berfokus pada siswa juga menanamkan nilai-nilai sosial dan emosional.<sup>91</sup> Guru berperan dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal, kerja sama, dan pengelolaan emosi. Ini menciptakan siswa yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga siap menghadapi tantangan kehidupan dengan keseimbangan dan kecerdasan emosional. Pendidikan yang berfokus pada siswa bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang membentuk individu yang tangguh, reflektif, dan siap menghadapi dunia yang terus berubah. Melalui pemberdayaan siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka, pendekatan ini menciptakan landasan yang kokoh untuk perkembangan intelektual, sosial, dan emosional yang berkelanjutan.

Pendekatan pendidikan yang berfokus pada siswa juga merangsang perkembangan keterampilan sosial dan emosional. Guru, sebagai fasilitator pembelajaran, membantu siswa memahami dan mengelola emosi mereka, serta membangun kemampuan berkomunikasi efektif dan bekerja sama dalam tim. Hal ini tidak hanya menghasilkan pembelajar

---

<sup>91</sup> Paskah Ika Nugroho and Monica Cahyaningtyas, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 1 (2022): 81–90, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/view/45683%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/download/45683/22253>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang cerdas secara akademis, tetapi juga individu yang tangguh dalam menghadapi interaksi sosial dan tantangan kehidupan sehari-hari.<sup>92</sup>

Evaluasi pendidikan yang berfokus pada siswa menerapkan pendekatan formatif yang memberikan umpan balik terus-menerus untuk memandu pembelajaran. Guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, memberikan dukungan tambahan jika diperlukan, dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu. Proses evaluasi yang responsif ini memberikan siswa kesempatan untuk berkembang secara holistik.

Pendekatan ini juga menciptakan lingkungan belajar inklusif yang mengakui dan menghormati keberagaman gaya belajar dan kemampuan siswa. Guru berperan dalam merancang pengalaman pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa, memungkinkan mereka untuk berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

Pendidikan yang berfokus pada siswa tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan, tetapi lebih kepada pengembangan keterampilan metakognitif yang memungkinkan siswa menjadi pembelajar sepanjang hidup. Hal ini memberikan siswa kemampuan untuk memahami cara mereka belajar, mengatur waktu, dan mengevaluasi kemajuan mereka sendiri. Pendidikan yang berfokus pada siswa menciptakan individu yang

---

<sup>92</sup> Arifah et al., "Meningkatkan Akses Pendidikan Berkualitas Melalui Program Pengabdian Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah: Pendekatan Inklusif Dan Berbasis Teknologi."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk terus tumbuh dan beradaptasi dalam dunia yang dinamis.<sup>93</sup>

Pendekatan pendidikan yang berfokus pada siswa membentuk dasar bagi proses pembelajaran yang bermakna dan relevan. Guru berperan sebagai pemandu yang mendukung siswa dalam menemukan potensi dan minat mereka, memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya menjadi tugas akademis, tetapi juga perjalanan pribadi yang penuh arti dan berkelanjutan.

#### 4. Pemahaman Pribadi dan Pencarian Makna

Manusia dipandang sebagai makhluk yang mencari makna dalam hidupnya. Humanistik mengajak individu untuk menjalani proses pemahaman diri dan pencarian makna, yang dapat memperkaya kehidupan mereka.<sup>94</sup>

Pemahaman pribadi dan pencarian makna adalah dua aspek yang saling terkait dan memainkan peran penting dalam pengembangan diri individu. Pemahaman pribadi merujuk pada tingkat kesadaran dan pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri, termasuk nilai-nilai, kepercayaan, emosi, dan pengalaman hidupnya. Pemahaman pribadi membantu individu memahami siapa mereka, apa yang mereka inginkan, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.

---

<sup>93</sup> Zaidan Aimar Khadafi et al., "1395-Article Text-4403-1-10-20230702," *Jurnal Ability : Journal of Education and Social Analysis* 4 (2023): 1–7.

<sup>94</sup> Raikhan, Ningtias, and Karomah, "Pendidikan Islam Sosiokultural Sebagai Strategi Dalam Mengikis Erosi Budaya Di Pesisir."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara itu, pencarian makna melibatkan upaya untuk mencari dan memberikan arti atau tujuan dalam hidup. Hal ini mencakup refleksi mendalam terhadap nilai-nilai, kepercayaan, dan tujuan hidup seseorang. Pencarian makna berkaitan erat dengan upaya untuk menemukan tujuan hidup yang lebih besar dan memberikan makna pada pengalaman hidup, terutama dalam menghadapi tantangan atau perubahan hidup.

Ketika seseorang memiliki pemahaman pribadi yang kuat tentang dirinya sendiri, ia dapat lebih efektif melakukan pencarian makna. Pemahaman pribadi mencakup kesadaran terhadap kekuatan dan kelemahan, minat, dan nilai-nilai pribadi. Hal ini memberikan dasar untuk menciptakan makna dalam setiap pengalaman hidup dan membuat keputusan yang konsisten dengan identitas dan tujuan pribadi.

Pencarian makna sering kali melibatkan refleksi mendalam, penelusuran nilai-nilai inti, dan penerimaan terhadap perubahan. Individu yang terlibat dalam pencarian makna mungkin mengajukan pertanyaan filosofis tentang arti hidup, eksistensi, dan kontribusi mereka dalam masyarakat. Pencarian ini dapat muncul dalam berbagai konteks, termasuk dalam pengalaman pribadi, pekerjaan, hubungan, dan spiritualitas.<sup>95</sup>

Ketika pemahaman pribadi dan pencarian makna saling terhubung, individu dapat merasa lebih memuaskan dan bermakna dalam hidup mereka. Pemahaman diri memberikan landasan yang kokoh untuk pencarian makna, sementara pencarian makna memberikan kerangka

---

<sup>95</sup> Tetep, "Menggali Nilai-Nilai Karakter Sosial Dalam Meneguhkan Kembali Jati Diri Ke-Bhinneka-an Bangsa Indonesia."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna yang lebih luas bagi pengalaman hidup individu. Proses ini dapat menjadi dinamis dan berkembang seiring waktu, menciptakan evolusi yang berkelanjutan dalam pemahaman pribadi dan pencarian makna sepanjang perjalanan hidup seseorang.

Pemahaman pribadi dan pencarian makna menjadi sebuah perjalanan refleksi diri yang berkesinambungan. Pemahaman pribadi dapat diperoleh melalui introspeksi, pengalaman hidup, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Individu yang memiliki pemahaman pribadi yang baik akan lebih mampu mengenali kebutuhan, aspirasi, dan nilai-nilai yang menjadi landasan bagi kehidupan mereka.

Pencarian makna, sementara itu, mungkin mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang signifikansi hidup, kontribusi pada orang lain, dan bagaimana menjalani kehidupan dengan penuh makna. Proses ini bisa mencakup eksplorasi terhadap aspek spiritual, penerimaan terhadap perubahan dan tantangan, serta pengembangan koneksi yang lebih dalam dengan orang lain.

Ketika pemahaman pribadi dan pencarian makna bersinergi, individu dapat merasakan makna yang lebih dalam dalam setiap aspek hidupnya. Kesadaran diri memberikan dasar yang solid, sementara pencarian makna memberikan arah dan tujuan yang lebih besar.<sup>96</sup> Individu yang memiliki kedua elemen ini dapat mengatasi perubahan hidup dengan

---

<sup>96</sup> Hafid et al., “Solidaritas Dalam Perspektif Kajian Hadist.”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih baik, menemukan kepuasan dalam pencapaian pribadi, dan merasakan kontribusi positif terhadap masyarakat atau dunia di sekitarnya.

Pentingnya pemahaman pribadi dan pencarian makna juga mencuat dalam literatur psikologi positif, di mana kedua aspek tersebut dianggap sebagai faktor yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kebahagiaan. Individu yang memiliki pemahaman pribadi yang mendalam dan merasa hidup mereka memiliki makna biasanya cenderung memiliki tingkat kesejahteraan emosional yang lebih tinggi.

Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran sepanjang hidup, pemahaman pribadi dan pencarian makna dapat menjadi pendorong untuk mengembangkan keterampilan baru, mengejar minat yang lebih dalam, dan mencapai tujuan hidup yang bermakna. Kesinambungan dalam refleksi diri dan penemuan makna dapat menjadi pendorong penting dalam menciptakan kehidupan yang memuaskan dan memenuhi bagi individu.

Pendekatan humanistik berakar pada teori-teori dari tokoh-tokoh psikologi seperti Abraham Maslow, Carl Rogers, dan Rollo May. Maslow mengembangkan teori tentang hierarki kebutuhan, yang menunjukkan bahwa manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu, seperti kebutuhan akan makanan, air, dan tempat tinggal, sebelum dapat mencapai kebutuhan-kebutuhan yang lebih kompleks seperti kebutuhan akan cinta, pengakuan, dan aktualisasi diri. Rogers, di sisi lain, menekankan pada konsep self-actualization atau aktualisasi diri, yaitu ketika individu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai potensi maksimal mereka dan menjadi pribadi yang utuh dan autentik.<sup>97</sup>

Pendekatan humanistik memiliki aplikasi yang luas dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, psikoterapi, dan manajemen. Dalam bidang pendidikan, pendekatan ini menekankan pada pengembangan potensi pribadi siswa dan pendekatan non-direktif, di mana guru berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Dalam bidang psikoterapi, pendekatan humanistik menekankan pada hubungan antara klien dan terapis yang didasarkan pada kepercayaan, empati, dan pemahaman. Dalam bidang manajemen, pendekatan humanistik menekankan pada pengembangan potensi karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pertumbuhan pribadi dan profesional mereka.

Humanistik juga terkait dengan konsep-konsep seperti self-concept (konsep diri) dan empathy (empati). Konsep diri adalah persepsi individu tentang dirinya sendiri, termasuk aspek-aspek seperti kualitas, kemampuan, dan nilai-nilai pribadi. Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan dan pengalaman orang lain.

Pendekatan humanistik seringkali digunakan dalam kombinasi dengan pendekatan lain dalam psikologi, seperti psikodinamik dan behavioristik. Kombinasi pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan psikoterapi integratif.<sup>98</sup>

<sup>97</sup> Bugental, J. F. T. *The Third Force in psychology*. Journal of Humanistic Psychology, (1965). Hlm . . 19-25.

<sup>98</sup> Schneider, K. J., & Krug, O. T. *Existential-humanistic therapy*. In J. C. Norcross, G. R. VandenBos, & D. K. Freedheim (Eds.), *History of psychotherapy: Continuity and change* (pp. 481-504). American Psychological Association. (2010). Hlm . . 491-492.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagian humanistik dalam konteks ilmu sosial dan psikologi mengacu pada pendekatan yang menekankan pada pemahaman dan penghargaan terhadap keunikan dan potensi individu. Pendekatan humanistik menekankan pada aspek psikologis, emosional, dan spiritual dalam kehidupan manusia, serta pentingnya mengakui dan menghargai kebebasan, kreativitas, dan otonomi individu dalam mengambil keputusan dan mengarahkan hidup mereka.<sup>99</sup>

Individu dipandang sebagai makhluk yang aktif, kreatif, dan mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang. Aspek-aspek penting dalam pendekatan humanistik meliputi:

1. Pertumbuhan pribadi: Humanistik menekankan pentingnya pertumbuhan pribadi dan pemenuhan potensi individu. Individu dianggap memiliki keinginan untuk mencapai kesejahteraan dan pengembangan diri secara penuh.
2. Kebebasan dan otonomi: Humanistik menekankan pentingnya kebebasan individu dalam mengambil keputusan dan mengarahkan hidup mereka. Kebebasan untuk memilih dan bertindak menjadi salah satu aspek kunci dalam pandangan humanistik.
3. Penghargaan terhadap pengalaman subjektif: Pendekatan humanistik mengakui pentingnya pengalaman subjektif setiap individu. Pengalaman, nilai, dan tujuan individu menjadi penting dalam pemahaman tentang perilaku dan motivasi.

---

<sup>99</sup> Rogers, C. R. *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Houghton Mifflin Harcourt. (1961). Hlm . . 30

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kreativitas dan potensi diri: Humanistik menghargai kreativitas dan potensi diri sebagai sumber keberdayaan individu. Pengembangan bakat dan potensi menjadi fokus dalam pendekatan humanistik.
5. Hubungan antarindividu: Humanistik juga menekankan pentingnya hubungan antarindividu yang otentik dan mendalam. Hubungan yang empatik dan saling menghargai menjadi dasar untuk pertumbuhan dan pemahaman diri.

Pendekatan humanistik dalam konteks Islam mencerminkan pandangan dan nilai-nilai yang berakar dari ajaran agama Islam. Dalam perspektif Islam, pendekatan humanistik menekankan pentingnya menghargai dan memuliakan martabat manusia sebagai makhluk Allah SWT yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang.

Beberapa aspek yang relevan dalam pendekatan humanistik menurut ahli Islam meliputi:<sup>100</sup>

1. Penghargaan terhadap keunikan individu: Islam mengajarkan bahwa setiap individu adalah unik dan memiliki peran yang berbeda dalam mencapai kebaikan dan kesuksesan di dunia dan akhirat. Pendekatan humanistik dalam konteks Islam menekankan pentingnya mengakui keunikan dan potensi individu dalam mencapai potensi diri.
2. Pertumbuhan spiritual: Dalam perspektif Islam, pertumbuhan pribadi dan pemenuhan potensi juga mencakup aspek spiritual. Individu diarahkan

<sup>100</sup> Zaki, M. *Integrating Islamic Principles in Humanistic Psychology*. Middle-East Journal of Scientific Research, (2014). Hlm . . 1234-1239.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ibadah, etika, dan akhlak yang baik.

3. Kebebasan dan tanggung jawab: Islam mengajarkan kebebasan individu dalam memilih tindakan dan keputusan, namun juga mengharuskan individu untuk bertanggung jawab atas tindakan tersebut. Pendekatan humanistik dalam Islam mengajarkan pentingnya memahami konsekuensi dari tindakan dan mengambil tanggung jawab atas pilihan yang diambil.
4. Kepedulian terhadap sesama: Islam mendorong kepedulian dan empati terhadap sesama manusia. Pendekatan humanistik dalam Islam menekankan pentingnya hubungan sosial yang empatik dan menghargai martabat dan hak-hak orang lain.

Pendekatan humanistik yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, terdapat peran penting dari akhlak dan etika dalam membentuk karakter individu. Islam mengajarkan tentang pentingnya memiliki akhlak yang mulia, seperti jujur, adil, sabar, dan kasih sayang terhadap sesama.<sup>101</sup> Pendekatan humanistik yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam mengedepankan pengembangan akhlak yang baik sebagai bagian dari pertumbuhan pribadi.

Humanistik yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, interaksi sosial juga menjadi aspek penting. Islam mengajarkan tentang pentingnya berinteraksi dengan sesama secara saling menghormati, bekerjasama, dan berempati. Dalam hubungan sosial, penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka, di mana setiap individu dapat berkembang dengan baik.

---

<sup>101</sup> Abu-Raiya, H., & Pargament, K. I. *Empirically Based Psychology of Islam: Summary and Critique of the Literature*. Mental Health, Religion & Culture, (2015). Hlm . . 242-263.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan humanistik dalam konteks Islam juga menekankan pada pentingnya menyadari tujuan hidup yang lebih tinggi dan mengarahkan diri pada pencapaian tujuan tersebut. Islam mengajarkan tentang pentingnya memiliki tujuan hidup yang baik dan mengarahkan segala tindakan menuju pencapaian tujuan tersebut. Dalam hal ini, pendekatan humanistik memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana setiap individu dapat berkembang sesuai dengan potensi dan tujuan hidupnya yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

Pendekatan humanistik yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam menjadi landasan yang kokoh untuk membentuk individu yang berkarakter, bermoral, dan peduli terhadap sesama. Dengan memahami nilai-nilai Islam dan mengaplikasikannya dalam pendekatan humanistik, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih positif dan berdaya guna untuk pertumbuhan dan kesejahteraan bersama.

**B. Humanistik**

Pada dasarnya kata “Humanistik” merupakan suatu istilah yang mempunyai banyak makna sesuai dengan konteksnya. Misalnya, humanistik dalam wacana keagamaan berarti tidak percaya adanya unsur supranatural atau nilai transcendental serta keyakinan manusia tentang kemajuan melalui ilmu dan penalaran.<sup>102</sup> Di sisi lain humanistik berarti minat terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat ketuhanan. Sedangkan humanistik dalam tataran

---

<sup>102</sup> Komariah, “Model Pendidikan Nilai Moral.”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akademik tertuju pada pengetahuan tentang budaya manusia, seperti studi-studi klasik mengenai kebudayaan Yunani dan Roma.<sup>103</sup>

Humanistik adalah aliran dalam psikologi yang muncul tahun 1950an.

Adapun Humanistik memandang manusia sebagai manusia, artinya manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrahfitrah tertentu. Ciri khas teori humanistik adalah berusaha untuk mengamati perilaku seseorang dari sudut si pelaku dan bukan si pengamat. Sebagai makhluk hidup, ia harus melangsungkan, mempertahankan, dan mengembangkan, hidupnya dengan potensipotensi yang dimilikinya.<sup>104</sup>

Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an dalam Surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلملائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".<sup>105</sup>

<sup>103</sup> Abd. Qodir, "Humanistik" Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Vol. 04, No. 02, 2017, Hal. 191

<sup>104</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), Hal. 22

<sup>105</sup> Al-Qur'an Mushaf Firdausi, Terjemahan Kemenag RI, (Nurul Hidayat, Bandung: 2010), Hal. 2

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan dasar pendidikan Humanistik adalah mendorong siswa menjadi mandiri dan independen, mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka, menjadi kreatif dan tertarik dengan seni, dan menjadi ingin tahu tentang dunia di sekitar mereka.<sup>106</sup> Sejalan dengan itu, prinsip-prinsip pendidikan humanistik disajikan sebagai berikut.

Siswa harus dapat memilih apa yang mereka ingin pelajari. Guru humanistik percaya bahwa siswa akan termotivasi untuk mengkaji materi bahan ajar jika terkait dengan kebutuhan dan keinginannya.<sup>107</sup>

Tujuan pendidikan harus mendorong keinginan siswa untuk belajar dan mengajar mereka tentang cara belajar. Siswa harus memotivasi dan merangsang diri pribadi untuk belajar sendiri

3. Pendidik Humanistik percaya bahwa nilai tidak relevan dan hanya evaluasi diri (self evaluation) yang bermakna. Pemeringkatan mendorong siswa belajar untuk mencapai tingkat tertentu, bukan untuk kepuasan pribadi. Selain itu, pendidik humanistik menentang tes objektif, karena mereka menguji kemampuan siswa untuk menghafal dan tidak memberi umpan balik pendidikan yang cukup kepada guru dan siswa. Pendidik Humanistik percaya bahwa, baik perasaan maupun pengetahuan, sangat penting dalam proses belajar dan tidak memisahkan domain kognitif dan afektif.
4. Pendidik Humanistik menekankan perlunya siswa terhindar dari tekanan lingkungan, sehingga mereka akan merasa aman untuk belajar. Setelah

<sup>106</sup> Mathematics, “Teori Humanistik Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Moral Siswa.”

<sup>107</sup> Insani, “Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa merasa aman, belajar mereka menjadi lebih mudah dan lebih bermakna.<sup>108</sup>

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila kurang mengerti terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran berdasarkan teori humanistik ini cocok untuk diterapkan pada materimateri pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial. Indikator dari keberhasilan aplikasi ini adalah siswa merasa senang bergairah, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri.<sup>109</sup>

Teori Humanistik lebih mengedepankan sisi humanis manusia dan tidak menuntut jangka waktu pembelajar mencapai pemahaman yang diinginkan, akan tetapi lebih menekankan pada isi atau materi yang harus dipelajari agar membentuk manusia seutuhnya. Proses belajar dilakukan agar pembelajaran mendapatkan makna yang sesungguhnya dari belajar atau yang disebut Ausubel sebagai meaningful learning. Meaningful learning bermakna bahwa belajar adalah mengasosiasikan pengetahuan baru dengan prior knowladge (pengetahuan awal) si pembelajar. Setiap pembelajar memiliki kecepatan belajar yang berbedabeda sehingga keberhasilan belajar akan tercapai apabila pembelajar dapat memahami diri dan lingkungannya. Hal ini karena setiap

<sup>108</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, Pendidikan..., Hal. 24

<sup>109</sup> Zainal Arifin Tandjung, Sejarah Singkat Filsafat Modern: dari Descartes sampai Wittgenstein, (Jakarta: Pantja Simpati, 1984), Hal. 321

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia adalah unik dan tugas pendidik adalah membantu mengenali sisi unik tersebut serta mewujudkan potensi yang dimiliki oleh siswa.<sup>110</sup>

Pendekatan humanistik berakar pada teori-teori dari tokoh-tokoh psikologi seperti Abraham Maslow, Carl Rogers, dan Rollo May. Maslow mengembangkan teori tentang hierarki kebutuhan, yang menunjukkan bahwa manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu, seperti kebutuhan akan makanan, air, dan tempat tinggal, sebelum dapat mencapai kebutuhan-kebutuhan yang lebih kompleks seperti kebutuhan akan cinta, pengakuan, dan aktualisasi diri. Rogers, di sisi lain, menekankan pada konsep self-actualization atau aktualisasi diri, yaitu ketika individu mencapai potensi maksimal mereka dan menjadi pribadi yang utuh dan autentik.<sup>111</sup>

Pendekatan humanistik memiliki aplikasi yang luas dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, psikoterapi, dan manajemen. Dalam bidang pendidikan, pendekatan ini menekankan pada pengembangan potensi pribadi siswa dan pendekatan non-direktif, di mana guru berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Dalam bidang psikoterapi, pendekatan humanistik menekankan pada hubungan antara klien dan terapis yang didasarkan pada kepercayaan, empati, dan pemahaman. Dalam bidang manajemen, pendekatan humanistik menekankan pada pengembangan potensi

<sup>110</sup> Jamil Supriha tiningrum, Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 31-32

<sup>111</sup> Bugental, J. F. T. *The Third Force in psychology*. Journal of Humanistic Psychology, (1965). Hlm . . 19-25.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pertumbuhan pribadi dan profesional mereka.

Menurut Teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia.<sup>112</sup> Konsep teori humanistik lebih menekankan pada perspektif optimistik tentang sifat alamiah manusia ketimbang memandang manusia sebagai manusia yang tidak memiliki kemampuan apaapa atau seperti kertas kosong yang harus diisi. Teori ini berfokus pada kemampuan manusia untuk berpikir secara sadar dan rasional dalam mengendalikan hasrat biologisnya, serta mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam pandangan humanistik, manusia bertanggung jawab terhadap hidup dan perbuatannya serta mempunyai kebebasan dan kemampuan untuk mengubah sikap dan perilaku mereka. Untuk itu perlu kiranya mengembangkan proses pembelajaran yang menyenangkan, inovatif dan kreatif. Termasuk upaya dalam mengembangkan proses pembelajaran berdasarkan teori-teori belajar dalam hal ini teori humanistik dengan membangun proses belajar yang sesuai dengan keinginan peserta didik, dan mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat.<sup>113</sup>

Pendekatan humanistik juga terkait dengan konsep-konsep seperti self-concept (konsep diri) dan empathy (empati). Konsep diri adalah persepsi individu tentang dirinya sendiri, termasuk aspek-aspek seperti kualitas, kemampuan, dan nilai-nilai pribadi. Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan dan pengalaman orang lain.

<sup>112</sup> Mulyati. Psikologi Belajar. (Yogakarta : CV Andi Offset, 2005)

<sup>113</sup> Syarifuddin, Teori Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah, *Jurnal Tajdin Muhammadiyah Bima*, Vol. 6, 2022, Hal. 106

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan humanistik seringkali digunakan dalam kombinasi dengan pendekatan lain dalam psikologi, seperti psikodinamik dan behavioristik. Kombinasi pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan psikoterapi integratif.<sup>114</sup>

Bagian humanistik dalam konteks ilmu sosial dan psikologi mengacu pada pendekatan yang menekankan pada pemahaman dan penghargaan terhadap keunikan dan potensi individu. Pendekatan humanistik menekankan pada aspek psikologis, emosional, dan spiritual dalam kehidupan manusia, serta pentingnya mengakui dan menghargai kebebasan, kreativitas, dan otonomi individu dalam mengambil keputusan dan mengarahkan hidup mereka.<sup>115</sup>

Individu dipandang sebagai makhluk yang aktif, kreatif, dan mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang. Aspek-aspek penting dalam pendekatan humanistik meliputi:

1. Pertumbuhan pribadi: Humanistik menekankan pentingnya pertumbuhan pribadi dan pemenuhan potensi individu. Individu dianggap memiliki keinginan untuk mencapai kesejahteraan dan pengembangan diri secara penuh.
2. Kebebasan dan otonomi: Humanistik menekankan pentingnya kebebasan individu dalam mengambil keputusan dan mengarahkan hidup mereka. Kebebasan untuk memilih dan bertindak menjadi salah satu aspek kunci dalam pandangan humanistik.

<sup>114</sup> Schneider, K. J., & Krug, O. T. *Existential-humanistic therapy*. In J. C. Norcross, G. R. VandenBos, & D. K. Freedheim (Eds.), *History of psychotherapy: Continuity and change* (pp. 484-504). American Psychological Association. (2010). Hlm . . 491-492.

<sup>115</sup> Rogers, C. R. *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Houghton Mifflin Harcourt. (1961). Hlm . . 30

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penghargaan terhadap pengalaman subjektif: Pendekatan humanistik mengakui pentingnya pengalaman subjektif setiap individu. Pengalaman, nilai, dan tujuan individu menjadi penting dalam pemahaman tentang perilaku dan motivasi.
4. Kreativitas dan potensi diri: Humanistik menghargai kreativitas dan potensi diri sebagai sumber keberdayaan individu. Pengembangan bakat dan potensi menjadi fokus dalam pendekatan humanistik.
5. Hubungan antarindividu: Humanistik juga menekankan pentingnya hubungan antarindividu yang otentik dan mendalam. Hubungan yang empatik dan saling menghargai menjadi dasar untuk pertumbuhan dan pemahaman diri.

Pendekatan humanistik dalam konteks Islam mencerminkan pandangan dan nilai-nilai yang berakar dari ajaran agama Islam. Dalam perspektif Islam, pendekatan humanistik menekankan pentingnya menghargai dan memuliakan martabat manusia sebagai makhluk Allah SWT yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang.

Beberapa aspek yang relevan dalam pendekatan humanistik menurut ahli Islam meliputi:<sup>116</sup>

1. Penghargaan terhadap keunikan individu: Islam mengajarkan bahwa setiap individu adalah unik dan memiliki peran yang berbeda dalam mencapai kebaikan dan kesuksesan di dunia dan akhirat. Pendekatan humanistik

---

<sup>116</sup> Zaki, M. *Integrating Islamic Principles in Humanistic Psychology*. Middle-East Journal of Scientific Research, (2014). Hlm . . 1234-1239.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam konteks Islam menekankan pentingnya mengakui keunikan dan potensi individu dalam mencapai potensi diri.

2. Pertumbuhan spiritual: Dalam perspektif Islam, pertumbuhan pribadi dan pemenuhan potensi juga mencakup aspek spiritual. Individu diarahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ibadah, etika, dan akhlak yang baik.
3. Kebebasan dan tanggung jawab: Islam mengajarkan kebebasan individu dalam memilih tindakan dan keputusan, namun juga mengharuskan individu untuk bertanggung jawab atas tindakan tersebut. Pendekatan humanistik dalam Islam mengajarkan pentingnya memahami konsekuensi dari tindakan dan mengambil tanggung jawab atas pilihan yang diambil.
4. Kepedulian terhadap sesama: Islam mendorong kepedulian dan empati terhadap sesama manusia. Pendekatan humanistik dalam Islam menekankan pentingnya hubungan sosial yang empatik dan menghargai martabat dan hak-hak orang lain.

Humanistik yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, terdapat peran penting dari akhlak dan etika dalam membentuk karakter individu. Islam mengajarkan tentang pentingnya memiliki akhlak yang mulia, seperti jujur, adil, sabar, dan kasih sayang terhadap sesama.<sup>117</sup> Pendekatan humanistik yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam mengedepankan pengembangan akhlak yang baik sebagai bagian dari pertumbuhan pribadi.

---

<sup>117</sup> Abu-Raiya, H., & Pargament, K. I. *Empirically Based Psychology of Islam: Summary and Critique of the Literature*. Mental Health, Religion & Culture, (2015). Hlm . . 242-263.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan humanistik dalam konteks Islam juga menekankan pada pentingnya menyadari tujuan hidup yang lebih tinggi dan mengarahkan diri pada pencapaian tujuan tersebut. Islam mengajarkan tentang pentingnya memiliki tujuan hidup yang baik dan mengarahkan segala tindakan menuju pencapaian tujuan tersebut. Dalam hal ini, pendekatan humanistik memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana setiap individu dapat berkembang sesuai dengan potensi dan tujuan hidupnya yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

Pendekatan humanistik yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam menjadi landasan yang kokoh untuk membentuk individu yang berkarakter, bermoral, dan peduli terhadap sesama. Dengan memahami nilai-nilai Islam dan mengaplikasikannya dalam pendekatan humanistik, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih positif dan berdaya guna untuk pertumbuhan dan kesejahteraan bersama.<sup>118</sup>

Humanistik adalah sebuah pendekatan dalam psikologi yang menekankan pada pengembangan potensi pribadi dan kesejahteraan individu. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan pribadi melalui pencapaian potensi maksimal manusia dan peningkatan kesejahteraan emosional dan psikologis. Humanistik memandang manusia sebagai makhluk yang unik dan kompleks yang mampu meraih kebebasan, otonomi, kreativitas, dan pengalaman hidup yang berharga.

---

<sup>118</sup> Iain and Nurjati, "Model Implementasi Pendidikan Nilai."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Humanistik adalah pendekatan dalam psikologi dan filsafat yang menekankan pada keunikan, pengembangan pribadi, dan potensi kreatif manusia. Berikut adalah beberapa aspek atau bagian dari perspektif humanistik:<sup>119</sup>

1. Pentingnya Pengalaman Subjektif

Humanistik menekankan pentingnya memahami pengalaman subjektif individu, yaitu pandangan dan perasaan pribadi seseorang terhadap dunia. Psikolog humanistik meyakini bahwa memahami pengalaman individu adalah kunci untuk memahami perilaku manusia.

Pentingnya pengalaman subjektif merujuk pada prinsip dalam pendekatan humanistik yang menekankan pada pemahaman dan penghormatan terhadap pengalaman pribadi dan sudut pandang subjektif individu. Beberapa aspek kunci yang melibatkan pentingnya pengalaman subjektif adalah:

- a. Ketidakjadianan Keseragaman Pengalaman

Setiap individu memiliki pengalaman hidup yang unik. Humanistik mengakui bahwa tidak ada dua orang yang mengalami hal yang sama dengan cara yang identik. Oleh karena itu, memahami dan menghargai pengalaman subjektif menjadi kunci untuk memahami keunikan setiap individu.

---

<sup>119</sup> Insani, "Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Kebenaran Personal**

Humanistik menekankan bahwa kebenaran pribadi, yang terungkap melalui pengalaman subjektif seseorang, memiliki nilai yang signifikan. Seseorang mungkin lebih memahami diri mereka sendiri dan mencapai pertumbuhan pribadi melalui pemahaman mendalam terhadap pengalaman pribadi mereka.<sup>120</sup>

**c. Penekanan pada Kualitas Pengalaman**

Humanistik lebih tertarik pada kualitas pengalaman daripada pada kuantitasnya. Bagaimana individu merasakan, menafsirkan, dan memberikan makna pada pengalaman hidup mereka menjadi fokus utama. Ini melibatkan pemahaman terhadap emosi, nilai-nilai, dan signifikansi yang melekat dalam pengalaman subjektif.<sup>121</sup>

**d. Pemahaman Diri dan Pertumbuhan Pribadi**

Melalui refleksi atas pengalaman subjektif, individu dapat memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik. Proses ini, dalam pandangan humanistik, mendorong pertumbuhan pribadi, perkembangan, dan pencapaian diri yang optimal.

**e. Pentingnya Konteks Individu**

Humanistik mengakui bahwa pengalaman subjektif selalu terjadi dalam konteks individu yang unik. Aspek-aspek seperti latar belakang budaya, nilai-nilai personal, dan kehidupan sosial

<sup>120</sup> Insani.

<sup>121</sup> Mathematics, "Teori Humanistik Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Moral Siswa."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memainkan peran penting dalam membentuk dan memberikan makna pada pengalaman subjektif.

**f. Basis Terapi Humanistik**

Terapi humanistik, pentingnya pengalaman subjektif tercermin dalam pendekatan terapeutik yang memberikan penekanan pada pemahaman dan penanganan masalah psikologis melalui pengalaman subjektif klien. Terapis berfokus pada mendengarkan, memahami, dan merespons pengalaman pribadi klien untuk membantu mereka mencapai pemahaman dan pertumbuhan pribadi.<sup>122</sup>

**g. Kontribusi terhadap Kreativitas dan Inovasi**

Pengalaman subjektif dapat menjadi sumber inspirasi, kreativitas, dan inovasi. Dalam konteks humanistik, mengakui dan mendorong individu untuk menjelajahi serta mengekspresikan pengalaman pribadi mereka dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pribadi dan kontribusi mereka pada masyarakat.

Dengan memahami dan menghargai pentingnya pengalaman subjektif, pendekatan humanistik mengajak individu untuk menjalani perjalanan eksplorasi diri, mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang identitas mereka, dan memperkaya kualitas hidup mereka melalui pengetahuan diri yang lebih mendalam.

---

<sup>122</sup> Volume Nomor, April Halaman, and Iwan Ramadhan, “Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Migrasi Kurikulum : Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Pada SMA Swasta Kapuas Pontianak” 5, no. 2 (2023): 751–58.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pentingnya pengalaman subjektif dalam pendekatan humanistik menempatkan individu sebagai subjek aktif dalam proses pemahaman diri dan pertumbuhan pribadi. Setiap orang memiliki narasi hidupnya sendiri, yang mencakup beragam pengalaman, emosi, dan makna pribadi. Humanistik menghormati keunikan setiap individu dengan mengakui bahwa pengalaman hidup tidak dapat dipahami secara lengkap tanpa memasukkan dimensi subjektif.<sup>123</sup>

Pengalaman subjektif bukan hanya catatan kronologis, tetapi cerminan nilai-nilai, keyakinan, dan interpretasi personal yang membentuk realitas seseorang. Proses pemahaman diri yang dilibatkan dalam menganalisis pengalaman subjektif memungkinkan individu untuk mengembangkan keterhubungan yang lebih dalam dengan diri mereka sendiri, merentangkan batas-batas diri, dan mengeksplorasi potensi penuh yang dimiliki.

Melalui perhatian terhadap pengalaman subjektif, terutama dalam konteks terapi humanistik, terapis mendukung klien dalam mengungkap dan mengatasi masalah, mencapai keseimbangan emosional, dan mencapai potensi tertinggi mereka. Proses ini menciptakan hubungan terapeutik yang didasarkan pada kepercayaan, pengertian, dan respektif terhadap keunikan individu.<sup>124</sup>

Pentingnya pengalaman subjektif juga dapat melibatkan pengakuan terhadap peran konteks sosial, budaya, dan lingkungan dalam membentuk

<sup>123</sup> Wahib, “Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Intelectual, Emotional and Spiritual Quotient Dalam Bingkai Pendidikan Islam.”

<sup>124</sup> Komariah, “Model Pendidikan Nilai Moral.”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman pribadi. Individu ditempatkan dalam konteks kehidupan mereka sendiri, dan pengalaman subjektif menjadi interaksi dinamis antara individu dan lingkungan sekitarnya.

Pentingnya pengalaman subjektif tidak hanya berkaitan dengan pemahaman diri pribadi, tetapi juga dapat memberikan kontribusi pada kreativitas dan inovasi. Mendorong ekspresi dan pengeksplorasi pengalaman pribadi dapat memacu imajinasi, memberikan dorongan untuk inovasi, dan merangsang pertumbuhan kreativitas dalam kehidupan individu.

Dengan mengapresiasi dan memahami pentingnya pengalaman subjektif, pendekatan humanistik memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan diri yang berkelanjutan, pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri, dan penemuan makna dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Self-Actualization (Pencapaian Diri)

Konsep self-actualization merupakan inti dari pendekatan humanistik. Pencapaian diri merujuk pada proses menuju potensi maksimal seseorang, di mana individu mencapai tingkat optimal dalam perkembangan diri, kreativitas, dan pemahaman diri.<sup>125</sup>

Self-actualization, atau pencapaian diri, merupakan konsep sentral dalam pendekatan humanistik, terutama dalam pemikiran Abraham Maslow. Pencapaian diri merujuk pada proses dan keadaan di mana

---

<sup>125</sup> Mathematics, “Teori Humanistik Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Moral Siswa.”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu mencapai potensi dan keunikan pribadi mereka secara optimal.

Konsep ini memiliki beberapa aspek kunci:

a. Mencapai Potensi Maksimal

Pencapaian diri berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengembangkan dan mewujudkan potensi maksimal mereka. Ini mencakup perkembangan kreativitas, pemahaman diri, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan dengan cara yang konstruktif.

b. Pertumbuhan Pribadi dan Spiritual

Konsep ini mencakup aspek pertumbuhan pribadi dan spiritual. Individu yang mencapai diri mereka sendiri mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan dalam aspek-aspek seperti kebijaksanaan, empati, dan makna dalam hidup.

c. Kemandirian dan Kemandirian

Mencapai diri sendiri berarti memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri, bertindak sesuai dengan nilai-nilai pribadi, dan menjadi mandiri dalam mengelola kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan kemampuan untuk mengambil tanggung jawab atas pilihan hidup.

d. Kesesuaian dengan Nilai-Nilai Pribadi

Individu yang mencapai diri sendiri hidup sesuai dengan nilai-nilai inti dan prinsip-prinsip pribadi mereka. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang siapa mereka, apa yang mereka

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

percaya, dan mengapa mereka melakukan apa yang mereka lakukan.<sup>126</sup>

e. Kreativitas dan Ekspresi Diri

Pencapaian diri melibatkan kreativitas dan ekspresi diri. Individu yang mencapai diri mereka sendiri cenderung mengekspresikan diri melalui karya seni, pencapaian profesional, atau kontribusi positif lainnya kepada masyarakat.

f. Pengalaman Flow

Konsep pengalaman "flow" atau aliran, yang dirumuskan oleh Mihaly Csikszentmihalyi, juga terkait dengan pencapaian diri. Pengalaman flow terjadi ketika individu sepenuhnya terlibat dalam aktivitas yang menantang, namun sesuai dengan kemampuan mereka, menciptakan keadaan konsentrasi tinggi dan kepuasan.

g. Kepuasan Hidup yang Tinggi

Individu yang mencapai diri mereka sendiri cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang tinggi. Mereka merasakan makna dalam hidup, memiliki tujuan yang jelas, dan merasa puas dengan arah yang diambil dalam kehidupan mereka.

Pencapaian diri bukanlah tujuan yang mudah dicapai dan dianggap sebagai langkah tertinggi dalam hierarki kebutuhan Maslow. Untuk mencapai diri sendiri, individu perlu memenuhi kebutuhan dasar seperti

---

<sup>126</sup> Shifwah Salsabila Zahira and Husnul Qodim, "Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021) Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies," *Spiritual Education from the Perspective of the Qur'an Pendidikan Spiritual Perspektif Al-Qur'an* 4 (2021): 159–66.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan fisik dan keamanan, sebelum bergerak menuju pencapaian diri melalui pengembangan potensi pribadi dan pertumbuhan pribadi yang lebih dalam. Pencapaian diri tidak hanya menciptakan kehidupan yang memuaskan secara pribadi, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.<sup>127</sup>

Pencapaian diri, dalam konteks pendekatan humanistik, menjadi suatu perjalanan pribadi menuju pemahaman diri yang lebih mendalam dan pengembangan potensi pribadi. Ini melibatkan proses refleksi, eksplorasi nilai-nilai dan keyakinan, serta penemuan makna hidup yang mendalam. Ketika individu mencapai diri mereka sendiri, mereka tidak hanya mencapai tujuan-tujuan eksternal, tetapi juga mengalami pertumbuhan internal yang substansial.<sup>128</sup>

Pencapaian diri sering diidentifikasi melalui tanda-tanda seperti kreativitas yang berkembang, kemampuan untuk memimpin hidup dengan integritas, dan kemampuan untuk mengatasi hambatan dan tantangan dengan penuh keyakinan. Individu yang mencapai diri mereka sendiri juga cenderung memiliki hubungan yang bermakna dengan orang lain, karena mereka dapat membawa kontribusi positif kepada masyarakat melalui keunikannya.

Dalam perjalanan mencapai diri, individu dapat mengalami apa yang disebut sebagai "pengalaman flow," di mana mereka sepenuhnya

<sup>127</sup> Biah Biah, "Kombinasi Kecerdasan Intelektual? Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Pendidikan Era Global," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 12, no. 2 (2017): 38–51, <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i2.300>.

<sup>128</sup> Abd. Qodri, "TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA Abd.," *Jurnal Pedagogik* 04, no. 02 (2017): 188–202.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlibat dalam aktivitas yang memberikan tantangan yang seimbang dengan kemampuan mereka. Dalam pengalaman ini, waktu tampak berlalu begitu cepat karena individu sepenuhnya terfokus pada tugas yang mereka lakukan.<sup>129</sup>

Pentingnya pencapaian diri juga mencakup kepuasan hidup yang tinggi, bukan hanya dari pencapaian tujuan, tetapi juga dari pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri dan tempat mereka dalam dunia ini. Individu yang mencapai diri sendiri sering memiliki pandangan yang positif terhadap kehidupan, merasa terhubung dengan makna hidup, dan memiliki dorongan untuk terus berkembang.<sup>130</sup>

Perjalanan mencapai diri, individu membangun kemandirian, bertanggung jawab atas pilihan hidup, dan hidup sesuai dengan nilai-nilai pribadi mereka. Pencapaian diri, oleh karena itu, bukanlah tujuan statis, melainkan proses dinamis yang melibatkan pertumbuhan konstan, penemuan diri, dan kontribusi positif terhadap diri sendiri dan masyarakat secara lebih luas.

Perspektif humanistik, pemahaman mendalam tentang pencapaian diri memberikan landasan untuk membimbing individu menuju kehidupan yang penuh makna, kreatif, dan memuaskan.<sup>131</sup> Dengan meresapi nilai-nilai dan prinsip-prinsip pencapaian diri, individu dapat mengambil peran

---

<sup>129</sup> Rohman and Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural."

<sup>130</sup> Taufik Nur Rahman, Sastra, and Supraha, "Metode Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Tingkat Sekolah Menengah."

<sup>131</sup> Qodri, "TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA Abd."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktif dalam membentuk takdir mereka sendiri dan memberikan kontribusi berharga bagi dunia di sekitar mereka

### 3. Pandangan Positif tentang Manusia

Humanistik memiliki pandangan positif tentang manusia. Dalam kontrast dengan beberapa pandangan psikologis yang menekankan pada aspek-aspek negatif atau gangguan mental, pendekatan humanistik melihat manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi positif untuk tumbuh dan berkembang.<sup>132</sup>

Pandangan positif tentang manusia adalah suatu perspektif dalam bidang psikologi dan filsafat yang melihat manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi positif, nilai intrinsik, dan kemampuan untuk berkembang secara positif. Beberapa aspek utama dari pandangan positif tentang manusia melibatkan pemahaman dan apresiasi terhadap sifat-sifat positif berikut:

#### a. Potensi Untuk Pertumbuhan

Pandangan positif tentang manusia menekankan pada keyakinan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang sepanjang hidup. Hal ini melibatkan perkembangan intelektual, emosional, dan sosial yang berkelanjutan.

#### b. Keunikan dan Kreativitas

Manusia dipandang sebagai makhluk unik dengan keberagaman dan kreativitas yang tidak terbatas. Individu dihargai atas

---

<sup>132</sup> Komariah, "Model Pendidikan Nilai Moral."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keunikan mereka, dan kemampuan untuk mengekspresikan kreativitas dianggap sebagai sumber kekayaan dan inovasi.<sup>133</sup>

c. Kemampuan untuk Memberikan Makna

Pandangan positif tentang manusia menyoroti kemampuan manusia untuk memberikan makna pada pengalaman hidup mereka. Individu dianggap sebagai pembuat makna yang aktif, mampu menafsirkan dan memberikan arti pada peristiwa-peristiwa dalam kehidupan mereka.

d. Empati dan Kebaikan Bawaan

Pandangan ini manusia dianggap memiliki sifat bawaan empati dan kebaikan. Meskipun mungkin ada konflik dan tantangan, pandangan positif tentang manusia menekankan pada kemampuan untuk berhubungan secara positif dengan orang lain dan bertindak dari nilai-nilai moral.<sup>134</sup>

e. Kemampuan untuk Mengatasi Tantangan

Pandangan positif tentang manusia memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan dan kesulitan. Resilience, atau ketangguhan, diakui sebagai kemampuan untuk bangkit dari kesulitan dengan kekuatan dan semangat yang tinggi.

<sup>133</sup> Titin Florentina Purwasetiawatik, La Ode Ismail Ahmad, and Muhammad Ali, “Konsep Spiritual Teaching Dalam Perspektif Hadis,” *Jurnal Diskursus Islam* 11, no. 3 (2023): 388–401, <https://doi.org/10.24252/jdi.v11i3.44819>.

<sup>134</sup> Komariah, “Model Pendidikan Nilai Moral.”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**f. Kebebasan dan Tanggung Jawab**

Manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki kebebasan untuk membuat pilihan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Pandangan ini mengakui peran kebebasan dan tanggung jawab dalam membentuk kehidupan individu.

**g. Peran Positif dalam Masyarakat**

Pandangan positif tentang manusia menyoroti peran konstruktif individu dalam masyarakat. Setiap individu dianggap memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif dan memainkan peran yang berarti dalam membangun masyarakat yang lebih baik.<sup>135</sup>

**h. Pembelajaran Seumur Hidup**

Pandangan positif tentang manusia mencakup gagasan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk terus belajar dan berkembang seumur hidup. Pendidikan dan pembelajaran dianggap sebagai alat penting untuk pertumbuhan dan pemenuhan potensi.

Pandangan positif tentang manusia mendorong pemberdayaan, penerimaan, dan penghormatan terhadap nilai-nilai positif dalam diri individu. Pendekatan ini tidak hanya memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki kelemahan atau ketidak sempurnaan, tetapi juga mengakui sisi-sisi positif dan potensi untuk mencapai kehidupan yang bermakna dan memuaskan.

---

<sup>135</sup> Arifah et al., "Meningkatkan Akses Pendidikan Berkualitas Melalui Program Pengabdian Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah: Pendekatan Inklusif Dan Berbasis Teknologi."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manusia menawarkan pandangan yang mendalam dan memberdayakan terhadap keberagaman dan potensi manusia. Menurut perspektif ini, setiap individu dilihat sebagai makhluk yang memiliki keunikan dan potensi untuk tumbuh serta berkembang. Terdapat keyakinan kuat bahwa manusia bukan sekadar terbatas oleh kelemahan atau ketidak sempurnaan, melainkan juga memiliki sifat-sifat positif yang dapat diaktualisasikan.

Keunikan dan kreativitas dipandang sebagai ciri khas manusia, yang memungkinkan ekspresi diri melalui beragam cara, baik dalam seni, pemikiran inovatif, maupun solusi kreatif terhadap masalah. Pandangan ini mendorong penerimaan terhadap keberagaman individual dan memberikan nilai tinggi pada kontribusi yang unik dari setiap individu.<sup>136</sup>

Manusia juga dilihat sebagai makhluk yang memiliki kemampuan bawaan untuk memberikan makna pada pengalaman hidup mereka. Mereka bukan hanya menerima peristiwa-peristiwa, tetapi juga aktif menafsirkan dan memberikan arti pada setiap aspek kehidupan. Hal ini mencerminkan potensi manusia untuk terlibat dalam pencarian makna yang mendalam.<sup>137</sup>

Pandangan positif tentang manusia mencerminkan keyakinan pada sifat empati dan kebaikan bawaan dalam diri manusia. Terdapat penghargaan terhadap kemampuan individu untuk berhubungan secara positif dengan sesama dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral.

<sup>136</sup> Purwasetiawatik, Ahmad, and Ali, "Konsep Spiritual Teaching Dalam Perspektif Hadis."

<sup>137</sup> Komariah, "Model Pendidikan Nilai Moral."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konteks ini, manusia dianggap memiliki dorongan alami untuk membangun hubungan yang bermakna dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Kebebasan dan tanggung jawab menjadi elemen penting dalam pandangan positif tentang manusia. Individu memiliki kebebasan untuk membuat pilihan hidup mereka sendiri dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Pandangan ini mengajak manusia untuk menjadi agen aktif dalam membentuk takdir mereka sendiri dan menerima tanggung jawab penuh terhadap kehidupan mereka.<sup>138</sup>

Pandangan positif tentang manusia juga menyoroti peran positif yang dapat dimainkan oleh individu dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Melalui kontribusi positif dan partisipasi aktif, setiap individu dianggap memiliki potensi untuk memainkan peran yang berarti dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih positif dan harmonis.

Memberikan penekanan pada pembelajaran seumur hidup, pandangan positif tentang manusia mengakui bahwa proses pembelajaran dan perkembangan pribadi dapat terus berlanjut sepanjang hidup. Hal ini menggambarkan pandangan yang dinamis tentang manusia sebagai pembelajar yang tidak pernah berhenti tumbuh.

Pandangan positif tentang manusia memberikan dasar yang menginspirasi untuk memahami, menghargai, dan merayakan sisi-sisi positif dalam diri manusia. Pandangan ini mendorong penerimaan,

---

<sup>138</sup> Zainudin, "Membangun Karakter Bangsa Indonesia Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila Dan Kearifan Lokal."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemberdayaan, dan peningkatan kualitas hidup melalui pengembangan potensi manusia secara penuh.<sup>139</sup>

Pandangan positif tentang manusia adalah suatu perspektif dalam bidang psikologi dan filsafat yang melihat manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi positif, nilai intrinsik, dan kemampuan untuk berkembang secara positif. Pandangan ini menekankan keyakinan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang sepanjang hidup. Manusia dipandang sebagai makhluk unik dengan keberagaman dan kreativitas yang tidak terbatas, dihargai atas keunikan mereka, dan memiliki kemampuan untuk mengekspresikan kreativitas sebagai sumber kekayaan dan inovasi.

Manusia dianggap memiliki sifat bawaan empati dan kebaikan. Meskipun mungkin ada konflik dan tantangan, pandangan positif tentang manusia menekankan pada kemampuan untuk berhubungan secara positif dengan orang lain dan bertindak dari nilai-nilai moral. Kebebasan dan tanggung jawab dianggap sebagai elemen kunci, memberikan manusia kebebasan untuk membuat pilihan hidup mereka sendiri dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.<sup>140</sup>

Pandangan positif tentang manusia juga menyoroti peran konstruktif individu dalam masyarakat. Setiap individu dianggap memiliki

<sup>139</sup> Qodri, "TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA Abd."

<sup>140</sup> Badjuri Badjuri, Aini Indriasih, and Sri Sumiyati, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman PKP Mahasiswa PGPAUD UPBJJ UT Semarang," *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2019): 31–42. <https://doi.org/10.24176/jino.v2i1.3442>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

potensi untuk memberikan kontribusi positif dan memainkan peran yang berarti dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Pendidikan dan pembelajaran dianggap sebagai alat penting untuk pertumbuhan dan pemenuhan potensi seumur hidup.

Meresapi nilai-nilai dan prinsip-prinsip pandangan positif tentang manusia, individu dapat mengambil peran aktif dalam membentuk takdir mereka sendiri, membangun hubungan yang bermakna, dan memberikan kontribusi berharga bagi dunia di sekitar mereka. Pandangan ini memberikan dasar yang menginspirasi untuk memahami, menghargai, dan merayakan sisi-sisi positif dalam diri manusia serta mendorong pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup melalui pengembangan potensi manusia secara penuh.<sup>141</sup>

#### 4. Kemampuan untuk Berkembang

Humanistik mengakui bahwa manusia memiliki kemampuan untuk berkembang dan mengubah diri mereka sendiri melalui pengalaman hidup dan pemahaman diri. Individu dilihat sebagai agen yang aktif dalam menciptakan makna dan tujuan dalam hidup mereka.<sup>142</sup>

Kemampuan untuk berkembang merujuk pada potensi intrinsik yang dimiliki oleh setiap individu untuk mengalami pertumbuhan, pembelajaran, dan perkembangan pribadi sepanjang kehidupan mereka. Konsep ini mencakup beberapa dimensi penting:

<sup>141</sup> Tetep, "Menggali Nilai-Nilai Karakter Sosial Dalam Meneguhkan Kembali Jati Diri Ke-Bhinneka-an Bangsa Indonesia."

<sup>142</sup> Qodri, "TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA Abd."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**a. Pertumbuhan Personal**

Kemampuan untuk berkembang mencakup pertumbuhan personal dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Individu memiliki kemampuan untuk terus tumbuh dan meningkatkan pemahaman mereka tentang diri sendiri dan dunia sekitarnya.

**b. Belajar Seumur Hidup**

Kemampuan untuk berkembang mencakup kesadaran akan pentingnya belajar seumur hidup. Individu memiliki potensi untuk terus belajar, mengeksplorasi, dan mengembangkan keterampilan baru serta pengetahuan sepanjang kehidupan mereka.

**c. Pengembangan Keterampilan dan Bakat**

Setiap individu memiliki keterampilan dan bakat yang dapat dikembangkan. Kemampuan untuk berkembang melibatkan pengenalan dan pemberdayaan terhadap potensi unik yang dimiliki oleh setiap individu untuk mengembangkan keahlian dan bakat mereka.<sup>143</sup>

**d. Adaptasi terhadap Perubahan**

Kemampuan untuk berkembang juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam kehidupan. Individu dapat mengatasi situasi yang baru, memecahkan masalah, dan tumbuh melalui pengalaman yang beragam.

---

<sup>143</sup> Komariah, "Model Pendidikan Nilai Moral."



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Peningkatan Kualitas Hidup

Berkembang secara positif membawa dampak pada peningkatan kualitas hidup. Individu yang mampu mengembangkan diri mereka sendiri memiliki kemampuan untuk menciptakan kehidupan yang lebih bermakna, memenuhi, dan memuaskan.

f. Refleksi dan Pemahaman Diri

Bagian dari kemampuan untuk berkembang melibatkan kemampuan untuk melakukan refleksi atas diri sendiri. Individu dapat memahami kekuatan, kelemahan, nilai-nilai pribadi, dan tujuan hidup mereka melalui refleksi yang terus-menerus.

g. Pemberdayaan dan Kepercayaan Diri

Kemampuan untuk berkembang memberikan pemberdayaan kepada individu. Proses pembelajaran dan pertumbuhan pribadi meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan diri, memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan dengan sikap positif.

h. Pencapaian Diri

Pencapaian diri, yang melibatkan pencapaian potensi maksimal, merupakan bagian integral dari kemampuan untuk berkembang. Individu yang terus tumbuh dan berkembang cenderung mencapai pencapaian diri melalui eksplorasi dan pemahaman lebih lanjut terhadap diri mereka.

Kemampuan untuk berkembang mengakui dinamika perubahan dan pertumbuhan dalam kehidupan manusia. Hal ini menyoroti pentingnya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivasi intrinsik, keterbukaan terhadap pembelajaran, dan kesediaan untuk beradaptasi dengan perubahan sebagai landasan untuk mencapai potensi pribadi yang penuh.<sup>144</sup>

Kemampuan untuk berkembang menandakan esensi dinamis dan progresif dalam perjalanan kehidupan individu. Ini mencerminkan kesadaran akan potensi pertumbuhan pribadi sepanjang perjalanan kehidupan, mengajak individu untuk terus belajar, mengeksplorasi, dan mengembangkan keterampilan serta bakat yang dimilikinya. Pertumbuhan personal, baik itu dalam aspek intelektual, emosional, sosial, atau spiritual, menjadi fokus utama dari kemampuan untuk berkembang. Proses pembelajaran seumur hidup menjadi inti dari konsep ini, di mana individu diberdayakan untuk menggali pengetahuan baru, mendalami pemahaman diri, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan.

Kemampuan untuk berkembang mencakup pengenalan dan pemanfaatan keterampilan serta bakat yang dimiliki oleh setiap individu. Hal ini menciptakan panggung bagi pengembangan potensi unik, yang dapat membawa ke keahlian yang lebih mendalam dan kontribusi bermakna dalam berbagai bidang kehidupan. Adapun adaptasi terhadap perubahan dan tantangan menjadi unsur penting, mengajak individu untuk melihat perubahan sebagai peluang pertumbuhan, bukan sebagai hambatan.

---

<sup>144</sup> Taufik Nur Rahman, Sastra, and Supraha, "Metode Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Tingkat Sekolah Menengah."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pentingnya refleksi atas diri sendiri menjadi elemen kunci dari kemampuan untuk berkembang. Dengan melakukan refleksi, individu dapat memahami lebih baik kekuatan dan kelemahan pribadi, serta nilai-nilai dan tujuan hidup mereka. Proses ini tidak hanya membentuk pemahaman diri yang lebih dalam, tetapi juga memicu pemberdayaan dan peningkatan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan dan mengambil risiko.<sup>145</sup>

Kemampuan untuk berkembang juga memberikan landasan bagi pencapaian diri. Melalui eksplorasi dan pemahaman diri yang terus-menerus, individu cenderung mencapai potensi maksimal mereka. Proses ini mengarah pada pencapaian pribadi yang signifikan, menciptakan kehidupan yang bermakna, memuaskan, dan penuh prestasi.

Pentingnya motivasi intrinsik, atau dorongan dari dalam diri sendiri, terkandung dalam konsep ini. Kemampuan untuk berkembang mendorong individu untuk menemukan sumber daya internal yang memotivasi dan mendorong mereka untuk mencapai pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan. Kesediaan untuk belajar, beradaptasi, dan mengambil tanggung jawab atas pembelajaran seumur hidup menjadi poin kunci untuk mencapai kemampuan penuh dalam berkembang sebagai individu yang dinamis dan penuh potensi.

Kemampuan untuk berkembang memberikan dimensi dinamis pada kehidupan manusia. Proses ini bukan hanya mengacu pada perkembangan

---

<sup>145</sup> Komariah, "Model Pendidikan Nilai Moral."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu secara pribadi, tetapi juga melibatkan kontribusi positif terhadap masyarakat. Individu yang memiliki kemampuan untuk berkembang cenderung memainkan peran yang lebih aktif dan bermakna dalam membangun lingkungan sosial yang positif.<sup>146</sup>

Pencapaian diri, sebagai bagian integral dari kemampuan untuk berkembang, menawarkan puncak dari upaya individu dalam mencapai potensi penuh mereka. Ini melibatkan pencapaian maksimal dalam berbagai aspek kehidupan, mencakup pencapaian profesional, perkembangan pribadi, dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Pencapaian diri memotivasi individu untuk terus mengejar tujuan-tujuan ambisius dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Kemampuan untuk berkembang mendorong rasa pemberdayaan dan tanggung jawab terhadap pembentukan takdir pribadi. Individu yang menyadari kemampuan mereka untuk berkontribusi pada perjalanan hidup mereka sendiri cenderung mengambil alih kendali atas keputusan-keputusan kunci dan memandang tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang.

Kemampuan untuk berkembang juga memberikan landasan bagi nilai-nilai seperti keterbukaan terhadap perubahan, kerendahan hati dalam belajar, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Individu yang membawa semangat eksplorasi dan keterbukaan terhadap pembelajaran baru sering kali

---

<sup>146</sup> Rahmawati and Purwandari, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Sosokultural Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Donorejo."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi agen perubahan yang positif, tidak hanya bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi lingkungan di sekitar mereka.<sup>147</sup>

Secara keseluruhan, kemampuan untuk berkembang mempromosikan pandangan positif tentang perjalanan hidup. Ini menciptakan landasan bagi pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan, memberdayakan individu untuk menghadapi tantangan dengan sikap positif, dan merayakan pencapaian diri yang membawa dampak positif bagi diri sendiri dan masyarakat. Melalui pemberdayaan dan pengembangan penuh potensi, individu dapat mengambil peran aktif dalam membentuk makna hidup mereka dan memberikan kontribusi berharga bagi dunia di sekitar mereka.

**5. Peran Kebebasan dan Tanggung Jawab**

Humanistik menekankan peran kebebasan individu dalam membuat pilihan dan mengarahkan hidup mereka sendiri. Dengan kebebasan datang tanggung jawab untuk mengelola dan membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan pribadi.<sup>148</sup>

Peran kebebasan dan tanggung jawab mencerminkan hubungan yang erat dalam konteks kehidupan manusia. Kebebasan dan tanggung jawab merupakan dua dimensi yang saling melengkapi dan memberikan dasar untuk pembentukan individu dan masyarakat yang sehat. Peran keduanya dapat diuraikan sebagai berikut:

<sup>147</sup> Romadlon & Nurdianisa, "Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Menurut Tafsir Al-Mataghî Dan Tafsir Al-Azhar (Studi Komparatif)."

<sup>148</sup> Qodri, "TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA Abd."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**a. Kebebasan**

Kebebasan merujuk pada kemampuan individu untuk membuat pilihan, mengambil keputusan, dan bertindak sesuai dengan keinginan dan nilai-nilai pribadi mereka. Ini melibatkan hak individu untuk mengendalikan hidup mereka sendiri tanpa adanya tekanan atau paksaan yang tidak sah. Kebebasan memberikan ruang bagi ekspresi diri, inovasi, dan pengembangan pribadi. Namun, kebebasan juga memiliki batas moral dan etika, di mana tindakan individu tidak boleh merugikan hak atau kesejahteraan orang lain.

**b. Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merujuk pada kewajiban atau tugas individu untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri dan dampaknya terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Ini mencakup kesadaran akan konsekuensi dari keputusan dan perilaku individu. Tanggung jawab bukan hanya terbatas pada diri sendiri, tetapi juga mencakup kepedulian terhadap kesejahteraan bersama dan masyarakat. Seiring dengan kebebasan, tanggung jawab menjadi landasan etis untuk berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat.

**c. Peran Kebebasan dan Tanggung Jawab**

Kebebasan dan tanggung jawab bekerja bersama-sama untuk membentuk dasar moral dan sosial individu serta masyarakat. Peran mereka melibatkan:

- 1) Pembentukan Karakter Kebebasan memberikan individu kekuatan untuk membentuk karakter dan identitas mereka sendiri. Namun,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggung jawab diperlukan untuk memastikan bahwa kebebasan tersebut digunakan secara bertanggung jawab, mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.<sup>149</sup>

- 2) Kontribusi Positif Terhadap Masyarakat: Kebebasan memberikan ruang bagi individu untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Tanggung jawab mendorong mereka untuk memberikan kontribusi positif, menghormati hak orang lain, dan bekerja untuk kepentingan bersama.
- 3) Pemberdayaan Individu: Kebebasan memberdayakan individu untuk mengejar tujuan dan aspirasi mereka. Tanggung jawab mengarahkan mereka untuk mengambil tindakan yang bertanggung jawab dalam mencapai tujuan tersebut, tanpa merugikan orang lain.
- 4) Keberlanjutan dan Keseimbangan: Peran kebebasan dan tanggung jawab adalah menciptakan keberlanjutan dan keseimbangan dalam masyarakat. Kebebasan individu harus diimbangi dengan tanggung jawab terhadap lingkungan, hak-hak orang lain, dan nilai-nilai moral yang dianut oleh masyarakat.
- 5) Pencegahan Penyalahgunaan Kebebasan: Tanggung jawab menjadi pembatas alami untuk mencegah penyalahgunaan kebebasan. Individu yang sadar tanggung jawabnya cenderung menggunakan kebebasan mereka dengan bijaksana, mempertimbangkan dampaknya pada diri sendiri dan masyarakat.

---

<sup>149</sup> Zainudin, "Membangun Karakter Bangsa Indonesia Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila Dan Kearifan Lokal."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam esensi, peran kebebasan dan tanggung jawab membentuk dasar moral dan etis yang diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara hak-hak individu dan kepentingan bersama dalam masyarakat yang demokratis dan beradab.<sup>150</sup>

Peran kebebasan dan tanggung jawab membentuk dasar filosofis yang krusial untuk pembentukan karakter dan interaksi sosial dalam masyarakat. Kebebasan memberikan individu ruang untuk menggali potensi kreatif dan mengejar tujuan pribadi mereka, menciptakan identitas yang unik. Namun, kebebasan yang dimiliki individu juga harus diimbangi dengan tanggung jawab. Tanggung jawab memastikan bahwa kebebasan tersebut tidak mengorbankan hak atau kesejahteraan orang lain, dan bahwa keputusan dan tindakan individu tidak merugikan masyarakat secara keseluruhan.

Pentingnya peran kebebasan dan tanggung jawab semakin terlihat dalam kontribusi positif terhadap masyarakat. Kebebasan memberdayakan individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dengan cara yang bermakna. Namun, tanggung jawab mendorong mereka untuk memberikan kontribusi yang positif, menghormati hak-hak dan kebutuhan orang lain, serta memastikan bahwa tindakan mereka tidak merugikan masyarakat.<sup>151</sup>

Peran kebebasan dan tanggung jawab memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan pemberdayaan individu. Kebebasan

<sup>150</sup> Komariah, "Model Pendidikan Nilai Moral."

<sup>151</sup> Zainudin, "Membangun Karakter Bangsa Indonesia Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila Dan Kearifan Lokal."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan individu kekuatan untuk menentukan jalan hidup mereka, sementara tanggung jawab memandu mereka untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab terkait dampaknya pada diri sendiri dan orang lain. Pada tingkat yang lebih luas, konsep ini menciptakan keseimbangan yang diperlukan dalam masyarakat antara hak individu dan kepentingan bersama.

Peran kebebasan dan tanggung jawab juga termanifestasi dalam upaya menjaga keberlanjutan dan keseimbangan di masyarakat. Kebebasan individu harus diarahkan untuk mendukung keberlanjutan, tanpa merugikan hak generasi mendatang atau merusak lingkungan. Tanggung jawab terhadap nilai-nilai moral dan etis masyarakat menjadi panduan yang esensial dalam mencapai keseimbangan ini.

Pencegahan penyalahgunaan kebebasan juga menjadi peran krusial dari tanggung jawab. Kesadaran akan dampak tindakan individu terhadap masyarakat adalah elemen yang penting dalam menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban. Dengan demikian, peran kebebasan dan tanggung jawab tidak hanya menciptakan fondasi etis, tetapi juga mendukung pembentukan masyarakat yang adil, beradab, dan berkelanjutan.<sup>152</sup>

Peran kebebasan dan tanggung jawab tidak hanya terbatas pada level individual, tetapi juga menciptakan landasan bagi dinamika kolektif dalam masyarakat. Kebebasan individu, ketika dijalankan dengan

---

<sup>152</sup> Komariah, "Model Pendidikan Nilai Moral."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggung jawab, dapat menyumbang pada pemberdayaan dan kesejahteraan bersama. Masyarakat yang memberikan kebebasan kepada warganya untuk mengejar tujuan dan aspirasi mereka, sambil mengedepankan nilai-nilai tanggung jawab, memiliki potensi untuk berkembang secara positif.

Pentingnya peran kebebasan dan tanggung jawab semakin terlihat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan kekuasaan atau manipulasi kebebasan. Tanggung jawab sosial mengharuskan individu dan kelompok untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etis, mencegah penyalahgunaan kebebasan yang dapat merugikan orang lain atau kelompok tertentu. Oleh karena itu, tanggung jawab sosial menjadi pilar yang mendukung eksistensi kebebasan yang sehat dalam konteks masyarakat yang kompleks.

Peran kebebasan dan tanggung jawab mendorong partisipasi aktif dalam proses demokratis. Individu yang dilengkapi dengan kebebasan untuk berpendapat dan bertindak juga harus memahami dan mengembangkan tanggung jawab untuk terlibat dalam pengambilan keputusan kolektif. Ini menciptakan dinamika sosial yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang dalam arah yang sesuai dengan kepentingan bersama.<sup>153</sup>

Pentingnya peran kebebasan dan tanggung jawab semakin menonjol dalam masyarakat multikultural. Kebebasan individu untuk menjalankan kepercayaan dan nilai-nilai pribadi harus diiringi oleh

<sup>153</sup> Zainudin, "Membangun Karakter Bangsa Indonesia Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila Dan Kearifan Lokal."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggung jawab untuk menghormati dan menghargai keragaman. Konsep ini memupuk lingkungan yang inklusif dan menghargai perbedaan, menciptakan keseimbangan antara hak dan tanggung jawab dalam mengelola keberagaman.

Kebebasan dan tanggung jawab adalah dua elemen yang saling melengkapi dan mendukung dalam membentuk dasar etis dan moral masyarakat. Mereka menciptakan keseimbangan antara hak dan kewajiban, memfasilitasi pertumbuhan pribadi dan kemajuan bersama, serta mengarahkan masyarakat menuju arah yang lebih adil, beradab, dan berkelanjutan.

#### 6. Holisme

Humanistik mengadopsi pendekatan holistik, yang berarti memandang manusia sebagai suatu kesatuan yang lebih besar daripada sekadar jumlah bagian-bagian atau fungsi-fungsi individu. Ini mencakup pemahaman terhadap dimensi emosional, spiritual, dan sosial dari kehidupan manusia.

Holisme adalah konsep filosofis dan ilmiah yang menekankan pandangan bahwa suatu sistem atau fenomena tidak dapat sepenuhnya dipahami hanya dengan memahami bagian-bagiannya secara terpisah, melainkan harus dipahami sebagai suatu kesatuan yang utuh. Holisme menekankan pentingnya hubungan antarbagian dan bagaimana

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseluruhan dapat memiliki sifat atau karakteristik yang tidak dapat dijelaskan oleh bagian-bagian individu saja.<sup>154</sup>

Konteks ilmiah, holisme hadir dalam berbagai disiplin, seperti ilmu biologi, kedokteran, psikologi, dan sosiologi. Sebagai contoh, dalam ilmu biologi, holisme menciptakan pandangan bahwa organisme hidup harus dipahami sebagai entitas yang kompleks, di mana interaksi antarbagian seperti organ, sel, dan molekul, bersama-sama membentuk suatu sistem hidup yang lebih besar.

Teori Psikologi holisme menyoroti bahwa perilaku individu tidak dapat sepenuhnya dijelaskan oleh faktor-faktor psikologis individu saja, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan lingkungan sekitarnya. Pendekatan holistik dalam kedokteran pun menganggap pasien sebagai suatu kesatuan, dengan kesehatan yang dipahami melibatkan interaksi antara faktor fisik, psikologis, dan sosial.

Konsep holisme juga sering digunakan dalam konteks spiritual atau filsafat hidup, di mana individu dan masyarakat dianggap sebagai suatu kesatuan yang lebih besar daripada hanya kumpulan individu atau kelompok. Holisme mendukung pandangan bahwa keberadaan manusia tidak dapat dipahami secara terpisah dari hubungannya dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.

Holisme menawarkan pandangan bahwa keseluruhan memiliki sifat dan propertinya sendiri yang tidak dapat dijelaskan atau direduksi

---

<sup>154</sup> Zainudin.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi bagian-bagian yang terpisah. Pendekatan holistik ini mengakui kompleksitas dan interkoneksi antarunsur yang membentuk suatu sistem, memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam dalam memahami fenomena atau realitas tertentu.<sup>155</sup>

Holisme, dengan menekankan pandangan integratif terhadap keseluruhan, juga meresapi berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, misalnya, holisme mendorong pendekatan yang melibatkan seluruh individu, bukan hanya aspek intelektualnya. Pendidikan holistik mencakup perkembangan fisik, sosial, emosional, dan moral, memberikan perhatian pada aspek-aspek ini secara bersamaan untuk membentuk individu yang seimbang.

Pendekatan holistik juga sering diterapkan dalam dunia bisnis dan manajemen. Manajer yang menganut pendekatan holistik akan melihat organisasi sebagai suatu sistem yang kompleks, di mana interaksi antardepartemen, budaya perusahaan, dan faktor-faktor eksternal berperan dalam menciptakan keseimbangan dan kinerja yang optimal.

Bidang kesehatan, holisme menonjolkan bahwa kesehatan tidak hanya terbatas pada keadaan fisik tubuh, tetapi juga terkait erat dengan faktor-faktor psikologis, sosial, dan spiritual. Pendekatan holistik dalam perawatan kesehatan menekankan peran interkoneksi antar aspek-aspek ini untuk mencapai kesejahteraan yang komprehensif.

---

<sup>155</sup> Setiari, Oemiaty, and Furisari, “Psikologi Tokoh Utama Drama Unmei Kara Hajimaru Kotai Kajian Holisme Dan Humanisme Abraham Maslow.”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Holisme juga memberikan pandangan yang berbeda dalam konteks lingkungan dan keberlanjutan. Melihat bumi sebagai suatu kesatuan ekologis, holisme menekankan perlunya melibatkan seluruh masyarakat untuk menjaga dan melindungi ekosistem agar dapat berfungsi secara harmonis.<sup>156</sup>

Pentingnya pendekatan holistik juga tercermin dalam pemikiran sosial dan budaya. Menghargai keberagaman dan memahami bahwa masyarakat adalah hasil dari interaksi berbagai elemen yang saling memengaruhi, memberikan dasar bagi pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika sosial dan perkembangan budaya.

Dengan demikian, holisme bukan hanya sebuah konsep teoritis, tetapi juga menjadi landasan praktis untuk memandang dunia secara utuh. Kesadaran akan interkoneksi antarbagian dalam setiap konteks dapat membantu individu dan masyarakat memahami kompleksitas dan melihat gambaran yang lebih lengkap, memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang berkelanjutan dan seimbang.

## 7. Hubungan Terapeutik

Dalam konteks terapi, hubungan antara terapis dan klien dianggap sangat penting. Terapis dalam pendekatan humanistik berusaha untuk menciptakan hubungan yang mendukung, terbuka, dan penuh empati agar klien merasa didengar dan dipahami.<sup>157</sup>

<sup>156</sup> Setiari, Oemiaty, and Furisari.

<sup>157</sup> His Julfitry et al., “Dengan Kepuasan Pasien” 3 (2023): 176–83.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hubungan terapeutik merujuk pada interaksi antara seorang terapis atau konselor dengan klien dalam konteks penyediaan layanan kesehatan mental atau dukungan emosional. Hubungan ini sangat penting dalam proses terapi dan dapat memberikan landasan yang kuat untuk perubahan positif dan pertumbuhan pribadi. Beberapa elemen utama yang membentuk hubungan terapeutik adalah:

- h. Empati adalah kemampuan terapis untuk memahami dan merasakan perasaan serta pengalaman klien. Terapis yang bersikap empatik mampu menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana klien merasa didengar dan dipahami.
- i. Keaslian (Congruence) merujuk pada keterbukaan dan kejujuran terapis dalam berinteraksi dengan klien. Terapis yang dapat mengekspresikan diri mereka sendiri secara autentik cenderung membangun hubungan terapeutik yang lebih kuat.
- j. Penerimaan Tanpa Syarat adalah sikap terapis yang menerima klien seutuhnya tanpa menghakimi atau mengkondisikan penerimaan tersebut. Ini menciptakan ruang yang aman bagi klien untuk menjelajahi dan berbicara tentang pengalaman mereka.
- k. Pemahaman Terapis berusaha untuk memahami secara mendalam pengalaman dan pandangan dunia klien. Dengan memperoleh pemahaman yang mendalam, terapis dapat memberikan dukungan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lebih efektif dan membantu klien merasapi makna dari pengalaman mereka.<sup>158</sup>

1. Batas-batas yang Jelas Terapis memastikan adanya batas-batas yang jelas dalam hubungan terapeutik. Ini mencakup hal-hal seperti kerahasiaan, keamanan, dan peran serta tanggung jawab masing-masing pihak dalam proses terapi.
- m. Respekt Terapis mendemonstrasikan penghargaan dan hormat terhadap klien, mengakui nilai dan martabat klien sebagai individu. Respek ini mendorong rasa kepercayaan dan kolaborasi dalam proses terapeutik.
- n. Kongruensi mengacu pada keselarasan antara pemikiran, perasaan, dan tindakan terapis. Terapis yang kongruen menunjukkan kejelasan dan konsistensi dalam interaksi dengan klien.

Hubungan terapeutik bertujuan untuk menciptakan ruang yang aman, mendukung, dan reflektif di mana klien dapat menjelajahi, memahami, dan mengatasi masalah atau tantangan yang mereka hadapi. Faktor-faktor ini membentuk dasar bagi klien untuk merasa didengar, dipahami, dan didukung, memungkinkan proses terapi menjadi lebih efektif dan berarti.<sup>159</sup>

Hubungan terapeutik yang memadai adalah inti dari keberhasilan proses terapi, di mana keberhasilan bukan hanya diukur dari pemahaman masalah klien, tetapi juga dari perasaan kepercayaan, keamanan, dan

---

<sup>158</sup> Nugroho and Cahyaningtyas, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi."

<sup>159</sup> Julfitry et al., "Dengan Kepuasan Pasien."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dukungan yang dibangun. Empati terapis menciptakan ikatan emosional yang memungkinkan klien merasa didengar dan dipahami secara mendalam. Keaslian terapis membantu menciptakan lingkungan yang bebas dari penilaian, memungkinkan klien merasa nyaman untuk membuka diri.<sup>160</sup> Penerimaan tanpa syarat dan sikap penuh pengertian mengajarkan klien bahwa mereka berharga dan diterima sebagaimana adanya, tanpa perlu berpura-pura atau menyembunyikan aspek diri mereka.

Batas-batas yang jelas menciptakan kerangka kerja yang terstruktur, memberikan rasa aman dan membangun kepercayaan. Terapis yang berusaha memahami dengan mendalam dan bersikap kongruen menunjukkan keseriusan dan ketulusan dalam membantu klien menjelajahi pikiran dan perasaan mereka. Respekt yang diberikan oleh terapis merangsang kepercayaan diri dan memberdayakan klien untuk mengambil peran aktif dalam perubahan dan pertumbuhan pribadi mereka.

Hubungan terapeutik yang efektif menciptakan kolaborasi antara terapis dan klien, mengarah pada pemahaman yang lebih baik terhadap masalah dan tantangan yang dihadapi oleh klien. Dalam ruang yang didukung oleh hubungan terapeutik yang kuat, klien merasa mampu mengatasi kesulitan, merancang solusi, dan mengembangkan keterampilan untuk mengatasi masalah mereka. Dengan demikian, hubungan terapeutik

---

<sup>160</sup> Qodri, "TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA Abd."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memadai memainkan peran sentral dalam mencapai hasil yang positif dalam proses terapi.

#### 8. Teori Pendidikan yang Berfokus pada Siswa

Pendidikan melihat humanistik memberikan teori pembelajaran yang berfokus pada siswa.<sup>161</sup> Pendidikan humanistik menekankan pentingnya merespon kebutuhan individu siswa, menghargai keunikan mereka, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan pribadi.

Teori pendidikan yang berfokus pada siswa, juga dikenal sebagai pendekatan siswa atau pendekatan humanistik, menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan, kemampuan, minat, dan pengalaman siswa, serta memandang siswa sebagai individu yang aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Beberapa karakteristik utama dari teori pendidikan yang berfokus pada siswa melibatkan:

- h. Pemahaman terhadap Kepentingan Siswa: Teori ini menyoroti perlunya memahami kepentingan, minat, dan motivasi siswa. Guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa menemukan

---

<sup>161</sup> Nur'aini Nur'aini and Hamzah Hamzah, "Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Moral Dan Sosial Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 4 (2023): 1783–90, <http://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5867>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

relevansi dan makna dalam pembelajaran, mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup mereka.<sup>162</sup>

- i. Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa: Pendidikan yang berfokus pada siswa menempatkan perhatian utama pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa diberi kebebasan untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, dan guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung eksplorasi dan pemahaman mereka.
- j. Difokuskan pada Pengalaman dan Konteks Siswa: Teori ini mengakui bahwa setiap siswa membawa pengalaman, latar belakang, dan konteks hidup yang unik. Oleh karena itu, pendidikan yang berfokus pada siswa berupaya membangun hubungan antara materi pelajaran dengan pengalaman dan realitas siswa.
- k. Pendorong Pemberdayaan Siswa: Tujuan utama dari teori ini adalah memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri. Guru berperan sebagai pembimbing dan pendukung dalam pengembangan keterampilan metakognitif, pemecahan masalah, dan kepemimpinan diri.<sup>163</sup>
- l. Pengakuan atas Keberagaman dan Gaya Pembelajaran: Pendidikan yang berfokus pada siswa mengakui keberagaman siswa dalam hal gaya pembelajaran, kecerdasan, dan kekuatan individu. Guru

<sup>162</sup> Qodri, "TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA Abd."

<sup>163</sup> Rahmawati and Purwandari, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Sosokultural Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Donorejo."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merancang strategi pembelajaran yang memungkinkan berbagai cara untuk menangkap pemahaman dan keterampilan.

- m. Evaluasi Formatif dan Responsif: Evaluasi dalam konteks pendidikan yang berfokus pada siswa cenderung bersifat formatif, yang berarti memberikan umpan balik yang terus-menerus untuk mendukung perkembangan siswa. Guru memberikan respon yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa.
- n. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional: Pendidikan ini mengakui pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Guru membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami emosi mereka sendiri serta orang lain.

Pendidikan yang berfokus pada siswa menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menantang, dan relevan bagi siswa. Pendekatan ini mengajarkan siswa bukan hanya apa yang perlu mereka ketahui, tetapi juga bagaimana mereka bisa menjadi pembelajar sepanjang hidup dengan kesadaran diri dan kepercayaan diri yang tinggi.<sup>164</sup>

Pendekatan pendidikan yang berfokus pada siswa mengubah paradigma pembelajaran dengan memposisikan siswa sebagai agen aktif yang terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan. Dalam model ini, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi lebih sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu siswa menemukan makna dalam

---

<sup>164</sup> Arifah et al., "Meningkatkan Akses Pendidikan Berkualitas Melalui Program Pengabdian Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah: Pendekatan Inklusif Dan Berbasis Teknologi."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi pelajaran. Melalui pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan minat siswa, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan memotivasi.

Pendidikan yang berfokus pada siswa juga mengakui peran penting pengalaman dan konteks hidup siswa dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran tidak hanya diajarkan sebagai entitas terpisah, tetapi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk memperkuat pemahaman mereka. Guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang memperhatikan keberagaman gaya belajar dan kemampuan siswa, memungkinkan setiap individu untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya.

Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, pendidikan yang berfokus pada siswa bertujuan memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar mandiri yang kritis dan kreatif. Ini menghargai bahwa setiap siswa memiliki kekuatan unik dan memberikan dukungan untuk mengembangkan keterampilan metakognitif, pemecahan masalah, dan kepemimpinan diri. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk terus belajar sepanjang hidup mereka.

Evaluasi formatif dan responsif menjadi alat penting dalam pendidikan yang berfokus pada siswa. Guru memberikan umpan balik yang kontinu untuk membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan area

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan mereka. Ini membuka ruang untuk refleksi dan perbaikan, mendukung proses belajar yang berkelanjutan.<sup>165</sup>

Pendidikan yang berfokus pada siswa juga menanamkan nilai-nilai sosial dan emosional. Guru berperan dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal, kerja sama, dan pengelolaan emosi. Ini menciptakan siswa yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga siap menghadapi tantangan kehidupan dengan keseimbangan dan kecerdasan emosional.

Pendidikan yang berfokus pada siswa bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang membentuk individu yang tangguh, reflektif, dan siap menghadapi dunia yang terus berubah. Melalui pemberdayaan siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka, pendekatan ini menciptakan landasan yang kokoh untuk perkembangan intelektual, sosial, dan emosional yang berkelanjutan.

Pendekatan pendidikan yang berfokus pada siswa juga merangsang perkembangan keterampilan sosial dan emosional. Guru, sebagai fasilitator pembelajaran, membantu siswa memahami dan mengelola emosi mereka, serta membangun kemampuan berkomunikasi efektif dan bekerja sama dalam tim. Hal ini tidak hanya menghasilkan pembelajar

<sup>165</sup> Laela Azka Fuadia and Santika Lya Diah Pramesti, "Analisis Instrumen Asesmen Formatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa," *Prosiding Santika 3: Seminar Nasional Tadris Matematika Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, no. 2023 (2023): 315–27.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang cerdas secara akademis, tetapi juga individu yang tangguh dalam menghadapi interaksi sosial dan tantangan kehidupan sehari-hari.<sup>166</sup>

Konteks evaluasi, pendidikan yang berfokus pada siswa menerapkan pendekatan formatif yang memberikan umpan balik terus-menerus untuk memandu pembelajaran. Guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, memberikan dukungan tambahan jika diperlukan, dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu. Proses evaluasi yang responsif ini memberikan siswa kesempatan untuk berkembang secara holistik.<sup>167</sup>

Pendekatan ini juga menciptakan lingkungan belajar inklusif yang mengakui dan menghormati keberagaman gaya belajar dan kemampuan siswa. Guru berperan dalam merancang pengalaman pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa, memungkinkan mereka untuk berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.<sup>168</sup>

Pendidikan yang berfokus pada siswa tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan, tetapi lebih kepada pengembangan keterampilan metakognitif yang memungkinkan siswa menjadi pembelajar sepanjang hidup. Hal ini memberikan siswa kemampuan untuk memahami cara mereka belajar, mengatur waktu, dan mengevaluasi kemajuan mereka sendiri. Pendidikan yang berfokus pada siswa menciptakan individu yang

<sup>166</sup> Taufik Nur Rahman, Sastra, and Supraha, "Metode Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Tingkat Sekolah Menengah."

<sup>167</sup> Azka Fuadia and Lya Diah Pramesti, "Analisis Instrumen Asesmen Formatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa."

<sup>168</sup> Arifah et al., "Meningkatkan Akses Pendidikan Berkualitas Melalui Program Pengabdian Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah: Pendekatan Inklusif Dan Berbasis Teknologi."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk terus tumbuh dan beradaptasi dalam dunia yang dinamis.

Pendidikan yang berfokus pada siswa membentuk dasar bagi proses pembelajaran yang bermakna dan relevan. Guru berperan sebagai pemandu yang mendukung siswa dalam menemukan potensi dan minat mereka, memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya menjadi tugas akademis, tetapi juga perjalanan pribadi yang penuh arti dan berkelanjutan.

#### 9. Pemahaman Pribadi dan Pencarian Makna

Manusia dipandang sebagai makhluk yang mencari makna dalam hidupnya. Humanistik mengajak individu untuk menjalani proses pemahaman diri dan pencarian makna, yang dapat memperkaya kehidupan mereka.

Pemahaman pribadi dan pencarian makna adalah dua aspek yang saling terkait dan memainkan peran penting dalam pengembangan diri individu. Pemahaman pribadi merujuk pada tingkat kesadaran dan pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri, termasuk nilai-nilai, kepercayaan, emosi, dan pengalaman hidupnya. Pemahaman pribadi membantu individu memahami siapa mereka, apa yang mereka inginkan, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.<sup>169</sup>

---

<sup>169</sup> Badjuri, Indriasih, and Sumiyati, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman PKP Mahasiswa PGPAUD UPBJJ UT Semarang."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pencarian makna melibatkan upaya untuk mencari dan memberikan arti atau tujuan dalam hidup. Hal ini mencakup refleksi mendalam terhadap nilai-nilai, kepercayaan, dan tujuan hidup seseorang. Pencarian makna berkaitan erat dengan upaya untuk menemukan tujuan hidup yang lebih besar dan memberikan makna pada pengalaman hidup, terutama dalam menghadapi tantangan atau perubahan hidup.

Ketika seseorang memiliki pemahaman pribadi yang kuat tentang dirinya sendiri, ia dapat lebih efektif melakukan pencarian makna. Pemahaman pribadi mencakup kesadaran terhadap kekuatan dan kelemahan, minat, dan nilai-nilai pribadi. Hal ini memberikan dasar untuk menciptakan makna dalam setiap pengalaman hidup dan membuat keputusan yang konsisten dengan identitas dan tujuan pribadi.

Pencarian makna sering kali melibatkan refleksi mendalam, penelusuran nilai-nilai inti, dan penerimaan terhadap perubahan. Individu yang terlibat dalam pencarian makna mungkin mengajukan pertanyaan filosofis tentang arti hidup, eksistensi, dan kontribusi mereka dalam masyarakat. Pencarian ini dapat muncul dalam berbagai konteks, termasuk dalam pengalaman pribadi, pekerjaan, hubungan, dan spiritualitas.<sup>170</sup>

Ketika pemahaman pribadi dan pencarian makna saling terhubung, individu dapat merasa lebih memuaskan dan bermakna dalam hidup mereka. Pemahaman diri memberikan landasan yang kokoh untuk pencarian makna, sementara pencarian makna memberikan kerangka

---

<sup>170</sup> Nur'aini and Hamzah, "Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Moral Dan Sosial Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur'an."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna yang lebih luas bagi pengalaman hidup individu. Proses ini dapat menjadi dinamis dan berkembang seiring waktu, menciptakan evolusi yang berkelanjutan dalam pemahaman pribadi dan pencarian makna sepanjang perjalanan hidup seseorang.

Pemahaman pribadi dan pencarian makna menjadi sebuah perjalanan refleksi diri yang berkesinambungan. Pemahaman pribadi dapat diperoleh melalui introspeksi, pengalaman hidup, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Individu yang memiliki pemahaman pribadi yang baik akan lebih mampu mengenali kebutuhan, aspirasi, dan nilai-nilai yang menjadi landasan bagi kehidupan mereka.

Pencarian makna, sementara itu, mungkin mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang signifikansi hidup, kontribusi pada orang lain, dan bagaimana menjalani kehidupan dengan penuh makna. Proses ini bisa mencakup eksplorasi terhadap aspek spiritual, penerimaan terhadap perubahan dan tantangan, serta pengembangan koneksi yang lebih dalam dengan orang lain.

Ketika pemahaman pribadi dan pencarian makna bersinergi, individu dapat merasakan makna yang lebih dalam dalam setiap aspek hidupnya. Kesadaran diri memberikan dasar yang solid, sementara pencarian makna memberikan arah dan tujuan yang lebih besar. Individu yang memiliki kedua elemen ini dapat mengatasi perubahan hidup dengan lebih baik, menemukan kepuasan dalam pencapaian pribadi, dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merasakan kontribusi positif terhadap masyarakat atau dunia di sekitarnya.<sup>171</sup>

Pentingnya pemahaman pribadi dan pencarian makna juga mencuat dalam literatur psikologi positif, di mana kedua aspek tersebut dianggap sebagai faktor yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kebahagiaan. Individu yang memiliki pemahaman pribadi yang mendalam dan merasa hidup mereka memiliki makna biasanya cenderung memiliki tingkat kesejahteraan emosional yang lebih tinggi.

Pendidikan dan pembelajaran sepanjang hidup, pemahaman pribadi dan pencarian makna dapat menjadi pendorong untuk mengembangkan keterampilan baru, mengejar minat yang lebih dalam, dan mencapai tujuan hidup yang bermakna. Kesinambungan dalam refleksi diri dan penemuan makna dapat menjadi pendorong penting dalam menciptakan kehidupan yang memuaskan dan memenuhi bagi individu.

Pendekatan humanistik berakar pada teori-teori dari tokoh-tokoh psikologi seperti Abraham Maslow, Carl Rogers, dan Rollo May. Maslow mengembangkan teori tentang hierarki kebutuhan, yang menunjukkan bahwa manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu, seperti kebutuhan akan makanan, air, dan tempat tinggal, sebelum dapat mencapai kebutuhan-kebutuhan yang lebih kompleks seperti kebutuhan akan cinta, pengakuan, dan aktualisasi diri. Rogers, di sisi lain, menekankan

<sup>171</sup> Dinda Isna Vitorani, Sari Marliani, and Devi Astriani, "PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITAL DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MENENGAH TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang)," *JMMA (Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi)* 2, no. 4 (2023): 658–73.

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada konsep self-actualization atau aktualisasi diri, yaitu ketika individu mencapai potensi maksimal mereka dan menjadi pribadi yang utuh dan autentik.<sup>172</sup>

Pendekatan humanistik memiliki aplikasi yang luas dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, psikoterapi, dan manajemen. Dalam bidang pendidikan, pendekatan ini menekankan pada pengembangan potensi pribadi siswa dan pendekatan non-direktif, di mana guru berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Dalam bidang psikoterapi, pendekatan humanistik menekankan pada hubungan antara klien dan terapis yang didasarkan pada kepercayaan, empati, dan pemahaman. Dalam bidang manajemen, pendekatan humanistik menekankan pada pengembangan potensi karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pertumbuhan pribadi dan profesional mereka.

keterkaitan dengan konsep-konsep seperti self-concept (konsep diri) dan empathy (empati). Konsep diri adalah persepsi individu tentang dirinya sendiri, termasuk aspek-aspek seperti kualitas, kemampuan, dan nilai-nilai pribadi. Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan dan pengalaman orang lain.

Pendekatan humanistik seringkali digunakan dalam kombinasi dengan pendekatan lain dalam psikologi, seperti psikodinamik dan behavioristik. Kombinasi pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan psikoterapi integratif.<sup>173</sup>

<sup>172</sup> Bugental, J. F. T. *The Third Force in psychology*. Journal of Humanistic Psychology, (1965). Hlm . . 19-25.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagian humanistik dalam konteks ilmu sosial dan psikologi mengacu pada pendekatan yang menekankan pada pemahaman dan penghargaan terhadap keunikan dan potensi individu. Pendekatan humanistik menekankan pada aspek psikologis, emosional, dan spiritual dalam kehidupan manusia, serta pentingnya mengakui dan menghargai kebebasan, kreativitas, dan otonomi individu dalam mengambil keputusan dan mengarahkan hidup mereka.<sup>174</sup>

Pandangan humanistik melihat bahwa individu dipandang sebagai makhluk yang aktif, kreatif, dan mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang. Aspek-aspek penting dalam pendekatan humanistik meliputi:

1. Pertumbuhan pribadi Humanistik menekankan pentingnya pertumbuhan pribadi dan pemenuhan potensi individu. Individu dianggap memiliki keinginan untuk mencapai kesejahteraan dan pengembangan diri secara penuh.<sup>175</sup>
2. Kebebasan dan otonomi Humanistik menekankan pentingnya kebebasan individu dalam mengambil keputusan dan mengarahkan hidup mereka. Kebebasan untuk memilih dan bertindak menjadi salah satu aspek kunci dalam pandangan humanistik.

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>173</sup> Schneider, K. J., & Krug, O. T. *Existential-humanistic therapy*. In J. C. Norcross, G. R. Vandenberg, & D. K. Freedheim (Eds.), *History of psychotherapy: Continuity and change* (pp. 481-504). American Psychological Association. (2010). Hlm ... 491-492.

<sup>174</sup> Rogers, C. R. *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Houghton Mifflin Harcourt. (1961). Hlm ... 30

<sup>175</sup> Rohman and Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penghargaan terhadap pengalaman subjektif setiap individu. Pengalaman, nilai, dan tujuan individu menjadi penting dalam pemahaman tentang perilaku dan motivasi.
4. Kreativitas dan potensi diri Humanistik menghargai kreativitas dan potensi diri sebagai sumber keberdayaan individu. Pengembangan bakat dan potensi menjadi fokus dalam pendekatan humanistik.
5. Hubungan antarindividu Humanistik juga menekankan pentingnya hubungan antarindividu yang otentik dan mendalam. Hubungan yang empatik dan saling menghargai menjadi dasar untuk pertumbuhan dan pemahaman diri.

pendekatan humanistik dalam konteks Islam mencerminkan pandangan dan nilai-nilai yang berakar dari ajaran agama Islam. Dalam perspektif Islam, pendekatan humanistik menekankan pentingnya menghargai dan memuliakan martabat manusia sebagai makhluk Allah SWT yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang.

Beberapa aspek yang relevan dalam pendekatan humanistik menurut ahli Islam meliputi:<sup>176</sup>

1. Penghargaan terhadap keunikan individu yaitu Islam mengajarkan bahwa setiap individu adalah unik dan memiliki peran yang berbeda dalam mencapai kebaikan dan kesuksesan di dunia dan akhirat. Pendekatan humanistik dalam konteks Islam menekankan pentingnya mengakui keunikan dan potensi individu dalam mencapai potensi diri.

<sup>176</sup> Zaki, M. *Integrating Islamic Principles in Humanistic Psychology*. Middle-East Journal of Scientific Research, (2014). Hlm . . 1234-1239.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pertumbuhan spiritual bahwa dalam perspektif Islam, pertumbuhan pribadi dan pemenuhan potensi juga mencakup aspek spiritual. Individu diarahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ibadah, etika, dan akhlak yang baik.
3. Kebebasan dan tanggung jawab Islam mengajarkan kebebasan individu dalam memilih tindakan dan keputusan, namun juga mengharuskan individu untuk bertanggung jawab atas tindakan tersebut. Pendekatan humanistik dalam Islam mengajarkan pentingnya memahami konsekuensi dari tindakan dan mengambil tanggung jawab atas pilihan yang diambil.
4. Kepedulian terhadap sesama Islam mendorong kepedulian dan empati terhadap sesama manusia. Pendekatan humanistik dalam Islam menekankan pentingnya hubungan sosial yang empatik dan menghargai martabat dan hak-hak orang lain.

Pendekatan humanistik yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, terdapat peran penting dari akhlak dan etika dalam membentuk karakter individu. Islam mengajarkan tentang pentingnya memiliki akhlak yang mulia, seperti jujur, adil, sabar, dan kasih sayang terhadap sesama.<sup>177</sup> Pendekatan humanistik yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam mengedepankan pengembangan akhlak yang baik sebagai bagian dari pertumbuhan pribadi.

Dalam konteks pendekatan humanistik yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, interaksi sosial juga menjadi aspek penting. Islam mengajarkan tentang pentingnya berinteraksi dengan sesama secara saling menghormati,

<sup>177</sup> Abu-Raiya, H., & Pargament, K. I. *Empirically Based Psychology of Islam: Summary and Critique of the Literature*. Mental Health, Religion & Culture, (2015). Hlm . . 242-263.

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bekerjasama, dan berempati. Dalam hubungan sosial, penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka, di mana setiap individu dapat berkembang dengan baik.

Pendekatan humanistik dalam konteks Islam juga menekankan pada pentingnya menyadari tujuan hidup yang lebih tinggi dan mengarahkan diri pada pencapaian tujuan tersebut. Islam mengajarkan tentang pentingnya memiliki tujuan hidup yang baik dan mengarahkan segala tindakan menuju pencapaian tujuan tersebut. Dalam hal ini, pendekatan humanistik memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana setiap individu dapat berkembang sesuai dengan potensi dan tujuan hidupnya yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

Pendekatan humanistik yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam menjadi landasan yang kokoh untuk membentuk individu yang berkarakter, bermoral, dan peduli terhadap sesama. Dengan memahami nilai-nilai Islam dan mengaplikasikannya dalam pendekatan humanistik, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih positif dan berdaya guna untuk pertumbuhan dan kesejahteraan bersama.

### C. Psiko Sosial Islam

Psiko Sosial Islam adalah sebuah pendekatan dalam psikologi yang menggabungkan prinsip-prinsip Islam dan teori-teori psikologi sosial untuk memahami interaksi manusia dalam konteks sosial.<sup>178</sup> Pendekatan ini mengembangkan pandangan tentang kesehatan mental dan psikologi dari sudut

<sup>178</sup> Hasyim Hasanah, "Implikasi Psiko-Sosio-Religius Tradisi Nyadran Warga Kedung Ombo Zaman Orde Baru," *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 3, no. 2 (2016): 17, <https://doi.org/10.21580/wa.v3i2.1142>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pandang Islam yang berdasarkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Psikososial Islam menekankan pada pentingnya menjaga keseimbangan antara hubungan individu dengan Allah SWT dan hubungan individu dengan masyarakat.<sup>179</sup>

Psikososial Islam merujuk pada cabang ilmu psikologi sosial yang mempertimbangkan dimensi agama dan nilai-nilai Islam dalam memahami perilaku individu dan dinamika sosial. Berikut adalah beberapa bagian yang dapat diuraikan dalam psikososial Islam:

#### 1. Psikologi Individu

Psikososial Islam membahas aspek-aspek psikologi individu dalam konteks nilai-nilai Islam. Ini mencakup pemahaman tentang perkembangan kepribadian, motivasi, emosi, dan faktor-faktor psikologis lainnya yang dipengaruhi oleh ajaran Islam. Psikologi individu dalam konteks Islam mencakup konsep-konsep seperti nafs (jiwa), akhlak (moralitas), dan ikhlas (kehendak tulus untuk Allah).<sup>180</sup>

Psikologi individu adalah cabang ilmu psikologi yang memfokuskan diri pada studi perilaku, pemikiran, dan emosi individu sebagai unit dasar analisis. Bidang ini berusaha memahami dan menjelaskan bagaimana manusia berfungsi secara psikologis sebagai individu yang unik. Beberapa aspek yang dapat diuraikan dalam psikologi individu melibatkan:

---

<sup>179</sup> Hasanah.

<sup>180</sup> Supriyanto Supriyanto, "Memahami Dan Mengukur Toleransi Dari Perspektif Psikologi Sosial," *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 15, no. 1 (2018): 23, <https://doi.org/10.18860/psi.v15i1.6659>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Perkembangan Kepribadian: Psikologi individu mempelajari bagaimana kepribadian seseorang berkembang sepanjang waktu. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor seperti genetika, lingkungan, dan pengalaman memengaruhi pembentukan karakter dan identitas individu.
- b. Motivasi: Studi ini mencakup pemahaman tentang kekuatan-kekuatan yang mendorong perilaku individu, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Teori motivasi dalam psikologi individu membantu menjelaskan mengapa orang bertindak dan melibatkan diri dalam aktivitas tertentu.
- c. Emosi: Psikologi individu memeriksa pengalaman dan ekspresi emosi individu. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana emosi dipicu, diungkapkan, dan diatur, serta dampaknya terhadap perilaku dan kesejahteraan psikologis.
- d. Kognisi dan Persepsi: Aspek ini melibatkan studi tentang proses kognitif, seperti berpikir, mengingat, memahami, dan membuat keputusan. Psikologi individu juga memperhatikan bagaimana individu menerima dan memproses informasi dari lingkungan mereka.
- e. Kesehatan Mental Individu: Psikologi individu mencakup penelitian tentang kesehatan mental dan gangguan psikologis pada tingkat individu. Ini melibatkan pemahaman faktor-faktor yang dapat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memengaruhi kesehatan mental seseorang, serta strategi intervensi dan perawatan.<sup>181</sup>

- f. Kepribadian dan Identitas: Bagian ini mempelajari perbedaan individual dalam perilaku dan karakteristik kepribadian. Psikologi individu membahas bagaimana faktor-faktor seperti genetika, lingkungan, dan pengalaman hidup membentuk dan memengaruhi kepribadian seseorang.
- g. Stres dan Koping: Psikologi individu memeriksa bagaimana individu merespon dan mengatasi stres. Ini melibatkan penelitian tentang strategi koping, mekanisme koping adaptif, dan dampak stres terhadap kesejahteraan psikologis.
- h. Pilihan dan Pengambilan Keputusan: Psikologi individu memahami proses pengambilan keputusan individu, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya dan bagaimana individu menilai risiko dan manfaat sebelum membuat keputusan.

Psikologi individu memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang keragaman perilaku manusia dan membantu membentuk teori-teori yang memperkaya pengetahuan kita tentang apa yang membuat setiap individu menjadi unik. Studi ini juga berperan dalam mengembangkan strategi intervensi dan perawatan yang lebih efektif untuk masalah psikologis dan kesehatan mental individu.<sup>182</sup>

<sup>181</sup> Setiari, Oemiaty, and Furisari, "Psikologi Tokoh Utama Drama Unmei Kara Hajimaru Ko - Kajian Holisme Dan Humanisme Abraham Maslow."

<sup>182</sup> Setiari, Oemiaty, and Furisari.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Psikologi individu membentuk dasar pemahaman mendalam tentang keunikan setiap individu dalam segala aspek perilaku, pemikiran, dan emosi mereka. Perkembangan kepribadian menjadi fokus utama, memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana faktor-faktor seperti genetika, lingkungan, dan pengalaman hidup membentuk karakter dan identitas seseorang. Dalam hal motivasi, psikologi individu memberikan wawasan tentang kekuatan-kekuatan internal dan eksternal yang mendorong perilaku individu, membantu menjelaskan mengapa orang bertindak dan terlibat dalam aktivitas tertentu.

Aspek emosional dan kognitif juga menjadi bagian penting dari psikologi individu, dengan penelitian yang mendalam tentang pengalaman dan ekspresi emosi serta proses kognitif seperti berpikir, mengingat, dan membuat keputusan. Bidang ini juga melibatkan pemahaman tentang kesehatan mental individu, termasuk gangguan psikologis dan strategi intervensi yang diperlukan.

Psikologi individu juga menggali perbedaan kepribadian dan identitas, menjelajahi faktor-faktor yang membentuk karakteristik unik seseorang. Melalui studi ini, kita dapat memahami bagaimana genetika, lingkungan, dan pengalaman hidup bersama-sama membentuk siapa kita sebagai individu. Selain itu, psikologi individu mengamati respons individu terhadap stres dan mekanisme coping, memberikan wawasan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang bagaimana individu merespon dan mengatasi tantangan dalam hidup mereka.<sup>183</sup>

Pemahaman tentang proses pengambilan keputusan dan penilaian risiko juga termasuk dalam cakupan psikologi individu, mengungkapkan bagaimana individu membuat pilihan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, psikologi individu memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam memahami kompleksitas manusia, membantu membentuk teori-teori yang mendasari pemahaman kita tentang diri kita sendiri dan orang lain, dan mendukung pengembangan strategi intervensi dan perawatan yang lebih baik dalam konteks kesehatan mental dan kesejahteraan individu.

Dalam konteks psikologi individu, pemahaman mendalam tentang kepribadian dan identitas membuka jendela untuk mengeksplorasi perbedaan-perbedaan individu dalam perilaku dan karakter. Studi ini membantu membentuk dasar teori kepribadian yang beragam, memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor seperti genetika dan lingkungan berinteraksi untuk membentuk keunikan setiap individu. Selanjutnya, pemahaman motivasi memberikan cahaya pada dinamika kekuatan-kekuatan internal dan eksternal yang mendorong tindakan individu,

<sup>183</sup> Sarah Rahima Larasati, Sitti Chotidjah, and Anastasia Wulandari, "Pengaruh Perbandingan Sosial Terhadap Schadenfreude Pada Individu Dewasa Awal Yang Dimediasi Oleh Harga Diri," *Jurnal Psikologi* 17, no. 1 (2024): 95–109, <https://doi.org/10.35760/psi.2024.v17i1.8918>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memungkinkan kita untuk memahami motif di balik perilaku dan keputusan mereka.<sup>184</sup>

Aspek emosional dan kognitif dalam psikologi individu memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana individu merespons dan memproses informasi, serta bagaimana emosi memengaruhi pengalaman sehari-hari. Selain itu, penelitian terhadap kesehatan mental individu melibatkan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesehatan psikologis seseorang, memberikan dasar untuk intervensi dan dukungan yang efektif.

Dalam konteks pengambilan keputusan dan coping, psikologi individu membantu menjelaskan cara individu menilai risiko, membuat keputusan, dan merespon terhadap stres. Ini sangat penting dalam memahami adaptabilitas individu dalam menghadapi tantangan dan krisis. Keseluruhan, psikologi individu memainkan peran sentral dalam membentuk pemahaman kita tentang sifat manusia, membuka ruang untuk penelitian dan aplikasi yang berkelanjutan dalam mengoptimalkan kesejahteraan psikologis individu dan memahami kompleksitas manusia sebagai makhluk sosial.

## 2. Psikologi Sosial

Dalam psikososial Islam, psikologi sosial diterapkan untuk memahami interaksi sosial dalam masyarakat Muslim. Konsep-konsep seperti ukhuwah (persaudaraan), amanah (kepercayaan), dan musyawarah

<sup>184</sup> Aprizal Maulani, Rusdiawan Rusdiawan, and Ida Bagus Kade Gunayasa, “Karakter Tokoh Fahri Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Individual Alfred Adler,” *Basastra* 8, no. 3 (2019): 253, <https://doi.org/10.24114/bss.v8i3.15876>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(konsultasi) mungkin menjadi fokus dalam memahami bagaimana nilai-nilai Islam memengaruhi dinamika hubungan sosial dan perilaku kelompok.<sup>185</sup>

Psikologi sosial adalah cabang ilmu psikologi yang mempelajari bagaimana individu dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, termasuk interaksi dengan orang lain, kelompok sosial, dan norma-norma budaya. Fokus utamanya adalah pada pemahaman perilaku manusia dalam konteks hubungan sosial dan bagaimana individu membentuk, mempengaruhi, dan dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Beberapa aspek yang dapat diuraikan dalam psikologi sosial melibatkan:

- a. Pengaruh Sosial yaitu Psikologi sosial mengeksplorasi cara individu dapat memengaruhi dan dipengaruhi oleh orang lain dalam kelompok sosialnya. Ini mencakup konsep pengaruh sosial seperti konformitas, kepemimpinan, kepatuhan, dan pembentukan opini.<sup>186</sup>
- b. Persepsi Sosial yaitu Aspek ini membahas bagaimana individu memahami dan memberi arti pada perilaku orang lain, serta bagaimana persepsi sosial memengaruhi hubungan antarindividu. Konsep seperti atribusi, stereotip, dan persepsi kesesuaian sosial menjadi fokus studi.
- c. Hubungan Antarindividu yaitu Psikologi sosial memeriksa dinamika hubungan antarindividu, termasuk pembentukan, pemeliharaan, dan

<sup>185</sup> Setiari, Oemiaty, and Furisari, “Psikologi Tokoh Utama Drama Unmei Kara Hajimaru Kesi- Kajian Holisme Dan Humanisme Abraham Maslow.”

<sup>186</sup> Maulani, Rusdiawan, and Gunayasa, “Karakter Tokoh Fahri Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Individual Alfred Adler.”



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

budaya memengaruhi cara individu berinteraksi dan membentuk identitas sosial mereka.<sup>187</sup>

Memahami psikologi sosial, kita dapat mengeksplorasi kompleksitas interaksi sosial, pola perilaku manusia dalam konteks kelompok, dan faktor-faktor psikologis yang memainkan peran dalam membentuk hubungan sosial dan dinamika masyarakat.

Psikologi sosial menghadirkan pandangan mendalam tentang kompleksitas interaksi manusia di dalam masyarakat. Studi ini memperlihatkan bahwa perilaku individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepribadian, tetapi juga oleh lingkungan sosial yang melibatkan interaksi dengan orang lain. Pengaruh sosial, yang merupakan inti dari psikologi sosial, memperlihatkan bagaimana individu dapat mengubah sikap atau perilaku mereka untuk sesuai dengan norma kelompok atau kebutuhan sosial tertentu. Persepsi sosial membawa pemahaman tentang cara individu melihat dan memberi arti pada tindakan orang lain, seringkali melibatkan konsep seperti atribusi dan stereotip.<sup>188</sup>

Hubungan antarindividu, yang mencakup aspek daya tarik interpersonal, persahabatan, dan cinta, menunjukkan bahwa manusia secara alami terlibat dalam interaksi sosial yang kompleks dan bervariasi. Psikologi sosial juga menyoroti peran kelompok dan dinamika kelompok, membuka wawasan tentang cara individu beradaptasi dalam konteks

<sup>187</sup> Larasati, Chotidjah, and Wulandari, "Pengaruh Perbandingan Sosial Terhadap Schadenfreude Pada Individu Dewasa Awal Yang Dimediasi Oleh Harga Diri."

<sup>188</sup> Maulani, Rusdiawan, and Gunayasa, "Karakter Tokoh Fahri Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Individual Alfred Adler."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok dan bagaimana norma kelompok dapat memengaruhi perilaku individu. Selain itu, norma sosial menjadi fokus kajian, memahami bagaimana individu mematuhi norma-norma masyarakat dan bagaimana norma sosial itu sendiri berkembang.

Aspek kepribadian sosial membahas peran karakteristik kepribadian individu dalam situasi sosial, membantu menjelaskan mengapa orang bertindak sesuai dengan identitas sosial mereka. Psikologi sosial juga memandang konflik dan resolusi konflik, meneliti cara individu dan kelompok menanggapi serta menyelesaikan ketegangan sosial. Selain itu, pengaruh kebudayaan dalam psikologi sosial mencerminkan bagaimana norma dan nilai budaya membentuk pola perilaku sosial dan memengaruhi interaksi antarindividu.

Menggabungkan aspek-aspek ini, psikologi sosial memberikan pandangan holistik tentang kehidupan sosial manusia. Dengan memahami dinamika ini, kita dapat mengidentifikasi pola perilaku, menjelaskan perubahan sosial, dan merancang intervensi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial dan individu.<sup>189</sup>

Penting untuk dicatat bahwa psikologi sosial tidak hanya membahas aspek-aspek yang memahami perilaku manusia dalam konteks sosial, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap pemecahan masalah sosial dan pengembangan strategi yang dapat memperbaiki interaksi sosial. Konsep konflik dan resolusi konflik dalam psikologi sosial

<sup>189</sup> Ira Nur Perwita Sari and Sri Lestari, "Peran Kontrol Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Meniru Pada Remaja Penggemar Drama Korea," *Jurnal Psikologi* 17, no. 1 (2024): 8–28, <https://doi.org/10.35760/psi.2024.v17i1.7156>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu memahami sumber ketegangan dalam masyarakat dan memberikan pandangan tentang bagaimana membawa perubahan positif melalui dialog, pemahaman, dan kompromi.

Studi tentang norma sosial juga menjadi sangat relevan, terutama dalam menganalisis perubahan norma dan bagaimana norma-norma ini dapat membentuk budaya dan masyarakat. Psikologi sosial tidak hanya mengamati perubahan sosial, tetapi juga memberikan panduan tentang bagaimana merancang kampanye sosial atau intervensi untuk mengubah norma-norma yang mungkin merugikan.

Aspek kebudayaan dalam psikologi sosial menjadi jembatan untuk memahami perbedaan-perbedaan budaya dan bagaimana mereka memengaruhi interaksi sosial. Ini memicu pertanyaan kritis tentang nilai-nilai yang mendasari perilaku sosial dan membuka pintu untuk membangun pemahaman dan kerjasama antarbudaya.<sup>190</sup>

Secara keseluruhan, psikologi sosial memberikan landasan teoritis yang kaya untuk menjelaskan perilaku manusia dalam konteks sosial. Studi ini tidak hanya merinci aspek-aspek psikologis individu, tetapi juga menyelidiki dinamika kelompok dan dampak budaya pada perilaku sosial. Dengan pengetahuan ini, kita dapat mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan memahami kompleksitas manusia sebagai makhluk sosial.

<sup>190</sup> Larasati, Chotidjah, and Wulandari, "Pengaruh Perbandingan Sosial Terhadap Schadenfreude Pada Individu Dewasa Awal Yang Dimediasi Oleh Harga Diri."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**3. Pendidikan Psikososial**

Bagian ini membahas pendidikan dan pembelajaran dalam konteks psikososial Islam. Ini mencakup strategi pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, pengembangan karakter siswa, dan memahami bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam proses pendidikan.

Pendidikan psikososial adalah suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan psikologis serta sosial pada individu. Fokusnya adalah memberikan bekal kepada peserta didik agar mampu memahami dan mengelola aspek-aspek psikologis dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa aspek yang dapat diuraikan dalam pendidikan psikososial melibatkan:<sup>191</sup>

- a. Pemahaman Diri yaitu Pendidikan psikososial membantu individu memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik, termasuk karakteristik kepribadian, nilai-nilai, dan tujuan hidup. Ini mencakup pengembangan kesadaran diri yang mendalam.
- b. Keterampilan Interpersonal yaitu Aspek ini menekankan pengembangan keterampilan sosial dan interpersonal, termasuk kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan pemecahan konflik. Pendidikan psikososial membantu membentuk individu yang mampu berinteraksi secara efektif dengan orang lain.

---

<sup>191</sup> Hasanah, "Implikasi Psiko-Sosio-Religius Tradisi Nyadran Warga Kedung Ombo Zaman Orde Baru."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Pemahaman Emosi yaitu Pendidikan psikososial membantu individu mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri serta emosi orang lain. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana emosi memengaruhi perilaku dan hubungan sosial.
- d. Pengembangan Empati yaitu Aspek ini berfokus pada pengembangan kemampuan empati, yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Pendidikan psikososial merangsang pengembangan sikap peduli dan pengertian terhadap perspektif orang lain.<sup>192</sup>
- e. Pengelolaan Stres dan Tekanan yaitu Pendidikan psikososial memberikan alat dan keterampilan untuk mengelola stres dan tekanan sehari-hari. Ini mencakup strategi coping dan praktik kesehatan mental.
- f. Pendidikan Moral dan Etika yaitu Aspek moral dan etika menjadi fokus, dengan pendidikan psikososial membantu individu memahami nilai-nilai moral, membuat keputusan etis, dan berpartisipasi dalam masyarakat dengan integritas.
- g. Pengembangan Keterampilan Pengambilan Keputusan yaitu Pendidikan psikososial memberikan pemahaman tentang proses pengambilan keputusan yang baik dan membantu mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang rasional dan berorientasi pada tujuan.

<sup>192</sup> Maulani, Rusdiawan, and Gunayasa, "Karakter Tokoh Fahri Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Individual Alfred Adler."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h. Pendidikan Kesehatan Mental yaitu Pendidikan psikososial menyediakan informasi dan dukungan terkait kesehatan mental. Ini mencakup pemahaman tentang kondisi psikologis, sumber daya dukungan, dan langkah-langkah untuk menjaga kesehatan mental.<sup>193</sup>

i. Pendidikan Karier yaitu Bagian ini membahas pengembangan keterampilan karier dan pemahaman tentang minat, bakat, serta pilihan karier. Pendidikan psikososial membantu individu merencanakan dan mencapai tujuan karier mereka.

Pendidikan psikososial menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan psikologis dan sosial individu. Melalui pembelajaran ini, individu diharapkan dapat membentuk identitas positif, membangun hubungan yang sehat, dan menghadapi tantangan hidup dengan keterampilan adaptasi yang kuat. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya tidak hanya mengembangkan pengetahuan akademis, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan secara menyeluruh.<sup>194</sup>

Pendidikan psikososial membentuk landasan yang kokoh untuk pembangunan pribadi yang holistik. Melalui pemahaman diri, individu dapat mengeksplorasi kekuatan dan kelemahan mereka, membimbing pilihan karier, dan mengembangkan tujuan hidup yang berarti.

<sup>193</sup> Heavysta British Fenderin, Intansari Nurjannah, and Ariani Arista Putri Pratiwi, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mental Se-Jiwaku Terhadap Kecemasan Dan Perilaku Impulsif Siswa Pada Salah Satu SMA Di Yogyakarta: Studi Retrospektif," *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas* 5, no. 2 (2021): 82, <https://doi.org/10.22146/jkkk.61666>.

<sup>194</sup> Raikhan, Ningtias, and Karomah, "Pendidikan Islam Sosiokultural Sebagai Strategi Dalam Mengikis Erosi Budaya Di Pesisir."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterampilan interpersonal yang diajarkan dalam pendidikan psikososial menjadi kunci penting dalam membangun hubungan yang sehat dan saling mendukung. Pemahaman emosi dan pengembangan empati membantu membentuk individu yang dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat, membangun rasa kebersamaan, dan memperkuat ikatan sosial.

Pendidikan psikososial juga memberikan alat untuk mengelola stres dan tekanan sehari-hari, memungkinkan individu untuk mengatasi tantangan hidup dengan keseimbangan dan ketangguhan. Aspek moral dan etika yang diajarkan mendukung pembentukan karakter yang bertanggung jawab dan berintegritas. Pengembangan keterampilan pengambilan keputusan rasional dan berorientasi pada tujuan membantu individu menghadapi tantangan kompleks dalam kehidupan sehari-hari dengan kebijaksanaan.

Pendidikan psikososial tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan panduan praktis untuk memahami dan menghadapi berbagai aspek kehidupan. Dengan memberikan pengetahuan tentang kesehatan mental, pendidikan psikososial mendukung individu dalam menjaga keseimbangan psikologis mereka. Sebagai instrumen pendidikan karier, pendidikan psikososial membantu merancang jalur karier yang sesuai dengan minat dan bakat, memungkinkan individu untuk mencapai tujuan-tujuan mereka dengan sukses.<sup>195</sup>

---

<sup>195</sup> Hasanah, "Implikasi Psiko-Sosio-Religius Tradisi Nyadran Warga Kedung Ombo Zaman Orde Baru."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memadukan elemen-elemen ini, pendidikan psikososial menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan relevan, memberikan manfaat jangka panjang untuk pengembangan pribadi dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai bagian integral dari pendidikan, pendekatan ini berkontribusi pada pembentukan individu yang lebih sadar, adaptif, dan berdaya saing dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern.

Pendidikan psikososial juga memiliki peran signifikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berempati. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan empati, individu tidak hanya belajar untuk memahami diri mereka sendiri, tetapi juga untuk merasapi pengalaman dan perspektif orang lain. Hal ini memberikan kontribusi besar pada pembentukan masyarakat yang lebih memahami, toleran, dan mendukung keberagaman.

Pendidikan psikososial membuka pintu untuk pemberdayaan diri. Dengan memahami keterampilan pengambilan keputusan, individu diberdayakan untuk mengelola hidup mereka dengan lebih efektif. Pendidikan karier yang terintegrasi memberikan panduan yang berharga dalam merencanakan masa depan dan mencapai tujuan-tujuan profesional.<sup>196</sup>

Pentingnya pemahaman akan kesehatan mental dan strategi coping dalam pendidikan psikososial juga berkontribusi pada pencegahan dan

---

<sup>196</sup> Hasanah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penanganan masalah kesehatan mental. Ini menciptakan kesadaran sejak dini dan mempromosikan pola hidup yang mendukung kesejahteraan mental.

Pendidikan psikososial, sebagai suatu pendekatan yang holistik, mengingatkan kita bahwa perkembangan pribadi tidak hanya terkait dengan akuisisi pengetahuan akademis, tetapi juga melibatkan pertumbuhan psikologis dan sosial. Dengan memberikan penekanan pada aspek-aspek ini, pendidikan psikososial memberikan kontribusi positif dalam membentuk individu yang lebih seimbang, bermakna, dan siap menghadapi dinamika kompleks dalam kehidupan mereka.

#### 4. Psikoterapi Islam

Psikoterapi Islam melibatkan pendekatan konseling dan terapi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam membantu individu mengatasi masalah psikologis dan emosional. Ini melibatkan aspek-aspek seperti taubat, tawakal (percaya sepenuhnya pada Allah), dan pertumbuhan spiritual dalam proses penyembuhan.

Psikoterapi Islam adalah suatu pendekatan terapeutik yang menggabungkan prinsip-prinsip Islam, nilai-nilai spiritual, dan ajaran-ajaran agama Islam ke dalam proses terapi psikologis.<sup>197</sup> Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan mental dan emosional kepada individu yang mencari bantuan psikologis, dengan menekankan pada

---

<sup>197</sup> Ananda Julyani Azzahra et al., “Peran Tasawuf Dalam Meraih Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Di Era Modern,” *Gunung Djati Conference Series* 9 (2022): 283–94.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseimbangan antara dimensi spiritual dan psikologis. Beberapa elemen yang dapat diuraikan dalam psikoterapi Islam melibatkan:

- a. Pendekatan Holistik yaitu Psikoterapi Islam mengadopsi pendekatan holistik terhadap kesehatan mental, mengakui keterkaitan antara aspek spiritual, psikologis, dan fisik. Terapis Islam dapat membantu klien menjelajahi dan memahami dimensi spiritual mereka dalam konteks permasalahan psikologis yang dihadapi.
- b. Nilai-nilai Islam yaitu Psikoterapi Islam memasukkan nilai-nilai Islam, seperti kesabaran, tawakal (kepercayaan pada Allah), dan syukur, sebagai landasan untuk membantu individu menghadapi tantangan hidup. Prinsip-prinsip moral dan etika Islam juga menjadi pedoman dalam proses terapeutik.<sup>198</sup>
- c. Tawakal dan Relasi dengan Allah yaitu Psikoterapi Islam memberikan penekanan pada konsep tawakal, yaitu kepercayaan sepenuhnya kepada kehendak Allah. Terapis Islam dapat membantu klien mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Allah dan memanfaatkan keyakinan spiritual mereka sebagai sumber kekuatan dan ketenangan.
- d. Terapi Berbasis Al-Qur'an dan Hadis yaitu Al-Qur'an dan hadis (tradisi Nabi Muhammad) dapat diintegrasikan ke dalam sesi terapi untuk memberikan dukungan dan panduan. Ayat-ayat atau hadis yang

---

<sup>198</sup> Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

relevan dengan situasi klien dapat digunakan untuk membangun pemahaman dan memberikan solusi yang sesuai.<sup>199</sup>

- e. Konseling Keluarga yaitu Psikoterapi Islam juga dapat melibatkan konseling keluarga dengan mempertimbangkan nilai-nilai keluarga dalam Islam. <sup>200</sup> Terapis dapat membantu mengatasi konflik, meningkatkan komunikasi, dan membangun harmoni dalam hubungan keluarga.<sup>201</sup>
- f. Penggunaan Teknik Psikoterapi Konvensional yaitu Meskipun terdapat elemen-elemen Islam dalam pendekatan ini, psikoterapi Islam juga dapat menggunakan teknik-teknik psikoterapi konvensional seperti kognitif, perilaku, atau psikodinamik, dengan penekanan pada konteks dan nilai-nilai Islam.
- g. Keamanan dan Kepercayaan yaitu Terapis Islam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, memungkinkan klien merasa nyaman dalam berbicara tentang masalah pribadi mereka. Kepercayaan dan kerahasiaan menjadi bagian integral dari proses terapi.

Psikoterapi Islam diarahkan untuk membantu individu menemukan makna dan tujuan hidup mereka melalui perspektif Islam, serta untuk meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional mereka. Pendekatan ini mengakui bahwa kesehatan mental tidak dapat dipisahkan dari dimensi

<sup>199</sup> Qodri, "TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA Abd."

<sup>200</sup> Komariah, "Model Pendidikan Nilai Moral."

<sup>201</sup> Angel Pratycia et al., "Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer" 3, no. 1 (2023): 58–64.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

spiritual dan bahwa keimanan dapat menjadi sumber kekuatan dalam mengatasi kesulitan hidup.<sup>202</sup>

Psikoterapi Islam mengusung pendekatan holistik yang memadukan aspek spiritual dan psikologis dalam upaya mendukung kesehatan mental individu. Terapis Islam memberikan perhatian khusus pada nilai-nilai Islam, menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral sebagai dasar terapi. Melalui konsep tawakal, terapis membantu klien membangun kepercayaan penuh kepada Allah dan mengatasi tantangan hidup dengan keyakinan bahwa segala sesuatu berada dalam kehendak-Nya.

Penggunaan Al-Qur'an dan hadis sebagai panduan terapeutik memberikan dimensi tambahan dalam proses penyembuhan. Terapis dapat mengaitkan ayat-ayat atau ajaran Nabi Muhammad yang relevan dengan situasi klien untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan memberikan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Khususnya dalam konseling keluarga, terapi ini mempertimbangkan nilai-nilai keluarga dalam Islam, seperti pentingnya kesetiaan, saling pengertian, dan keadilan. Terapis membantu meresapi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari keluarga, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik antaranggota keluarga, dan memperkuat ikatan keluarga.<sup>203</sup>

<sup>202</sup> Azzahra et al., "Peran Tasawuf Dalam Meraih Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Di Era Modern."

<sup>203</sup> Sri Maryati, "Psikoterapi Islam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental" 07, no. 01 (2024): 6905–11.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Psikoterapi Islam tidak hanya mengandalkan unsur-unsur agama, tetapi juga dapat memanfaatkan teknik-teknik psikoterapi konvensional. Terapis menciptakan lingkungan yang aman dan percaya, memungkinkan klien untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka tanpa rasa takut.<sup>204</sup> Dengan menggabungkan prinsip-prinsip agama dan teknik psikoterapi modern, psikoterapi Islam bertujuan untuk memberikan dukungan menyeluruh dan berkelanjutan bagi individu yang mencari pertolongan dalam menjalani perjalanan kesehatan mental mereka.

Psikoterapi Islam juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara dimensi spiritual dan psikologis. Terapis Islam membantu klien untuk lebih mendalam memahami makna hidup mereka, mencari tujuan hidup yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, dan mengatasi perasaan kebingungan atau kekosongan batin. Dalam penggunaan teknik psikoterapi konvensional, terapis dapat membantu klien mengidentifikasi pola pikir yang tidak sehat, mengelola stres, dan mengembangkan strategi coping yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Psikoterapi Islam memberikan perhatian khusus pada pemahaman dan penanganan masalah-masalah psikologis yang berkaitan dengan spiritualitas, seperti depresi, kecemasan, atau krisis identitas. Terapis bekerja sama dengan klien untuk membantu mereka menghadapi tantangan ini dengan dukungan spiritual yang kuat.<sup>205</sup>

<sup>204</sup> Triyani Pujiastuti, "Psikoterapi Islam," *Jurnal Kewahyuan Islam* 1, no. 1 (2019): Hal 1-3. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alijaz/article/view/5421>.

<sup>205</sup> Azzahra et al., "Peran Tasawuf Dalam Meraih Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Di Era Modern."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pencapaian kesehatan mental tidak hanya melibatkan pemulihan dari masalah psikologis, tetapi juga peningkatan keimanan, ketenangan batin, dan kesejahteraan spiritual. Terapis bekerja untuk memberikan panduan, memotivasi perubahan positif, dan membantu klien dalam perjalanan pencarian makna hidup dan pertumbuhan spiritual mereka.

Pentingnya psikoterapi Islam terletak pada pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi yang menghargai dan memanfaatkan aspek-aspek spiritualitas dalam proses penyembuhan. Dengan menyatukan prinsip-prinsip Islam dengan pendekatan psikoterapi modern, psikoterapi Islam memberikan dukungan komprehensif bagi individu yang ingin menjalani proses pemulihan dan pertumbuhan holistik.

## 5. Psikologi Organisasi dan Pekerjaan

Pembahasan ini fokus pada aplikasi psikososial Islam dalam konteks organisasi dan dunia kerja.<sup>206</sup> Nilai-nilai seperti adil, amanah, dan tanggung jawab dalam bekerja menjadi pertimbangan dalam memahami perilaku dan hubungan di lingkungan kerja.

Psikologi Organisasi dan Pekerjaan (POP) adalah cabang dari ilmu psikologi yang mempelajari perilaku individu di dalam organisasi dan konteks kerja. Fokus utama dari psikologi ini adalah memahami bagaimana faktor psikologis memengaruhi kinerja, kepuasan kerja, motivasi, dinamika kelompok, dan aspek-aspek lain yang terkait dengan

<sup>206</sup> Hasanah, "Implikasi Psiko-Sosio-Religius Tradisi Nyadran Warga Kedung Ombo Zaman Orde Baru."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia kerja. Beberapa elemen yang dapat diuraikan dalam Psikologi Organisasi dan Pekerjaan melibatkan:<sup>207</sup>

- a. Seleksi dan Penempatan yaitu Psikologi Organisasi dan Pekerjaan membantu mengembangkan metode seleksi dan penempatan karyawan yang efektif. Ini melibatkan penggunaan tes psikologis, wawancara, dan asesmen untuk memastikan bahwa individu yang direkrut sesuai dengan kebutuhan dan budaya organisasi.
- b. Pengembangan Karyawan yaitu Aspek ini mencakup pengembangan program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap karyawan. Psikologi Organisasi dan Pekerjaan berkontribusi pada perancangan program pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan individu dan organisasi.<sup>208</sup>
- c. Evaluasi Kinerja yaitu Psikologi Organisasi dan Pekerjaan merancang sistem evaluasi kinerja yang objektif dan adil. Ini mencakup penilaian kinerja secara periodik, pemberian umpan balik konstruktif, dan pengembangan rencana pengembangan untuk meningkatkan kinerja.<sup>209</sup>
- d. Motivasi dan Kepuasan Kerja yaitu Studi dalam bidang ini mengeksplorasi faktor-faktor yang memotivasi karyawan dan cara meningkatkan kepuasan kerja. Psikologi Organisasi dan Pekerjaan

<sup>207</sup> Setiari, Oemiaty, and Furisari, “Psikologi Tokoh Utama Drama Unmei Kara Hajimaru Kot - Kajian Holisme Dan Humanisme Abraham Maslow.”

<sup>208</sup> Gusti Ayu Agung et al., “Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dan Resiliensi Dengan Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Pada,” *Jurnal Psikologi* 9, no. 1 (2011): 11–20.

<sup>209</sup> Setiari, Oemiaty, and Furisari, “Psikologi Tokoh Utama Drama Unmei Kara Hajimaru Kot - Kajian Holisme Dan Humanisme Abraham Maslow.”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu organisasi menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

- e. Dinamika Kelompok dan Tim yaitu Psikologi Organisasi dan Pekerjaan membahas cara membentuk dan memanajemen tim yang efektif. Ini melibatkan pemahaman dinamika kelompok, komunikasi, dan resolusi konflik dalam konteks kerja.
- f. Stres dan Kesejahteraan Kerja yaitu Aspek ini mengkaji dampak stres pada kesejahteraan karyawan dan produktivitas. Psikologi Organisasi dan Pekerjaan memberikan wawasan tentang cara mengelola stres di tempat kerja dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan mental.
- g. Perubahan Organisasi yaitu Psikologi Organisasi dan Pekerjaan membantu organisasi dalam mengelola perubahan, baik perubahan struktural maupun budaya. Ini melibatkan pengelolaan resistensi, komunikasi efektif, dan dukungan psikologis bagi karyawan.<sup>210</sup>
- h. Kepemimpinan dan Manajemen yaitu Psikologi Organisasi dan Pekerjaan menyelidiki karakteristik kepemimpinan yang efektif dan strategi manajemen yang mendukung kinerja dan perkembangan karyawan.

Penelitian dan aplikasi praktis, Psikologi Organisasi dan Pekerjaan memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, dan efektivitas organisasi serta individu di tempat kerja.

---

<sup>210</sup> Agung et al., "Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dan Resiliensi Dengan Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Pada."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Psikologi Organisasi dan Pekerjaan menciptakan landasan ilmiah untuk memahami dinamika kompleks yang terjadi di dalam organisasi dan lingkungan kerja. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip psikologi, disiplin ini berusaha mengoptimalkan hubungan antara individu dan organisasi, mempertimbangkan berbagai faktor psikologis yang memengaruhi kinerja dan kepuasan kerja.<sup>211</sup>

Peran kunci psikologi organisasi adalah dalam proses seleksi dan penempatan karyawan. Dengan menggunakan alat-alat seperti tes psikologis dan wawancara, psikologi organisasi membantu organisasi untuk mengidentifikasi individu yang memiliki kecocokan terbaik dengan posisi dan budaya perusahaan. Selain itu, pengembangan karyawan menjadi fokus penting, dengan disain program pelatihan dan pengembangan yang dibentuk untuk meningkatkan keterampilan dan memfasilitasi pertumbuhan profesional.

Psikologi Organisasi dan Pekerjaan juga memberikan kontribusi besar dalam merancang sistem evaluasi kinerja yang adil dan objektif. Ini mencakup pemberian umpan balik yang konstruktif dan pengembangan rencana pengembangan pribadi untuk memotivasi karyawan dan meningkatkan kinerja mereka.<sup>212</sup>

Dinamika kelompok dan tim, psikologi organisasi membantu organisasi memahami bagaimana membangun dan memanajemen tim

---

<sup>211</sup> Agung et al.

<sup>212</sup> Raissa Safridha dan Putri and Hadi Cholichul, "Hubungan Antara Emotional Labor Dengan Job Performance Pada Divisi Operation Incoming Dan Outgoing AIESEC Jawa Timur," *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi* 8, no. 1 (2019): 20–28.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang efektif. Studi dalam bidang ini memberikan pandangan tentang cara meningkatkan komunikasi, kolaborasi, dan penyelesaian konflik dalam konteks kerja tim.

Psikologi organisasi berperan dalam mengelola stres di tempat kerja dan memastikan kesejahteraan karyawan. Dengan memahami dampak stres terhadap kesejahteraan mental dan produktivitas, disiplin ini membantu merancang kebijakan dan praktik kerja yang mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.

Situasi perubahan organisasi, psikologi organisasi memberikan wawasan tentang cara mengelola perubahan, menyederhanakan transisi, dan meminimalkan resistensi. Terakhir, dalam membahas kepemimpinan dan manajemen, psikologi organisasi menyelidiki kualitas kepemimpinan yang efektif dan praktik manajemen yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan karyawan.

Psikologi Organisasi dan Pekerjaan memberikan sumbangan yang substansial dalam meningkatkan kualitas lingkungan kerja, memfasilitasi pertumbuhan individu, dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.<sup>213</sup>

#### 6. Psikologi Kesehatan Mental

Psikososial Islam memperhatikan kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis individu dengan mempertimbangkan pengaruh

---

<sup>213</sup> Agung et al., "Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dan Resiliensi Dengan Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Pada."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai-nilai Islam. Ini mencakup aspek-aspek seperti sabar, tawakal, dan doa sebagai bagian dari pemahaman kesehatan mental.

Psikologi Kesehatan Mental adalah cabang dari ilmu psikologi yang memfokuskan diri pada pemahaman, pencegahan, dan penanganan masalah kesehatan mental. Disiplin ini mengeksplorasi faktor-faktor psikologis, sosial, dan emosional yang berkontribusi pada kesejahteraan mental individu.

Beberapa aspek yang dapat diuraikan dalam Psikologi Kesehatan Mental melibatkan:<sup>214</sup>

- a. Pemahaman Gangguan Mental yaitu Psikologi Kesehatan Mental mempelajari berbagai gangguan mental, seperti depresi, kecemasan, skizofrenia, dan gangguan makan. Ini mencakup pemahaman tentang gejala, penyebab, dan cara diagnosis serta penanganannya.
- b. Faktor-faktor Penyebab Kesehatan Mental yaitu Aspek ini menyelidiki faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesehatan mental, termasuk stres, trauma, keturunan, lingkungan sosial, dan pengalaman hidup. Psikologi Kesehatan Mental bertujuan untuk memahami bagaimana interaksi antara faktor-faktor ini dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis.
- c. Intervensi dan Terapi yaitu Psikologi Kesehatan Mental melibatkan pengembangan dan penerapan intervensi serta terapi untuk membantu individu mengatasi masalah kesehatan mental. Ini bisa termasuk terapi

<sup>214</sup> Supriyanto, "Memahami Dan Mengukur Toleransi Dari Perspektif Psikologi Sosial."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- kognitif perilaku, terapi bicara, terapi interpersonal, dan pendekatan lainnya.
- d. Pencegahan Masalah Kesehatan Mental yaitu Psikologi Kesehatan Mental juga terlibat dalam upaya pencegahan, mengidentifikasi strategi untuk mengurangi risiko terjadinya masalah kesehatan mental. Pencegahan dapat melibatkan edukasi, promosi kesehatan mental, dan intervensi pada tingkat individu maupun komunitas.<sup>215</sup>
  - e. Resilience dan Ketangguhan Psikologis yaitu Disiplin ini meneliti konsep resilience atau ketangguhan psikologis, yaitu kemampuan seseorang untuk bangkit dan pulih dari stres atau trauma. Psikologi Kesehatan Mental membantu memahami faktor-faktor yang mempromosikan ketangguhan psikologis dan cara memperkuatnya.
  - f. Kesehatan Mental di Tempat Kerja yaitu Psikologi Kesehatan Mental juga menggali aspek-aspek kesehatan mental di lingkungan kerja. Ini melibatkan identifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis karyawan, manajemen stres, dan promosi lingkungan kerja yang mendukung kesehatan mental.
  - g. Stigma Terhadap Gangguan Mental yaitu Psikologi Kesehatan Mental bekerja pada pengurangan stigma terhadap gangguan mental. Ini melibatkan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan mental, mengurangi diskriminasi, dan memotivasi pencarian bantuan.

---

<sup>215</sup> Maryati, "Psikoterapi Islam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h. Kesehatan Mental di Masyarakat yaitu Aspek ini melibatkan peran Psikologi Kesehatan Mental dalam membentuk kebijakan kesehatan mental di tingkat masyarakat. Ini mencakup advokasi untuk akses yang setara terhadap layanan kesehatan mental, dukungan kepada kelompok rentan, dan penyuluhan tentang kesehatan mental di komunitas.<sup>216</sup>

Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi kesehatan mental, Psikologi Kesehatan Mental berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan mempromosikan masyarakat yang lebih sadar dan peduli terhadap kesehatan mental.

Psikologi Kesehatan Mental merupakan bidang yang kritis dalam memahami dan menangani tantangan yang berkaitan dengan kesejahteraan psikologis individu. Dengan fokus pada gangguan mental, psikologi ini menyelidiki akar penyebab, gejala, dan opsi pengobatan untuk memberikan bantuan yang efektif kepada mereka yang membutuhkannya. Faktor-faktor penyebab kesehatan mental, seperti stres dan pengalaman hidup, dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas dan keunikan setiap kasus.<sup>217</sup>

Intervensi dan terapi di Psikologi Kesehatan Mental mencakup beragam pendekatan, dari terapi kognitif perilaku yang praktis hingga terapi bicara yang mendalam, tergantung pada kebutuhan dan preferensi

---

<sup>216</sup> Ilham Maulana Aditia et al., "Pentingnya Pendidikan Kesehatan Mental Di Lingkungan Sekolah Dasar: Perspektif Guru Dan Peserta Didik," *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no. 2 (2024): 705–11, <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.1979>.

<sup>217</sup> Fenderin, Nurjannah, and Pratiwi, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mental Se-Jiwaku Terhadap Kecemasan Dan Perilaku Impulsif Siswa Pada Salah Satu SMA Di Yogyakarta: Studi Retrospektif."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu. Pemahaman mengenai resilience dan ketangguhan psikologis menjadi kunci dalam membantu individu pulih dari traumatisasi atau tekanan hidup. Psikologi Kesehatan Mental juga terlibat dalam pencegahan, menyusun strategi untuk mengurangi risiko dan mempromosikan kesehatan mental sejak dini.

Kesehatan mental di tempat kerja menjadi aspek yang semakin penting dalam konteks psikologi ini. Melalui penelitian dan intervensi, psikologi kesehatan mental membantu merancang lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan psikologis karyawan, dengan mempertimbangkan manajemen stres, dukungan sosial, dan keseimbangan kehidupan kerja.<sup>218</sup> Upaya pengurangan stigma terhadap gangguan mental juga merupakan bagian integral dari psikologi kesehatan mental, memastikan bahwa individu merasa nyaman mencari bantuan dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar.

Tingkat masyarakat Psikologi Kesehatan Mental memiliki dampak besar dalam membentuk pemahaman kolektif tentang kesehatan mental. Melalui pendidikan, advokasi, dan kebijakan, disiplin ini berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, mendukung individu dengan gangguan mental, dan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan mental.<sup>219</sup>

<sup>218</sup> Lailatul Izzah et al., “Pengaruh Intervensi Pendidikan ‘Kesehatan Mental’ Dalam Meningkatkan School Well-Being Pada Remaja Di Ma Muhammadiyah Pekanbaru,” *Nathiqiyah* 3, no. 1 (2020): 68–85, <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v3i1.307>.

<sup>219</sup> Maryati, “Psikoterapi Islam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental.”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai bagian integral dari ilmu psikologi, Psikologi Kesehatan Mental terus berkembang untuk menjawab kompleksitas tantangan kesehatan mental di era modern, memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan kesejahteraan mental individu dan masyarakat secara keseluruhan.

7. Psikologi Masyarakat

Psikososial Islam juga mencakup psikologi masyarakat, memeriksa dinamika kelompok dan masyarakat dalam konteks nilai-nilai Islam. Studi ini mungkin mencakup peran masjid, kegiatan sosial, dan partisipasi dalam komunitas Muslim.

Psikologi Masyarakat adalah cabang dari ilmu psikologi yang memfokuskan diri pada studi tentang cara individu berinteraksi dalam konteks sosial dan bagaimana faktor sosial memengaruhi pikiran, perilaku, dan pengalaman manusia.<sup>220</sup> Dalam memahami psikologi masyarakat, beberapa aspek kunci yang dapat diuraikan melibatkan:

- a. Dinamika Kelompok dan Interaksi Sosial yaitu Psikologi Masyarakat mempelajari dinamika kelompok dan interaksi sosial, termasuk cara individu berperilaku dan berpikir ketika berada dalam konteks sosial. Hal ini melibatkan pemahaman tentang norma sosial, ekspektasi, dan dinamika kekuasaan dalam kelompok.
- b. Pengaruh Sosial dan Kepatuhan yaitu Disiplin ini mengeksplorasi pengaruh sosial terhadap individu, termasuk bagaimana norma

<sup>220</sup> Supriyanto, "Memahami Dan Mengukur Toleransi Dari Perspektif Psikologi Sosial."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok dapat memengaruhi perilaku dan sikap seseorang. Psikologi Masyarakat juga mempelajari fenomena kepatuhan dan konformitas, di mana individu cenderung mengikuti norma atau otoritas.<sup>221</sup>

- c. Stereotip, Prasangka, dan Diskriminasi yaitu Psikologi Masyarakat membahas pembentukan dan pengaruh stereotip, prasangka, serta diskriminasi dalam masyarakat. Studi ini membantu memahami bagaimana persepsi negatif terhadap kelompok tertentu dapat berkembang dan cara mengurangi prasangka.
- d. Perubahan Sosial dan Gerakan Sosial yaitu Aspek ini melibatkan kajian tentang bagaimana perubahan sosial terjadi dan bagaimana gerakan sosial memengaruhi pikiran dan perilaku masyarakat. Psikologi Masyarakat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memotivasi perubahan sosial dan partisipasi dalam gerakan sosial.
- e. Psikologi Kesehatan Masyarakat yaitu Psikologi Masyarakat berperan dalam konteks kesehatan dengan memahami perilaku sehat dan faktor-faktor psikologis yang memengaruhi keputusan kesehatan. Ini mencakup penelitian tentang perilaku pencegahan, kebiasaan sehat, dan dukungan sosial dalam konteks kesehatan masyarakat.<sup>222</sup>
- f. Pengembangan Komunitas yaitu Disiplin ini terlibat dalam pengembangan komunitas, dengan memahami bagaimana individu

<sup>221</sup> Agung et al., "Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dan Resiliensi Dengan Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Pada."

<sup>222</sup> Raikhan, Ningtias, and Karomah, "Pendidikan Islam Sosiokultural Sebagai Strategi Dalam Mengikis Erosi Budaya Di Pesisir."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat berkontribusi pada perubahan positif di tingkat komunitas.

Psikologi Masyarakat membantu merancang intervensi dan program untuk memperkuat komunitas dan mempromosikan kesejahteraan bersama.

- g. Media dan Pengaruhnya yaitu Psikologi Masyarakat mengkaji pengaruh media massa dan teknologi komunikasi dalam membentuk opini, sikap, dan perilaku masyarakat. Studi ini mencakup analisis tentang bagaimana pesan media memengaruhi persepsi dan tindakan sosial.
- h. Psikologi Lingkungan yaitu Aspek ini mempertimbangkan hubungan antara manusia dan lingkungan fisik serta dampak psikologis dari lingkungan. Psikologi Masyarakat mengidentifikasi cara untuk mendorong perilaku pro-environmental dan pemeliharaan sumber daya alam.<sup>223</sup>

Memahami interaksi sosial dan faktor-faktor sosial, Psikologi Masyarakat memberikan wawasan yang berharga untuk memahami dan merancang intervensi yang mendukung perubahan positif di masyarakat. Disiplin ini membuka pintu untuk pemahaman lebih mendalam tentang dinamika kompleks dalam hubungan antarindividu dan cara masyarakat dapat berkontribusi pada perkembangan individu dan kelompok.

Psikologi Masyarakat berfungsi sebagai jendela yang membuka pandangan kita terhadap kompleksitas interaksi manusia dalam

<sup>223</sup> Aditia et al., "Pentingnya Pendidikan Kesehatan Mental Di Lingkungan Sekolah Dasar: Perspektif Guru Dan Peserta Didik."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat.<sup>224</sup> Melalui analisis dinamika kelompok dan interaksi sosial, disiplin ini membantu kita memahami bagaimana individu membentuk identitas, persepsi, dan perilaku mereka dalam konteks kelompok. Pengaruh sosial dan konsep kepatuhan menjadi aspek penting dalam memahami bagaimana norma dan ekspektasi sosial memengaruhi individu, baik dalam situasi sehari-hari maupun keputusan besar yang diambil.

Studi tentang stereotip, prasangka, dan diskriminasi di dalam Psikologi Masyarakat memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika pembentukan pandangan negatif terhadap kelompok tertentu. Melalui pemahaman ini, upaya untuk mengurangi prasangka dan meningkatkan pemahaman antar kelompok dapat dikembangkan. Sementara itu, analisis perubahan sosial dan peran gerakan sosial dalam masyarakat membantu kita memahami bagaimana perubahan positif dapat terjadi dan bagaimana partisipasi aktif dalam gerakan sosial dapat membentuk masyarakat.

Konteks kesehatan, Psikologi Masyarakat memberikan pemahaman tentang motivasi dan faktor psikologis di balik keputusan kesehatan masyarakat. Melalui penelitian tentang perilaku pencegahan, kebiasaan sehat, dan dukungan sosial, disiplin ini berkontribusi pada perancangan program-program intervensi yang lebih efektif. Psikologi Masyarakat juga terlibat dalam pembangunan komunitas, memahami cara individu dapat

---

<sup>224</sup> Setiari, Oemiaty, and Furisari, “Psikologi Tokoh Utama Drama Unmei Kara Hajimaru Kotai Holisme Dan Humanisme Abraham Maslow.”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkolaborasi untuk menciptakan perubahan positif di tingkat komunitas.<sup>225</sup>

Era informasi dan media massa, Psikologi Masyarakat mengeksplorasi pengaruh media dan teknologi komunikasi terhadap pandangan dan perilaku masyarakat. Studi ini mencakup analisis kritis terhadap dampak media massa dalam membentuk opini publik dan pembentukan identitas sosial. Terakhir, dengan memasukkan dimensi lingkungan, psikologi masyarakat mempertimbangkan bagaimana hubungan antara manusia dan lingkungan fisik dapat membentuk perilaku dan sikap pro-environmental.

Psikologi Masyarakat tidak hanya membantu kita memahami dinamika sosial, tetapi juga memberikan alat dan wawasan untuk merancang intervensi yang berkelanjutan dan berdampak positif di tingkat individu dan kolektif. Disiplin ini terus berperan sebagai katalisator perubahan yang mendukung masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan peduli terhadap kebutuhan bersama.

Psikososial Islam adalah pendekatan yang holistik dalam memahami psikologi dan perilaku manusia dengan mengintegrasikan ajaran dan nilai-nilai Islam. Ini menciptakan kerangka kerja yang unik untuk menggali lebih dalam pemahaman tentang manusia dalam konteks spiritual, moral, dan sosial.<sup>226</sup>

Psikologi Masyarakat juga berperan penting dalam membentuk pandangan kita terhadap isu-isu lingkungan. Dengan fokus pada psikologi

<sup>225</sup> Raikhan, Ningtias, and Karomah, "Pendidikan Islam Sosiokultural Sebagai Strategi Dalam Mengikis Erosi Budaya Di Pesisir."

<sup>226</sup> Supriyanto, "Memahami Dan Mengukur Toleransi Dari Perspektif Psikologi Sosial."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lingkungan, disiplin ini menyelidiki bagaimana interaksi manusia dengan lingkungan fisik memengaruhi kesejahteraan psikologis dan bagaimana psikologi dapat membentuk perilaku pro-environmental. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana individu merespons perubahan lingkungan, upaya untuk mengubah perilaku konsumtif, dan cara mendukung keberlanjutan.

Psikologi Masyarakat berkontribusi pada pemahaman tentang peran media dan teknologi dalam membentuk pandangan masyarakat. Analisis kritis terhadap pesan media dan dampaknya terhadap persepsi sosial serta identitas kolektif menjadi penting dalam menghadapi tantangan komunikasi dan informasi dalam masyarakat modern.

Penting juga untuk mencatat bahwa Psikologi Masyarakat tidak hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga terlibat dalam merancang solusi. Dengan memahami faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perilaku individu dan kelompok, disiplin ini dapat membantu merancang program-program intervensi, kampanye edukasi, dan kebijakan yang mendukung perubahan positif di masyarakat.

Instrumen yang kuat dalam membangun pemahaman yang lebih baik tentang interaksi kompleks antara individu dan masyarakat. Melalui pemahaman mendalam ini, Psikologi Masyarakat memberikan landasan yang kokoh untuk pengembangan strategi yang efektif dalam menciptakan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perubahan positif di masyarakat, mencerminkan keterlibatan dan peran yang semakin penting dalam memahami serta membentuk dinamika sosial.<sup>227</sup>

Konsep psikososial Islam merujuk pada pendekatan yang melibatkan dimensi psikologis dan sosial dalam kerangka ajaran Islam. Ini mencakup pemahaman mengenai bagaimana faktor psikologis dan sosial berinteraksi dengan ajaran Islam untuk membentuk kehidupan individu dan masyarakat.

Berikut beberapa aspek psikososial dalam konteks Islam:

**1. Iman dan Psikologi**

Kepercayaan dan Ketenangan Pikiran yaitu Iman dan ketaqwaan kepada Allah diyakini dapat memberikan ketenangan dan kepercayaan diri kepada individu, membantu mereka mengatasi stres dan tantangan hidup.

**2. Hubungan Sosial**

Solidaritas dan Keadilan Sosial yaitu Ajaran Islam mendorong solidaritas dan keadilan sosial. Konsep sedekah, zakat, dan keadilan dalam Islam memberikan landasan untuk membentuk masyarakat yang berpihak kepada kepentingan bersama.<sup>228</sup>

# UIN SUSKA RIAU

<sup>227</sup> Larasati, Chotidjah, and Wulandari, “Pengaruh Perbandingan Sosial Terhadap Schadenfreude Pada Individu Dewasa Awal Yang Dimediasi Oleh Harga Diri.”

<sup>228</sup> Nur’aini and Hamzah, “Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Moral Dan Sosial Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur'an.”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Etika Interaksi Sosial

Akhlik dan Etika yaitu Islam menekankan pentingnya akhlak yang baik dan etika dalam interaksi sosial. Menghormati, jujur, dan peduli terhadap sesama adalah nilai-nilai yang dihargai.<sup>229</sup>

4. Keluarga dan Psikologi

Peran Keluarga yaitu Islam memberikan perhatian khusus pada nilai-nilai keluarga dan peran setiap anggota keluarga. Hubungan yang sehat dalam keluarga diyakini dapat memberikan stabilitas psikologis.

5. Moralitas dan Kesejahteraan Emosional

Moralitas Pribadi yaitu Etika dan moralitas dalam Islam memberikan dasar untuk kesejahteraan emosional individu. Kesadaran akan akuntabilitas kepada Allah mendorong keputusan yang moral dan bertanggung jawab.

6. Pendidikan dan Psikologi Kognitif

Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan yaitu Islam mendorong pencarian ilmu pengetahuan dan pendidikan. Keseimbangan antara iman dan pengetahuan dianggap penting untuk pengembangan psikologis yang sehat.

7. Psikologi Motivasi

Tujuan dan Arti Hidup yaitu Konsep tujuan hidup yang diberikan oleh Islam dapat memberikan motivasi yang kuat untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan.<sup>230</sup>

<sup>229</sup> Aditia et al., "Pentingnya Pendidikan Kesehatan Mental Di Lingkungan Sekolah Dasar: Perspektif Guru Dan Peserta Didik."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 8. Krisis dan Koping

Sabar dan Tawakal yaitu Konsep sabar (patience) dan tawakal (bergantung sepenuhnya pada Allah) membantu individu menghadapi krisis dengan kepala dingin dan keyakinan.

Penting untuk diingat bahwa implementasi konsep-konsep ini dapat bervariasi di antara individu dan budaya Islam. Beberapa orang mungkin menekankan aspek-aspek tertentu lebih dari yang lain, dan interpretasi dapat berbeda sesuai dengan konteks dan pemahaman masing-masing.

Pendekatan Psiko Sosial Islam ini merujuk pada ajaran-ajaran Islam seperti keimanan, takwa, akhlak, dan ukhuwah (persaudaraan) sebagai faktor-faktor penting dalam mempengaruhi perilaku manusia dan interaksi sosial. Konsep-konsep dalam Islam, seperti ikhlas, tawakal, sabar, dan syukur juga dijadikan dasar untuk memahami aspek psikologis manusia.

Pendekatan Psiko Sosial Islam juga menekankan pada pentingnya memahami konteks sosial dalam memahami perilaku manusia. Hal ini mencakup pemahaman tentang kelompok sosial, budaya, dan adat istiadat yang mempengaruhi interaksi manusia dalam masyarakat.<sup>231</sup>

Psiko Sosial Islam juga menekankan pada pentingnya menjaga keseimbangan antara hubungan individu dengan Allah SWT dan hubungan individu dengan masyarakat. Hal ini mencakup pemahaman tentang kesehatan

<sup>230</sup> Putri and Cholichul, "Hubungan Antara Emotional Labor Dengan Job Performance Pada Divisi Operation Incoming Dan Outgoing AIESEC Jawa Timur."

<sup>231</sup> Al-Rasheed, M. *Islamic psychology: An overview*. Journal of Religion and Health, (2000). Hlm . . 121-133.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mental dan spiritual manusia, serta bagaimana keimanan dan akhlak dapat mempengaruhi kesejahteraan individu dan masyarakat.

Pendekatan Psiko Sosial Islam menawarkan alternatif bagi individu Muslim dalam mencari solusi atas masalah-masalah psikologis mereka. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan kontribusi dalam mengembangkan praktik-praktek konseling dan terapi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan budaya masyarakat Muslim.<sup>232</sup>

Psiko Sosial Islam juga telah diaplikasikan dalam berbagai studi empiris dalam bidang psikologi, seperti studi tentang kecemasan dan depresi pada mahasiswa Muslim, serta hubungan antara religiusitas dan kesejahteraan psikologis pada masyarakat Muslim.

Beberapa kritik juga dilontarkan terhadap pendekatan Psiko Sosial Islam, seperti kekhawatiran bahwa pendekatan ini dapat mengabaikan konsep-konsep psikologis yang universal dan terlalu fokus pada aspek agama Islam dalam memahami perilaku manusia dalam konteks sosial.<sup>233</sup>

Meskipun terdapat kritik terhadap pendekatan Psiko Sosial Islam, namun pendekatan ini masih dianggap sebagai kontribusi yang penting dalam bidang psikologi, khususnya dalam memahami perilaku manusia dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda-beda.

Psiko Sosial Islam juga dapat memberikan pandangan yang lebih holistik dalam memahami kesehatan mental dan psikologis manusia, serta

<sup>232</sup> Abu-Raiya, H., & Pargament, K. I. *Religious and spiritual frameworks in psychology*. In M. J. Lambert (Ed.), Bergin and Garfield's handbook of psychotherapy and behavior, (2015). Hlm . . 522-568.

<sup>233</sup> Abdallah, T., & Brown, L. *Muslim American college students and mental health: A qualitative study*. Journal of Muslim Mental Health, (2011). Hlm . . 75-94.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat membantu dalam mengembangkan praktik-praktek konseling dan terapi yang lebih sensitif terhadap kebutuhan masyarakat Muslim.<sup>234</sup>

Meninjau berbagai studi yang telah dilakukan mengenai integrasi prinsip-prinsip Islam dalam konseling dan psikoterapi. Mereka menemukan bahwa integrasi tersebut dapat membantu konselor dan terapis dalam memahami klien Muslim secara holistik, sehingga dapat memberikan solusi yang lebih baik bagi masalah psikologis yang dihadapi klien.<sup>235</sup>

Namun, Aloud dan Rathur juga mengakui bahwa masih terdapat kekurangan dalam integrasi prinsip-prinsip Islam dalam konseling dan psikoterapi, seperti masalah kurangnya standar dan konsistensi dalam pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, mereka merekomendasikan untuk terus melakukan penelitian dan pengembangan dalam bidang ini.

PsikoSosial Islam mengacu pada kajian yang mengintegrasikan aspek psikologis dan sosial dalam konteks nilai-nilai, ajaran, dan pandangan Islam. Pendekatan ini mencakup pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor psikologis dan sosial mempengaruhi individu dan masyarakat Muslim, serta bagaimana nilai-nilai Islam berperan dalam membentuk perilaku, sikap, dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.<sup>236</sup>

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>234</sup> Aloud, N., & Rathur, A. *The integration of Islamic principles in psychotherapy and counseling: A review of literature*. Mental Health, Religion & Culture, (2016). Hlm . . 1065-1078.

<sup>235</sup> Pargament, K. I., Exline, J. J., & Jones, J. W. *APA handbook of psychology, religion, and spirituality*: Vol 1. Context, theory, and research (2nd ed.). American Psychological Association. (2016).

<sup>236</sup> Yıldırım, A., & Güler, A. *Kültürel Değerler ve Dinin Psikolojik Sağlık Üzerine Etkisi. [The Influence of Cultural Values and Religion on Psychological Health]*. Journal of Psychiatric Nursing. (2010), Hlm . . 21-26.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan PsikoSosial Islam dapat mencakup berbagai aspek, seperti perilaku sosial, identitas keagamaan, psikologi kesehatan mental dalam konteks Islam, pengaruh budaya dan agama terhadap pola pemikiran, serta adaptasi psikologis terhadap perubahan sosial dan lingkungan dalam perspektif Islam.<sup>237</sup>

Psiko Sosial Islam adalah bidang studi yang mengintegrasikan konsep psikologi sosial dengan nilai-nilai, ajaran, dan perspektif Islam. Pendekatan ini memahami bagaimana faktor-faktor psikologis dan sosial berinteraksi dengan ajaran agama Islam dan pandangan dunia Muslim. Psiko Sosial Islam menelaah bagaimana pemahaman agama, nilai-nilai keagamaan, dan lingkungan sosial mempengaruhi perilaku, sikap, dan interaksi sosial individu dan kelompok dalam komunitas Muslim.<sup>238</sup>

Para peneliti dan praktisi berusaha untuk memahami aspek psikologis dari perilaku berdasarkan perspektif Islam, seperti sikap sosial, persepsi diri, identitas keagamaan, perilaku pro-sosial, dan persepsi terhadap konflik sosial. Pendekatan ini mencoba untuk mengintegrasikan pemahaman psikologi sosial dengan nilai-nilai etika dan moral dalam Islam untuk memahami perilaku manusia secara lebih holistik dan komprehensif.<sup>239</sup>

Psiko Sosial Islam, ada beberapa area penelitian dan aplikasi yang menjadi fokus utama:<sup>240</sup>

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>237</sup> Gharaibeh, F. M., & Abbadi, I. M. *Toward an Islamic Approach in Social Psychology*. *Journal of Muslim Mental Health*, (2020). Hlm . . 31-54.

<sup>238</sup> Al-Marwani, M. H., Abu-Raiya, H., & Hodge, D. R. *Religiosity and Spirituality in Psychotherapy of Muslim Clients: Addressing the Challenges of Misunderstanding and Misdiagnosis*. *Journal of Muslim Mental Health*, (2017). Hlm . . 53-75.

<sup>239</sup> Abu-Raiya, H., & Pargament, K. I. *Psychology of Muslim Americans: Empirical contributions*. *Journal of Muslim Mental Health*, (2015). Hlm . . 25

<sup>240</sup> Awad, G. H., & Amer, M. M. *The psychology of Muslims: Past, present, and future*. *Journal of Muslim Mental Health*, (2017). Hlm . . 1-11.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Identitas Keagamaan yaitu Studi Psiko Sosial Islam membahas tentang bagaimana identitas keagamaan dan afiliasi dengan Islam mempengaruhi persepsi diri individu Muslim. Hal ini termasuk pemahaman tentang identitas sebagai Muslim, pengalaman menjadi minoritas Muslim di masyarakat mayoritas, dan pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan identitas keagamaan.
- b. Sikap Sosial dan Perilaku Pro-Sosial yaitu Psiko Sosial Islam juga menyelidiki sikap sosial dan perilaku pro-sosial yang muncul dari pemahaman dan nilai-nilai Islam. Misalnya, bagaimana ajaran Islam tentang keadilan, kasih sayang, dan tolong-menolong mempengaruhi perilaku membantu orang lain dan keterlibatan dalam amal sosial.
- c. Konflik Sosial dan Resolusi Konflik yaitu Bidang studi ini mencoba memahami bagaimana konflik sosial terjadi dalam konteks Muslim, serta bagaimana nilai-nilai Islam dapat digunakan untuk meredakan dan meresolusi konflik dalam komunitas Muslim.
- d. Kesehatan Mental dan Kesejahteraan yaitu Psiko Sosial Islam juga menyoroti aspek kesehatan mental dan kesejahteraan dalam komunitas Muslim. Penelitian ini mencakup bagaimana ajaran agama, spiritualitas, dan dukungan sosial dapat berkontribusi pada kesejahteraan mental individu Muslim.
- e. Pengaruh Agama dalam Pengambilan Keputusan yaitu Psiko Sosial Islam juga melibatkan analisis bagaimana nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi proses pengambilan keputusan individu, baik dalam hal ekonomi, pendidikan, maupun keputusan-keputusan sosial lainnya.<sup>241</sup>

Melalui pendekatan Psiko Sosial Islam, para peneliti dan praktisi berusaha untuk menyelami dimensi psikologis dan sosial dari pengalaman Muslim dan menggali potensi nilai-nilai Islam dalam memperkaya pemahaman tentang perilaku manusia dalam lingkungan sosial. Penelitian di bidang ini memberikan kontribusi yang berarti untuk memahami interaksi antara ajaran agama Islam.

#### **D. Kurikulum Pendidikan Islam**

Kurikulum Pendidikan Islam merupakan rencana pembelajaran yang disusun untuk mengajarkan nilai-nilai Islam, keterampilan, dan pengetahuan tentang ajaran Islam kepada peserta didik. Kurikulum ini umumnya mencakup pembelajaran tentang sejarah Islam, akidah, syariah, serta etika dan moral dalam Islam. Kurikulum Pendidikan Islam biasanya digunakan pada lembaga pendidikan Islam, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi.<sup>242</sup>

Tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan nasional di Indonesia. Menurut Sulaiman, kurikulum pendidikan nasional di Indonesia sebenarnya telah mencakup mata pelajaran agama Islam pada setiap jenjang pendidikan, namun implementasi kurikulum tersebut masih mengalami kendala. Salah satu kendala yang

<sup>241</sup> Ponterotto, J. G., Baluch, S., & Grieger, I. *Muslim psychology: From contemporary empiricism to scholars of Islam*. Journal of Muslim Mental Health, (2013). Hlm . . 39-56.

<sup>242</sup> Sulaiman, M. *Islamic education in Indonesia: The challenges of integrating Islamic values into the national curriculum*. International Journal of Islamic Education, (2019). Hlm . . 53-67

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihadapi adalah kurangnya pengembangan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kurangnya kompetensi guru dalam mengajar materi Islam.

Kurikulum pendidikan islam juga menyarankan perlunya pengembangan kurikulum Pendidikan Islam yang lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta perlunya peningkatan kompetensi guru dalam mengajar.

Selain itu, Sulaiman juga menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran non-Islam. Integrasi ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Islam dan memperkuat identitas keislaman peserta didik, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat yang lebih baik.<sup>243</sup>

Abdullah dan Hasan membahas tentang konseptualisasi pendidikan Islam dan hubungannya dengan kurikulum nasional di Malaysia. Menurut mereka, pendidikan Islam di Malaysia mencakup tiga dimensi penting, yaitu *taqidah* (keyakinan), *syariah* (hukum Islam), dan *akhlik* (moralitas dan etika). Kurikulum pendidikan Islam di Malaysia mencakup mata pelajaran yang berkaitan dengan ketiga dimensi ini, seperti sejarah Islam, *fiqh*, *tafsir*, dan *tasawuf*.

Abdullah dan Hasan juga menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek kurikulum nasional, sehingga pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pembangunan masyarakat dan negara. Integrasi nilai-nilai Islam juga dapat membantu mengembangkan

<sup>243</sup> Abdullah, A. G., & Hasan, M. K. *The conceptualization of Islamic education and its relation to national curriculum in Malaysia*. International Journal of Islamic Education, (2019). Hlm. . 93-103.

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sikap dan nilai moral yang lebih baik pada peserta didik, sehingga dapat menciptakan generasi yang lebih baik di masa depan.

Rokhman membahas tentang integrasi nilai-nilai Islam di kurikulum perguruan tinggi Islam di Indonesia. Menurutnya, integrasi nilai-nilai Islam di kurikulum perguruan tinggi Islam tidak hanya mengacu pada materi-materi keislaman, tetapi juga pada pembelajaran di luar materi keislaman seperti matematika, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan peserta didik secara holistik dan menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhhlak mulia.<sup>244</sup>

Rokhman juga menyoroti pentingnya peran dosen dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan pembelajaran, serta perlunya pengembangan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, Rokhman juga menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada peserta didik agar dapat menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.

Kesimpulannya Kurikulum Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, keterampilan, dan pengetahuan tentangajaran Islam kepada peserta didik. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pembelajaran, baik pada mata pelajaran agama maupun non-agama, dapat membantu memperkuat nilai-nilai Islam dan identitas keislaman pesertadidik serta memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat yang lebih baik.

<sup>244</sup> Rokhman, F. *Integrating Islamic values in the curriculum of higher education: An analysis of Islamic universities in Indonesia*. Journal of Education and Learning (EduLearn), (2019). Hlm . . 198-208.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritis atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sulistyo membahas pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di era global. Menurutnya, Kurikulum Pendidikan Islam harus berfokus pada pengembangan karakter peserta didik, mengajarkan ajaran agama secara komprehensif, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, Sulistiyo juga menekankan pentingnya integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>245</sup>

Sulistyo juga menyatakan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus berbasis pada prinsip-prinsip pendidikan Islam, yaitu tauhid, akhlak, ibadah, dan muamalah. Prinsip tauhid mengajarkan bahwa semua ilmu pengetahuan berasal dari Allah, prinsip akhlak mengajarkan nilai-nilai moral, prinsip ibadah mengajarkan praktik-praktik ibadah yang benar, dan prinsip muamalah mengajarkan etika dan tata cara berinteraksi dengan sesama manusia.

Sulistyo juga menekankan pentingnya adaptasi kurikulum pendidikan Islam dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam harus dikembangkan secara terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan membantu peserta didik menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan global.

Kurikulum Pendidikan Islam perlu dikembangkan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan Islam, mengembangkan karakter peserta didik, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam

<sup>245</sup> Sulistiyo, U. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Global*. Jurnal Pendidikan Islam, (2020). Hlm . . 207-228.

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritis atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran. Selain itu, pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus terus diadaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Bagian lain dari Kurikulum Pendidikan Islam yang penting adalah penekanan pada pengembangan kompetensi peserta didik. Menurut Azizah et al. Kurikulum Pendidikan Islam harus mampu mengembangkan kompetensi peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif, sedangkan aspek afektif mencakup pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual serta empati terhadap sesama manusia. Aspek psikomotorik mencakup pengembangan keterampilan praktis yang diperlukan untuk hidup sehari-hari.<sup>246</sup>

Azizah et al. juga menekankan pentingnya integrasi antara Kurikulum Pendidikan Islam dengan Kurikulum Nasional, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang holistik dan terintegrasi. Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam dengan Kurikulum Nasional juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan multikulturalisme dan toleransi terhadap perbedaan budaya dan agama.

Kurikulum Pendidikan Islam juga terdapat penekanan pada pengembangan karakter peserta didik yang berlandaskan pada ajaran Islam.<sup>247</sup> Kurikulum Pendidikan Islam harus mampu mengembangkan karakter peserta didik yang mencakup aspek keimanan, ketaqwaan, kepribadian, dan

<sup>246</sup> Azizah, F., Anshori, M., & Lutfiana, N. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Kontemporer*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, (2021). Hlm . . 12-23.

<sup>247</sup> Kholil Sy'aib, "Kurikulum Dalam Pendidikan Islam," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2019): 68–74.

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewirausahaan. Aspek keimanan dan ketaqwaan meliputi pengembangan sikap dan perilaku yang berlandaskan pada ajaran Islam, sedangkan aspek kepribadian meliputi pengembangan sifat-sifat positif seperti jujur, amanah, bertanggung jawab, dan disiplin. Aspek kewirausahaan mencakup pengembangan keterampilan bisnis dan kewirausahaan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. menekankan pentingnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan inovatif, yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Dalam hal ini, Kurikulum Pendidikan Islam perlu mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi, seperti e-learning dan pembelajaran berbasis game, untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.<sup>248</sup>

Kurikulum Pendidikan Islam merupakan struktur dan rencana pembelajaran yang mengatur materi, metode, dan tujuan pembelajaran dalam pendidikan Islam. Kurikulum ini didesain untuk memastikan penyampaian ajaran agama Islam dan pengembangan pemahaman tentang Islam serta nilai-nilai moral kepada para pelajar atau siswa. Bagian-bagian penting dalam kurikulum pendidikan Islam mencakup:<sup>249</sup>

1. Studi tentang Al-Quran dan Hadis yaitu Materi ini mencakup pembelajaran tentang teks Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW sebagai sumber ajaran agama Islam. Para siswa diajarkan untuk

<sup>248</sup> Al-Afghani, A., Irawan, D., & Saefulloh, M. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, (2020). Hlm . . 12-23.

<sup>249</sup> Al-Jabri, I. *Integration of Islamic Education Curriculum in Public Education in the Sultanate of Oman: Reality and Aspirations*. International Journal of Islamic Thought, (2017). 24

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Studi tentang Al-Quran dan Hadis dalam kurikulum pendidikan Islam sangat penting karena Al-Quran dan Hadis merupakan dua sumber utama ajaran agama Islam. Pembelajaran tentang Al-Quran dan Hadis memainkan peran sentral dalam memperkuat pemahaman agama Islam, membentuk identitas keagamaan, dan mengembangkan nilai-nilai moral dalam kehidupan siswa atau pelajar Muslim.<sup>250</sup>

2. Aqidah dan Akhlak yaitu Bagian ini mencakup pembelajaran tentang keyakinan dan prinsip-prinsip aqidah Islam, serta pengembangan akhlak yang baik dan bermoral dalam kehidupan sosial.

Aqidah dan Akhlak merupakan dua bagian penting dalam kurikulum pendidikan Islam. Aqidah berkaitan dengan keyakinan dan prinsip-prinsip kepercayaan dalam agama Islam, sedangkan Akhlak mencakup pembelajaran tentang etika, moral, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi pembelajaran Aqidah dan Akhlak dalam kurikulum pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa atau pelajar Muslim yang berkualitas dan bermoral.

**UIN SUSKA RIAU**

---

<sup>250</sup> Aly, N. A. *Integrating Quranic Studies in the Curriculum of Higher Education Institutions in the Sultanate of Oman*. International Journal of Islamic Thought, (2017). Hlm . . 12

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pentingnya Aqidah dan Akhlak dalam Kurikulum Pendidikan

Islam:<sup>251</sup>

1. Penguatan Iman dan Keyakinan yaitu Studi tentang Aqidah membantu siswa memahami keyakinan dasar dalam agama Islam, seperti keesaan Allah, kenabian, dan keimanan kepada kitab-kitab Allah. Penguatan iman dan keyakinan ini menjadi fondasi kuat dalam menghadapi tantangan hidup dan menjaga integritas keagamaan.
2. Pengembangan Akhlak Mulia yaitu Studi tentang Akhlak membantu siswa mengembangkan akhlak yang baik, seperti jujur, kasih sayang, sabar, dan kasih kepada sesama. Pengembangan akhlak mulia membantu siswa menjadi individu yang bermoral dan menghargai nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari.<sup>252</sup>
3. Menjadi Teladan dalam Masyarakat yaitu Aqidah dan Akhlak membentuk karakter siswa atau pelajar Muslim yang menjadi teladan dalam masyarakat. Sikap yang santun, perilaku yang baik, dan integritas moral yang tinggi akan memberikan dampak positif dalam membentuk lingkungan sosial yang harmonis dan bermartabat.<sup>253</sup>
4. Menghadapi Tantangan Moral dan Sosial yaitu Pembelajaran Aqidah dan Akhlak membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman

<sup>251</sup> Al-Shehri, S. *The Integration of Aqidah and Akhlak in the Curriculum of Islamic Education in Saudi Arabia: Reality and Challenges*. European Journal of Educational Research, (2019). Hlm . . 721-732.

<sup>252</sup> Suraji and Sastrodiharjo, "Peran Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik."

<sup>253</sup> Amrullah, "Bunayya : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam Bunayya : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* III, no. 4 (2022): 296.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menghadapi tantangan moral dan sosial dalam kehidupan.

Siswa menjadi lebih mampu mengambil keputusan yang baik dan menghadapi situasi yang membutuhkan pertimbangan moral dengan bijaksana.

3. Materi ini berkaitan dengan hukum Islam dan aturan-aturan dalam kehidupan sehari-hari, seperti ibadah, muamalah (transaksi), dan etika sosial.

Fiqih merupakan bagian penting dalam kurikulum pendidikan Islam yang berkaitan dengan hukum-hukum dan aturan-aturan dalam agama Islam. Materi fiqh membahas tentang tata cara ibadah, pernikahan, waris, muamalah (transaksi), dan berbagai aspek lain dalam kehidupan sehari-hari yang diatur berdasarkan hukum syariah. Pembelajaran fiqh dalam kurikulum pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman tentang tata cara beribadah, etika dalam bertransaksi, dan menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pentingnya Fiqih dalam Kurikulum Pendidikan Islam:<sup>254</sup>

- a. Memahami Hukum-Hukum Islam yaitu Fiqih membantu siswa memahami hukum-hukum dan aturan-aturan dalam Islam. Pengetahuan tentang fiqh memungkinkan siswa untuk mengetahui tata cara beribadah, bertransaksi, dan menjalankan kehidupan sehari-hari secara sesuai dengan syariah.

---

<sup>254</sup> Habib, M. A. *The Integration of Fiqh in the Curriculum of Islamic Education in Bangladesh: A Comparative Study with Saudi Arabia*. Journal of Islamic Studies and Culture, (2018). Hlm . . 48

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Menghormati Nilai-Nilai Agama yaitu Pembelajaran fiqih membantu siswa menghormati dan mematuhi nilai-nilai agama Islam. Dengan memahami hukum-hukum Islam, siswa menjadi lebih cenderung menjalankan kehidupan dengan kesadaran dan ketaatan terhadap nilai-nilai agama.
- c. Meningkatkan Kesadaran Etika yaitu Fiqih juga mencakup aspek etika dalam bertransaksi dan berinteraksi dengan sesama. Siswa diajarkan untuk berperilaku adil, jujur, dan bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupan.
- d. Menguatkan Identitas Keagamaan yaitu Pembelajaran fiqih membantu siswa memperkuat identitas keagamaan mereka sebagai Muslim. Pengetahuan tentang hukum-hukum Islam dan prinsip-prinsip syariah membentuk karakter siswa yang taat dan peduli terhadap ajaran Islam.

4. Sejarah Islam yaitu Bagian ini berfokus pada pemahaman sejarah perkembangan Islam dan peristiwa penting dalam sejarah umat Islam.<sup>255</sup>

Sejarah Islam merupakan bagian penting dalam kurikulum pendidikan Islam yang berkaitan dengan pemahaman tentang perkembangan dan peristiwa penting dalam sejarah umat Islam. Materi sejarah Islam membahas tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, masa khulafaur rasyidin, ekspansi Islam, perkembangan peradaban Islam, serta peristiwa-peristiwa penting lainnya dalam sejarah Islam. Pembelajaran sejarah Islam dalam kurikulum pendidikan Islam memainkan peran

<sup>255</sup> Kahar, M. F. *The Integration of Islamic History in the Curriculum of Islamic Education in Indonesia*. International Journal of Islamic Studies and Culture, (2019). Hlm . . 18

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting dalam membentuk identitas keagamaan siswa, memahami akar-akar ajaran Islam, dan mengenali warisan sejarah yang berharga bagi umat Islam.

Pentingnya Sejarah Islam dalam Kurikulum Pendidikan Islam:

- a. Memahami Akar-Akar Ajaran Islam yaitu Pembelajaran sejarah Islam membantu siswa memahami akar-akar ajaran Islam dan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah yang membentuk identitas dan pandangan dunia umat Islam.
- b. Pengenalan Terhadap Figur dan Peristiwa Penting yaitu Materi sejarah Islam memperkenalkan siswa pada tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam, seperti Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan khalifah-khalifah Islam, serta peristiwa-peristiwa penting dalam ekspansi dan perkembangan Islam.
- c. Meningkatkan Kebersamaan dalam Umat Islam yaitu Pembelajaran sejarah Islam membantu siswa memahami keterkaitan sejarah umat Islam dan meningkatkan rasa kebersamaan sebagai anggota umat Islam dalam menghadapi tantangan dan memahami persatuan umat Islam.
- d. Memahami Warisan Peradaban Islam yaitu Melalui pembelajaran sejarah Islam, siswa dapat mengenali kontribusi peradaban Islam dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, arsitektur, dan lainnya, serta mengapresiasi warisan peradaban Islam bagi peradaban dunia.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bahasa Arab Materi bahasa Arab diajarkan untuk mempermudah pemahaman teks-teks agama, terutama Al-Quran dan Hadis.

Bahasa Arab merupakan bagian penting dalam kurikulum pendidikan Islam karena Bahasa Arab adalah bahasa suci Al-Quran dan menjadi bahasa utama dalam ajaran agama Islam. Pembelajaran Bahasa Arab dalam kurikulum pendidikan Islam bertujuan untuk memahami dan menghayati teks-teks suci Al-Quran serta Hadis Nabi Muhammad SAW secara langsung, serta membuka pintu pemahaman tentang karya-karya ilmiah dan klasik dalam tradisi Islam.

Pentingnya Bahasa Arab dalam Kurikulum Pendidikan Islam:<sup>256</sup>

- a. Memahami Teks-Teks Suci Al-Quran dan Hadis yaitu Bahasa Arab merupakan bahasa utama dalam Al-Quran dan Hadis. Pembelajaran Bahasa Arab membantu siswa memahami makna ayat-ayat Al-Quran dan Hadis secara langsung tanpa perlu menerjemahkannya, sehingga meningkatkan pemahaman agama Islam secara mendalam.
- b. Memperkuat Identitas Keagamaan yaitu Pembelajaran Bahasa Arab membantu siswa memperkuat identitas keagamaan sebagai Muslim dan menjadikan Bahasa Arab sebagai ciri khas keagamaan yang diperkuat melalui pengetahuan dan penguasaan Bahasa Arab.
- c. Membuka Akses ke Karya-Karya Ilmiah dan Klasik Islam yaitu Bahasa Arab adalah bahasa ilmiah dan intelektual Islam. Pembelajaran Bahasa Arab membuka akses bagi siswa untuk

<sup>256</sup> Al-Bakri, K. M. *The Importance of Teaching Arabic Language in Islamic Education Curriculum in Yemen*. Journal of Islamic Studies and Culture, (2021). Hlm . . 45

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami karya-karya ilmiah dan klasik dalam tradisi Islam yang ditulis dalam Bahasa Arab.

- d. Komunikasi dalam Lingkungan Islam Global yaitu Bahasa Arab menjadi bahasa komunikasi dalam lingkungan umat Islam global. Penguasaan Bahasa Arab membantu siswa berkomunikasi dengan Muslim dari berbagai negara dan budaya yang menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa universal Islam.

Pengajaran Bahasa Arab dalam kurikulum pendidikan Islam juga memberikan manfaat yang signifikan dalam memahami dan menghargai warisan sastra dan kebudayaan Arab. Bahasa Arab telah menyumbangkan karya-karya sastra, puisi, dan filosofi yang sangat berharga bagi peradaban dunia. Melalui pembelajaran Bahasa Arab, siswa dapat mengakses karya-karya besar dari para penyair, filsuf, dan ulama Arab yang telah berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya.<sup>257</sup>

Pembelajaran Bahasa Arab juga berperan dalam memperkaya keterampilan berbahasa siswa, yang menjadi aset berharga dalam kehidupan sosial dan profesional. Penguasaan Bahasa Arab membuka kesempatan siswa untuk berkomunikasi dengan masyarakat Arab dan memahami perspektif budaya, politik, dan sosial dari sudut pandang Arab sendiri.

---

<sup>257</sup> Al-Dubayan, A. S. *The Role of Arabic Language Teaching in the Curriculum of Islamic Education in Saudi Arabia*. European Journal of Educational Research, (2018). Hlm . . 255

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**E. Penelitian Relevan**

Berikut ini akan disajikan beberapa hasil penelitian dan pengembangan yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Jurnal yang ditulis oleh Raikhan dan kawan-kawan yang berjudul Pendidikan Islam Sosial-Kultural sebagai strategi dalam mengikis erosi budaya pesisir juga mengatakan bahwa Kebudayaan tercipta dari nilai dan karsa yang salah satu bagiannya adalah madrasah sebagai praktik nilai pendidikan. Penelitian ini merupakan respon atas kurangnya perhatian terhadap potensi besar madrasah dalam mempertahankan budaya lokal melalui praktik pembelajaran. Madrasah memiliki kekuatan besar untuk membangun benteng moral dalam mempertahankan budaya melalui pembelajaran agama, kurikulum, dan strategi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis budaya pendidikan agama Islam di pesisir utara kabupaten Lamongan, pendekatan penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan pembaca untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi praktik pendidikan agama Islam madrasah di wilayah Pantura. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktik yang dilakukan adalah melalui strategi pendidikan sosiokultural. Strategi ini mencakup integrasi antara ajaran agama Islam dan budaya lokal dalam tujuan pendidikan agama Islam, karakteristik siswa dan guru, materi, strategi, media, serta evaluasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketercapaian pendidikan. Selain itu, strategi ini juga mencakup penggunaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai strategi dan media pendidikan Islam, serta pengakuan dan penghormatan terhadap keberagaman budaya dan lokalitas dalam praktik pendidikan agama Islam di madrasah di wilayah pesisir. Dalam strategi ini, madrasah pesisir secara efektif memanfaatkan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai strategi dan media pendidikan Islam. Dengan ini, madrasah menciptakan lingkungan belajar yang holistik, mendukung pengembangan spiritual dan keagamaan siswa, serta mengakar pada nilai-nilai lokal dan budaya pesisir.<sup>258</sup>

2. Disertasi Yang ditulis oleh Carlan seorang mahasiswa program Doktoral Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul Model implementasi pendidikan nilai multikultural dalam membentuk sikap keberagaman masyarakat menyimpulkan Potret keberagaman masyarakat Cigugur tercermin dari sikap toleransi pada keberagaman agama dan kepercayaan dapat dikelola dengan baik melalui potret keberagaman yang harmonis. Perbedaan keyakinan dan/atau agama terintegrasi dengan kebudayaan Sunda sebagai pengikat kebersamaan di antara masyarakat. Masyarakat Cigugur menampilkan kerukunan dan kerjasama dalam berbagai aspek kehidupan dengan prinsip kekeluargaan yang penuh kekerabatan. Pendidikan nilai multikultural yang dianut masyarakat Cigugur Jawa

---

<sup>258</sup> Raikhan, Ningtias, and Karomah, "Pendidikan Islam Sosiokultural Sebagai Strategi Dalam Mengikis Erosi Budaya Di Pesisir."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Barat di antaranya: hidup dalam perbedaan, saling percaya dan saling pengertian, saling menghargai, berpikir terbuka, apresiasi dan interdepedensi, resolusi konflik nir kekerasan. Bagi masyarakat Cigugur kemajemukan merupakan hukum Tuhan, sehingga agama atau kepercayaan kepada Tuhan tidak boleh dipaksakan kepada siapapun. Hal ini diperkuat oleh data indeks kerukunan umat beragama di Cigugur pada tiga dimensi yaitu persepsi tentang toleransi antarumat beragama (64,14% dengan interval 3,72); sikap kesetaraan antarumat beragama (65,71% dengan interval 3,80); dan kerjasama antarumat beragama (73,60% dengan interval 4,14). Model implementasi pendidikan nilai multikultural dalam membentuk sikap keberagamaan masyarakat Cigugur dilakukan melalui: pertama, memupuk toleransi dan interaksi sosial dalam keberagaman, terlihat dari diabaikannya perbedaan keyakinan keagamaan dalam menjalani kehidupan social kemasyarakatan. Hukum pertemanan, saling membantu, solidaritas, dan saling merasakan menjadi inti dari relasi kekeluargaan. Kedua, pembinaan intern dan antar umat beragama yang diwujudkan melalui upaya yang mendorong terjadinya kerukunan. Dalam hal ini fungsi pemuka agama, tokoh masyarakat dan pemerintah menjadi figur yang dapat diteladani oleh masyarakat, selain perannya dalam membina kerukunan umat beragama melalui pengetahuan dan wawasan keagamaannya.<sup>259</sup>

---

<sup>259</sup> Iain and Nurjati, "Model Implementasi Pendidikan Nilai."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Disertasi yang ditulis oleh Hamam Burhanuddin seorang mahasiswa program doktoral UIN Walisongo yang berjudul model pendidikan nilai humanis religius pada madrasah aliyah dikabupaten Bojonegoro juga menyebutkan bahwa Model Pendidikan nilai humanis religius di Madrasah Aliyah baik Negeri maupun swasta di kabupaten Bojonegoro peneliti temukan dalam sistem pendidikan integralistik Sedangkan dalam proses pendidikan terdapat dalam hidden kurikulum. Implementasi nilai humanis religius di Madrasah Aliyah Swasta diwujudkan dalam bentuk kultur madrasah dimana ada aturan dan program pendidikan yang harus dijalankan oleh siswa ketika di lingkungan Madrasah, tujuan pembentukan pendidikan nilai humanis religius terwujudnya kebebasan dan kemandirian belajar, terbentuknya spiritualitas, kesalehan individual dan sosial siswa. Sedangkan dalam implementasi nilai humanis religius peneliti temukan dalam bentuk hidden kurikulum yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler.<sup>260</sup>

**UIN SUSKA RIAU**

---

<sup>260</sup> Kokom St. Komariah, "Model Pendidikan Nilai Moral," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2011): 45–54,  
[http://jurnal.upi.edu/file/04\\_MODEL\\_PENDIDIKAN NILAI MORAL-KOKOM.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/04_MODEL_PENDIDIKAN NILAI MORAL-KOKOM.pdf).



## F. Konsep Operasional

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Sosial Kultural	Nilai – nilai sosial kultural	1. Solidaritas 2. Toleransi 3. Hormat kepada orang tua dan guru 4. Peduli terhadap lingkungan 5. Mandiri dan tanggung jawab 6. sederhana 7. Jujur dan integritas
	Nilai – nilai toleransi	1. Harmoni sosial 2. Kerjasama dan kolaborasi 3. Identitas nasional 4. Rasa empati 5. Lingkungan inklusif
Humanistik	Aspek – aspek humanistik	1. Pertumbuhan Pribadi 2. Kebebasan dan Otonomi 3. Menghargai

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p style="text-align: center;">Subjektifitas</p> <p>4. Kreatifitas dan potensi diri</p> <p>5. Hubungan antar individu</p>
	<p>Pendekatan Humanistik</p>	<p>1. Penghargaan terhadap keunikan individu</p> <p>2. Pertumbuhan spiritual</p> <p>3. Kebebasan dan tanggung jawab</p> <p>4. Kepedulian terhadap sesama</p>
<p>Kurikulum Pendidikan Islam</p>	<p>Bagian – bagian penting dalam kurikulum Pendidikan Islam</p>	<p>1. Studi tentang Al-Quran dan Hadis</p> <p>2. Aqidah dan Akhlak</p> <p>3. Materi Hukum Islam dan aturannya (Fiqh)</p> <p>4. Sejarah Islam</p> <p>5. Bahasa Arab</p>

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya adalah field Research (*Lapangan*). Dimaksudkan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas.<sup>261</sup> Model pendekatan ini merupakan upaya untuk memahami suatu masalah secara mendalam yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian merupakan sebuah riset yang dilakukan dengan membawa instrumen yang tepat untuk mengambil sebuah kesimpulan dari persoalan yang lahir dari identifikasi masalah melalui pendekatan lapangan berbasis data perorangan atau kelompok.<sup>262</sup>

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data kualitatif, yang berasal dari sumber data tertulis dan tidak tertulis. Data tidak tertulis diperoleh dari pengamatan pelaksanaan penanaman nilai-nilai sosial kultural dan humanistik dalam kurikulum pendidikan agama Islam Kota Batam, dan wawancara 107 Orang Dosen dan Ketua atau Rektor beserta wakil ketua I bidang akademik.<sup>263</sup>

<sup>261</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, Ter. M. Djauji Mudzakir (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Hlm . . 4.

<sup>262</sup> Penelitian kualitatif menurut penulis ialah sebuah riset yang diambil dari lapangan dan mengambil dari beberapa sumber baik yang tertulis maupun tidak tertulis untuk mengambil sebuah kesimpulan atau novelty yang bisa menjadi acuan bagi masyarakat tersendud masyarakat akademik, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Noeng Muhamad dalam buku nya metodologi penelitian kualitatif, Hlm. 224.

<sup>263</sup> Noeng Muhamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1998) , Hlm . . 224.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan data pendukung diperoleh melalui analisis teks berupa sumber-sumber tertulis dengan cara mempelajari buku-buku, jurnal ilmiah, dan dokumen-dokumen Kampus yang ada kaitannya dengan pokok bahasan.<sup>264</sup> Hal ini dilakukan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan dalam menganalisis data untuk menemukan fokus penelitian.

**B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**Tempat Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di perguruan Tinggi keagamaan Islam sekota Batam meliputi :

- a. STAI Ibnu Sina Batam
- b. STIQ Kepulauan Riau
- c. IAI Abdullah Said
- d. STIDKI Al-Aziz
- e. STIT Hidayatullah

**Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 Tahun (terhitung mulai dari bulan September 2023 – September 2024)

**C. Sumber Data**

**Data Primer**

Data primer pada penelitian ini adalah data yang menyangkut dengan masalah yang dibahas terkait dengan materi, penanaman, penerapan dan implementasi nilai-nilai sosial kultur dan humanistik pada kurikulum

---

<sup>264</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), Hlm . . 28.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan islam. Data tersebut bersumber dari kurikulum, kebijakan pimpinan perguruan tinggi, para Dosen dan mahasiswa di PTKIS Se Kota Batam.

**Data Skunder**

Data skunder Yang dapat mendukung dan memperjelas atau memperkuat data primer. Data tersebut bersumber dari berbagai dari literatur dan sumber informasi lainnya yang terkait dengan masalah yang dibahas.

**D. Populasi dan Sampel Penelitian**

**1. Populasi**

Populasi penelitian adalah Mahasiswa dan Dosen perguruan tinggi keagamaan Islam sekota Batam yang terdiri dari Pimpinan 20 orang ketua/Rektor, Dosen tetap 100 Orang dan mahasiswa Semester VI Atau VII yang berjumlah 2299 Orang, Total Populasi Berjumlah 2419 Orang.

**2. Sampel**

Mengambil 10 % dari total populasi sehingga menjadi sampel ialah sebanyak 242 orang yang terdiri dari Seluruh Unsur Pimpinan 20 Orang, Dosen berjumlah 60 orang dan Mahasiswa sebanyak 162 orang dengan kata lain *random sampling*.<sup>265</sup>

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu

<sup>265</sup> Suharsini Arikunto, Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, 2016 Hlm. 104

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang sedang diteliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data atau informasi yang mendalam tentang perilaku, interaksi, atau proses tertentu yang berlangsung dalam situasi alami. Dalam observasi, peneliti tidak selalu terlibat langsung, melainkan bisa hanya sebagai pengamat pasif, atau bahkan partisipan dalam situasi yang sedang diamati. Observasi sering digunakan dalam penelitian sosial, antropologi, dan psikologi untuk memahami konteks budaya, kebiasaan, atau pola interaksi sosial.<sup>266</sup>

2. Interview (Wawancara)

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan responden dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang pengambangan Bahan Ajar Seni Budaya dan fakta-fakta pendukung penghambat dalam melaksanakan pengajaran Seni Budaya.

*Interview* (wawancara) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>267</sup> Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada dosen Program studi Pendidikan agama islam dan mahasiswa.

Wawancara juga merupakan suatu kajian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung . Dalam teknik ini penulis

<sup>266</sup> Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

<sup>267</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm .. 63.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritisik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memilih wawancara bertipe *open-ended*, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa disamping opini mereka tentang pristiwa tersebut.<sup>268</sup> Dalam teknik ini, wawancara ditujukan kepada dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Se-Kota Batam.

Sebagai pendekatannya penulis menggunakan wawancara terbuka, yang mana para subjeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancara dan mengetahui pula maksud dan tujuan wawancara itu. Dengan metode wawancara terbuka penulis akan memperoleh informasi secara langsung mengenai semua hal yang relevan dengan penelitian ini melalui informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari sumber-sumber informasi baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>269</sup> Dokumen-dokumen yang dihimpun tentunya hanya dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan dan fokus masalah penelitian ini.<sup>270</sup> Dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah : dokumen kurikulum

<sup>268</sup> K. Yin, *Studi Kasus Desai dan Metode*, Hlm . 108-109.

<sup>269</sup> Dalam penelitian, dokumentasi random sampling adalah proses yang mencatat secara rinci prosedur pengambilan sampel acak dari populasi. Ini mencakup langkah-langkah seperti pemilihan metode sampling, teknik pengacakan, ukuran sampel yang ditentukan, serta prosedur untuk menghindari bias atau kesalahan dalam pengambilan sampel. Dokumentasi ini penting untuk memastikan transparansi, reproduktibilitas, dan validitas penelitian. Senada yang disampaikan oleh Blair, E. (1996). "Sampling in Surveys." In S. Sudman & N. M. Bradburn (Eds.), "Asking Questions: A Practical Guide to Questionnaire Design" (pp. 143–176)

<sup>270</sup> Aminul dan ,Harjono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Toga Putra, 1998), Hlm . 135



#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berjalan, tata tertib, data pengurus, program kerja dan berdirinya kampus dan yang lainnya yang dianggap perlu.

#### **F. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data-data terkumpul melalui *observasi*, wawancara dan analisis dokumen, maka selanjutnya menganalisis data-data tersebut. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, menggunakan model analisis interaktif.

Analisis interaktif tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang terkait satu sama lain, yakni reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.<sup>271</sup> Analisis model ini merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Langkah analisis berikutnya adalah triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>272</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik jenis triangulasi metode digunakan untuk data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian yang diragukan kebenarannya., sedangkan triangulasi sumber dimanfaatkan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan

<sup>271</sup>Herawati Susilo, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru Dan Calon Guru*, ed. Setiyono Wahyudi, dkk., (Malang: Bayumedia, 2008), Hlm . 103.

<sup>272</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm .. 330.

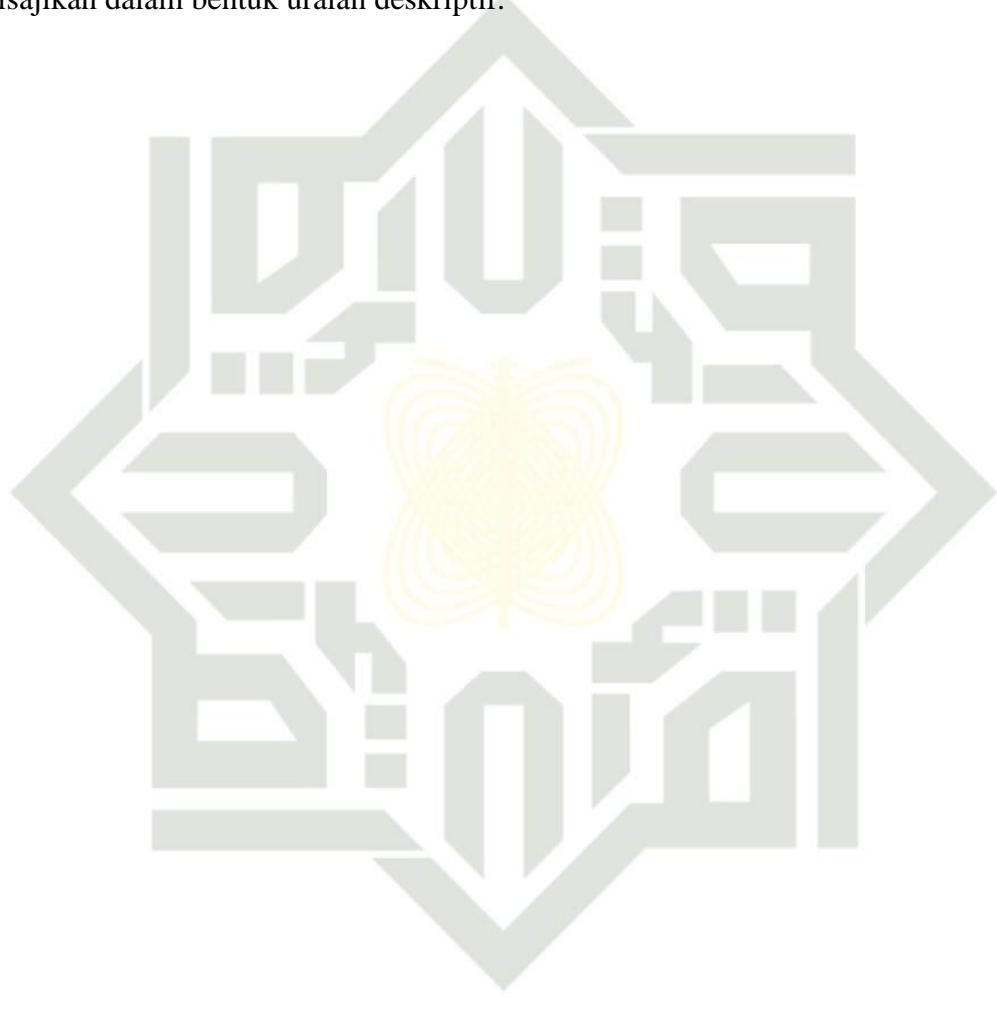


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**UIN SUSKA RIAU**

---

<sup>273</sup> Ibid. , Hlm. 330-331.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kecerdasan dalam memasukkan Penanaman Nilai – Nilai Sosial Kultural dan Humanistik pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kota Batam selalu mendapatkan berbagai respon baik dari pemangku pendidikan perguruan tinggi dan khususnya mahasiswa itu sendiri.

Seperti yang telah penulisan dapatkan dari hasil penelitian ini dapat menyimpulkan 3 hal :

1. Materi Nilai – Nilai Sosial Kultural Dan Humanistik Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kota Batam selalu menjadi sebuah penekanan disetiap perguruan tinggi keagamaan islam kota Batam yang wujudnya tertuang kedalam Rencana pembelajaran atau Kurikulum masing – masing perguruan tinggi keagamaan islam. diterapkan secara holistik melalui berbagai pendekatan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, kegiatan mahasiswa, dan interaksi dengan Masyarakat. Kurikulum berbasis sosial kultur dan humanistik di Batam Sebagian perguruan tinggi telah mengakomodir kearifan lokal masyarakat Melayu dan keberagaman budaya di kota ini. Nilai-nilai budaya yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti sopan santun, gotong royong, dan penghormatan terhadap adat istiadat, diintegrasikan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dalam proses pembelajaran untuk memperkuat identitas keagamaan sekaligus kebangsaan mahasiswa.

2. Penenaman Nilai – Nilai Sosial Kultural Dan Humanistik Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kota Batam sudah diterapkan oleh sebagian perguruan tinggi yang berlatarbelakang sosial dan kultur yang beragam ini. Bahkan sebagian wajib dalam lingkup perguruan tinggi keagamaan islam yang bukan menjadi faktor pembeda dalam bersosial justru menjadi sebuah khazanah atau kekayaan dalam keberagaman. kebiasaan majemuk sehingga mengalami kesulitan dalam menyatukan dan memasukkan nilai – nilai sosial dalam kultur dan keberagaman mahasiswa. Nilai-nilai sosial yang mencakup solidaritas, tanggung jawab sosial, dan kedulian terhadap masyarakat diterapkan melalui mata kuliah berbasis praktik, seperti kajian dakwah komunitas dan program pengabdian masyarakat. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep nilai-nilai sosial dalam Islam, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan nyata yang memperkuat empati dan kesadaran sosial. Menjadi sebuah kemudahan dalam menanamkan nilai – nilai sosial kultur dan humanistik dalam kurikulum diantaranya bekal keagamaan yang mahasiswa miliki berangkat dari sebuah lembaga dan madrasah yang baik dalam sudut pandang keagamaan islam seperti yang penulis kutip sikap sosial adalah kesadaran individu yang menetukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekelompoknya. berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang berakhhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. sedangkan prilaku prososial adalah suatu bentuk tindakan yang positif yang dilakukan dengan sukarela tanpa ada motif apapun tanpa ada paksaan dari orang lain serta atas inisiatif diri sendiri yang dilakukan semata-mata hanya untuk memberikan bantuan atau menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Kedua kondisi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam kita bersikap sehari-hari.

3. Implementasi Penanaman Nilai – Nilai Sosial Kultural Dan Humanistik Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kota Batam juga tidak kalah penting karena menjadi titik akhir dan penentu sebagai wujud kemajemukan, sehingga setiap perguruan tinggi menangkapnya sebagai sebuah peluang dalam kekayaan, diwujudkan dalam bentuk tugas, komunikasi, dan sumber kekayaan dalam sebuah perguruan tinggi. Hasil implementasi atau penerapan setelah pelaksanaan pembelajaran kurikulum yang berbasis sosial kultur mendapatkan beberapa keistimewaan. bagi yang menerapkan hasilnya akan melahirkan banyak lulusan yang berjiwa nasional dengan kacamat persamaan dan memiliki spirit kebersamaan yang tinggi. Kemudian yang penulis temukan bagi kampus yang belum sepenuhnya melaksanakan kurikulum berbasis sosial kultur dan humanistik cenderung eksklusif dan tidak mudah menerima perbedaan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**kebaharuan yang penulis sampaikan** Sebagai sebuah penegasan memastikan keberhasilan penanaman nilai-nilai tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah konkret sebagai berikut. Pertama Materi penanaman nilai-nilai sosial kultur dan humanistik pada kurikulum pendidikan agam islam Perlu adanya pengembangan materi pembelajaran yang memuat konten-konten yang mampu memperkuat pemahaman dan pengalaman mahasiswa terhadap nilai-nilai keagamaan yang berasaskan kepada 5 pokok materi Pendidikan agama islam yaitu, Bahasa Arab, fiqh, Tarikh, Alqur'an Hadits dan Akidah Akhlak. Sejalan dengan Kerjasama dengan lembaga dan komunitas di luar perguruan tinggi dapat membantu memperkaya pengalaman belajar mahasiswa serta memperluas pemahaman mereka tentang nilai-nilai sosial, kultural, dan humanistik. Kedua Menerapkan langkah-langkah tersebut, diharapkan perguruan tinggi keagamaan Islam di Kota Batam dapat menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang akademis, tetapi juga berkarakter, berbudaya, dan berdaya saing global.

**B Saran**

Melalui penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai sosial, kultural, dan humanistik dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kota Batam memegang peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas dan berdaya saing global.

**Peningkatan Pelatihan dan Pembinaan:** Perguruan tinggi perlu menyediakan pelatihan dan pembinaan kepada dosen dan tenaga pendidik

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam hal pengintegrasian nilai-nilai sosial, kultural, dan humanistik dalam proses pembelajaran.

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum ini tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, untuk memastikan keberhasilan penanaman nilai-nilai tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah konkret sebagai berikut: Menyajikan rekomendasi konkret bagi perguruan tinggi keagamaan Islam, pemerintah daerah, dan stakeholder terkait untuk meningkatkan efektivitas kurikulum PAI dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Qodir, “Humanistik” Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Vol. 04, No. 02, 2017,
- Abd. Qodri, “TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA Abd.,” *Jurnal Pedagogik* 04, no. 02 (2017):
- Abd. Wahib, “Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Intelectual, Emotional and Spiritual Quotient Dalam Bingkai Pendidikan Islam,” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2022): 479–94, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.4758>.Romadlon & Nurdianisa, “Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Menurut Tafsir Al-Maraghi Dan Tafsir Al-Azhar (Studi Komparatif).”
- Abdullah, T., & Brown, L. *Muslim American college students and mental health: A qualitative study*. Journal of Muslim Mental Health, (2011).
- Abdullah, A. G., & Hasan, M. K. *The conceptualization of Islamic education and its relation to national curriculum in Malaysia*. International Journal of Islamic Education, (2019).
- Abu-Raiya, H., & Pargament, K. I. *Empirically Based Psychology of Islam: Summary and Critique of the Literature*. Mental Health, Religion & Culture, (2015).
- Abu-Raiya, H., & Pargament, K. I. *Empirically Based Psychology of Islam: Summary and Critique of the Literature*. Mental Health, Religion & Culture, (2015).
- Abu-Raiya, H., & Pargament, K. I. *Empirically Based Psychology of Islam: Summary and Critique of the Literature*. Mental Health, Religion & Culture, (2015).
- Abu-Raiya, H., & Pargament, K. I. *Religious and spiritual frameworks in psychology*. In M. J. Lambert (Ed.), Bergin and Garfield's handbook of psychotherapy and behavior, (2015).
- Ade Imelda Frimayanti, ‘Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam’, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2017),, <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>.
- Aditia et al., “Pentingnya Pendidikan Kesehatan Mental Di Lingkungan Sekolah Dasar: Perspektif Guru Dan Peserta Didik.”



©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Agung et al., "Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dan Resiliensi Dengan Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Pada."
- Al-Afghani, A., Irawan, D., & Saefulloh, M. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, (2020).
- Al-Bakri, K. M. *The Importance of Teaching Arabic Language in Islamic Education Curriculum in Yemen*. Journal of Islamic Studies and Culture, (2021).
- Al-Dubayan, A. S. *The Role of Arabic Language Teaching in the Curriculum of Islamic Education in Saudi Arabia*. European Journal of Educational Research, (2018).
- Ali, Dihamri, and Zairin, "Nilai-Nilai Sosio Kultural Masyarakat Padang Pariaman."
- Al-Jabri, I. *Integration of Islamic Education Curriculum in Public Education in the Sultanate of Oman: Reality and Aspirations*. International Journal of Islamic Thought, (2017). 24
- Al-Marwani, M. H., Abu-Raiya, H., & Hodge, D. R. *Religiosity and Spirituality in Psychotherapy of Muslim Clients: Addressing the Challenges of Misunderstanding and Misdiagnosis*. Journal of Muslim Mental Health, (2017).
- Al-Mawrid: A Modern Arabic-English Dictionary. (2016). Beirut: Dar El Ilm Lilmalayin
- Aloud, N., & Rathur, A. *The integration of Islamic principles in psychotherapy and counseling: A review of literature*. Mental Health, Religion & Culture, (2016).
- Al-Qur'an Mushaf Firdausi, Terjemahan Kemenag RI, (Nurul Hidayat, Bandung: 2010),
- Al-Rasheed, M. *Islamic psychology: An overview*. Journal of Religion and Health, (2000).
- Al-Shehri, S. *The Integration of Aqidah and Akhlak in the Curriculum of Islamic Education in Saudi Arabia: Reality and Challenges*. European Journal of Educational Research, (2019).

©

Hak cipta milik IN Siska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- AlY, N. A. *Integrating Quranic Studies in the Curriculum of Higher Education Institutions in the Sultanate of Oman*. International Journal of Islamic Thought, (2017).
- am, D. L., & Berry, J. W. *Acculturation: When individuals and groups of different cultural backgrounds meet*. Perspectives on Psychological Science, (2010),
- Aminul dan ,Harjono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Toga Putra, 1998),
- Amrullah, “Bunayya : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam Bunayya : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah III*, no. 4 (2022): 296.
- Ananda Julyani Azzahra et al., “Peran Tasawuf Dalam Meraih Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Di Era Modern,” *Gunung Djati Conference Series 9* (2022):
- Andayani, “Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.”
- Angel Pratycia et al., “Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Analisi Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer” 3, no. 1 (2023):
- Anisa Setiari, Sri Oemiaty, and Pipiet Furisari, “Psikologi Tokoh Utama Drama Unmei Kara Hajimaru Koi - Kajian Holisme Dan Humanisme Abraham Maslow,” 2023,
- Applied Mathematics, “Teori Humanistik Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Moral Siswa” 4, no. 05 (2016):
- Aprizal Maulani, Rusdiawan Rusdiawan, and Ida Bagus Kade Gunayasa, “Karakter Tokoh Fahri Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Individual Alfred Adler,” *Basastra* 8, no. 3 (2019): 253, <https://doi.org/10.24114/bss.v8i3.15876>.
- Arifah et al., “Meningkatkan Akses Pendidikan Berkualitas Melalui Program Pengabdian Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah: Pendekatan Inklusif Dan Berbasis Teknologi.”
- Awad, G. H., & Amer, M. M. *The psychology of Muslims: Past, present, and future*. Journal of Muslim Mental Health, (2017).

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Azizah, F., Anshori, M., & Lutfiana, N. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Kontemporer*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, (2021).
- Azka Fuadia and Lya Diah Pramesti, "Analisis Instrumen Asesmen Formatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa."
- Azra, A. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru. Logos Wacana Ilmu, (2004).
- Azzahra et al., "Peran Tasawuf Dalam Meraih Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Di Era Modern."
- Badjuri Badjuri, Aini Indriasih, and Sri Sumiyati, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman PKP Mahasiswa PGPAUD UPBJJ UT Semarang," *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2019): 31–42, <https://doi.org/10.24176/jino.v2i1.3442>.
- Badjuri, Indriasih, and Sumiyati, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman PKP Mahasiswa PGPAUD UPBJJ UT Semarang."
- Baharuddin dan Moh. Makin, Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007),
- Baharuddin dan Moh. Makin, Pendidikan....,
- Berry, J. W. *Intercultural relations*. In F. T. L. Leong, A. G. Inman, A. Ebreo, L. H. Yang, L. Kinoshita, & M. Fu (Eds.), *Handbook of Asian American psychology* (2nd ed., pp. 405-418). Sage Publications. (2011).
- Biah Biah, "Kombinasi Kecerdasan Intelektual? Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Pendidikan Era Global," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 12, no. 2 (2017): 38–51, <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i2.300>.
- Bugental, J. F. T. *The Third Force in psychology*. Journal of Humanistic Psychology, (1965).
- Chin, J. L. *The Development of Tolerance in Social Relationships*. Journal of Moral Education, (2009).
- Chung, K. H., & Tien, H. L. *The Role of Confucian Cultural Values and Parental Involvement in Shaping Students' Respect for Parents and Teachers*. Social Behavior and Personality: An International Journal, (2016).

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian, dokumentasi random sampling adalah proses yang mencatat secara rinci prosedur pengambilan sampel acak dari populasi. Ini mencakup langkah-langkah seperti pemilihan metode sampling, teknik pengacakan, ukuran sampel yang ditentukan, serta prosedur untuk menghindari bias atau kesalahan dalam pengambilan sampel. Dokumentasi ini penting untuk memastikan transparansi, reproduktibilitas, dan validitas penelitian. Senada yang disampaikan oleh Blair, E. (1996). "Sampling in Surveys." In S. Sudman & N. M. Bradburn (Eds.), "Asking Questions: A Practical Guide to Questionnaire Design"

Deci, E. L., & Ryan, R. M. *The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior*. Psychological Inquiry, (2000).

Dinda Isna Vitorani, Sari Marliani, and Devi Astriani, "PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITUAL DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MENENGAH TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang)," *JMMA (Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi)* 2, no. 4 (2023):

Durkheim, É. *De la division du travail social: étude sur l'organisation des sociétés supérieures*. Presses Universitaires de France. (1893).

Elkington, J. Enter the triple bottom line. In H. Henriques & J. Richardson (Eds.), *The triple bottom line: Does it all add up?* (2005).

Endah Andayani, "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter" 4, no. 2 (2011):

Erwin Hafid et al., "Solidaritas Dalam Perspektif Kajian Hadist" 14, no. 1 (2023):

Fairri, "Eksistensi Orang Tua Qur'an Wal Hadits."

Faizah Dina Insani, "Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Assalam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 209–30, <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140>.

Fatimah Nur Arifah et al., "Meningkatkan Akses Pendidikan Berkualitas Melalui Program Pengabdian Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah: Pendekatan Inklusif Dan Berbasis Teknologi," *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 6 (2023): 442–50, <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.450>.

Federin, Nurjannah, and Pratiwi, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mental Se-Jiwaku Terhadap Kecemasan Dan Perilaku Impulsif Siswa Pada Salah Satu SMA Di Yogyakarta: Studi Retrospektif."

Sultan Syarif Kasim University of Sultan Syarif Kasim Riau

©

Hak cipta milik JIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Fika Pijaki Nufus et al., “Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 Dan Qs. Al – Isra (17) : 23-24,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (2018): 16, <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3082>.
- Frismayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam.” Gharaibeh, F. M., & Abbadi, I. M. *Toward an Islamic Approach in Social Psychology. Journal of Muslim Mental Health*, (2020).
- Gino, F., & Pierce, L. *Dishonesty in the name of equity. Psychological Science*, (2009).
- Gusti Ayu Agung et al., “Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dan Resiliensi Dengan Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Pada,” *Jurnal Psikologi* 9, no. 1 (2011):
- Habib, M. A. *The Integration of Fiqh in the Curriculum of Islamic Education in Bangladesh: A Comparative Study with Saudi Arabia. Journal of Islamic Studies and Culture*, (2018).
- Hafid et al., “Solidaritas Dalam Perspektif Kajian Hadist.”
- Hakim, L. *Psikologi Sosial Islam: Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, (2017).
- Haryanto, E. *Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Kultural Terhadap Perilaku Siswa dalam Berorganisasi di Sekolah. Jurnal Pendidikan Karakter*, (2020).
- Hasanah, “Implikasi Psiko-Sosio-Religius Tradisi Nyadran Warga Kedung Ombo Zaman Orde Baru.”
- Hasyim Hasanah, “Implikasi Psiko-Sosio-Religius Tradisi Nyadran Warga Kedung Ombo Zaman Orde Baru,” *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 3, no. 2 (2016): 17, <https://doi.org/10.21580/wa.v3i2.1142>.
- Heavysta British Fenderin, Intansari Nurjannah, and Ariani Arista Putri Pratiwi, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mental Se-Jiwaku Terhadap Kecemasan Dan Perilaku Impulsif Siswa Pada Salah Satu SMA Di Yogyakarta: Studi Retrospektif,” *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas* 5, no. 2 (2021): 82, <https://doi.org/10.22146/jkkk.61666>.
- Herawati Susilo, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru Dan Calon Guru*, ed. Setiyono Wahyudi, dkk., (Malang: Bayumedia, 2008),



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hofifah Astuti, "Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 45–58, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14255>.

Iain and Nurjati, "Model Implementasi Pendidikan Nilai."

Ilham Maulana Aditia et al., "Pentingnya Pendidikan Kesehatan Mental Di Lingkungan Sekolah Dasar: Perspektif Guru Dan Peserta Didik," *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no. 2 (2024): 705–11, <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.1979>.

Insani, "Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

Ira Nur Perwita Sari and Sri Lestari, "Peran Kontrol Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Meniru Pada Remaja Penggemar Drama Korea," *Jurnal Psikologi* 17, no. 1 (2024): 8–28, <https://doi.org/10.35760/psi.2024.v17i1.7156>.

Jamil Supriha tiningrum, Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),

Julfitry et al., "Dengan Kepuasan Pasien."

Julia Rahmawati and Septiyati Purwandari, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Sosial-Kultural Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Donorejo," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 3 (2021): 329–35, <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.211>.

Jurnal Keilmuan et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (December 2019): 173–90, <https://doi.org/10.32678/TARBABI.V5I02.2074>.

K. Yin, *Studi Kasus Desai dan Metode*,

Kahar, M. F. *The Integration of Islamic History in the Curriculum of Islamic Education in Indonesia*. International Journal of Islamic Studies and Culture, (2019).

Kamirudin, "Religion and Social Solidarity: How Islam Views the Social," *Jurnal Ilmiah Keislaman* 5, no. 1 (2006):

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2020). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kholil Syu'aib, "Kurikulum Dalam Pendidikan Islam," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2019):

Kokom St. Komariah, "Model Pendidikan Nilai Moral," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2011): 45–54, [http://jurnal.upi.edu/file/04\\_MODEL\\_PENDIDIKAN NILAI MORAL-KOKOM.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/04_MODEL_PENDIDIKAN NILAI MORAL-KOKOM.pdf).

Küfner, S. *The Social Foundations of Tolerance: Tolerance as a Social Practice*. European Journal of Social Theory, (2011).

Laela Azka Fuadia and Santika Lya Diah Pramesti, "Analisis Instrumen Asesmen Formatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa," *Prosiding Santika 3: Seminar Nasional Tadris Matematika Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, no. 2011 (2023):

Latifah Izzah et al., "Pengaruh Intervensi Pendidikan 'Kesehatan Mental' Dalam Meningkatkan School Well-Being Pada Remaja Di Ma Muhammadiyah Pekanbaru," *Nathiqiyah* 3, no. 1 (2020): 68–85, <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v3i1.307>.

Larasati, Chotidjah, and Wulandari, "Pengaruh Perbandingan Sosial Terhadap Schadenfreude Pada Individu Dewasa Awal Yang Dimediasi Oleh Harga Diri."

Maryati, "Psikoterapi Islam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental."

Mathematics, "Teori Humanistik Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Moral Siswa." Maulani, Rusdiawan, and Gunayasa, "Karakter Tokoh Fahri Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Individual Alfred Adler."

Merriam-Webster Dictionary. (n.d.). Retrieved from <https://www.merriam-webster.com/dictionary/value>

Miftahur Rohman and Hairudin Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 21, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2603>.

Mohammad Fuad Al Amin Rosyidi, 'Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia', *Jurnal Madaniyah*, 9.2 (2019), Hlm . . 277–96 <<https://nasional.tempo.co/read/898613/konflik-atasnama-agama-berpotensi-terjadi-di->>>.

Muhammad Alfi, Dihamri, and Zairin, "Nilai-Nilai Sosio Kultural Masyarakat Padang Pariaman," *Jurnal Georafflesia* 7, no. 2 (2022):

©

Hak cipta milik IN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Syarif, “Muhammad Syarif: [Perkembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Anak] 31,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023):

Muhammad Zainudin, “Membangun Karakter Bangsa Indonesia Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila Dan Kearifan Lokal,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 1, no. 1 (2016):

Mujetaba Mustafa, “Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur ’ an” 7, no. April (2015):

Mulyati. Psikologi Belajar. (Yogakarta : CV Andi Offset, 2005)

Noeng Muhamdijir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1998) ,

Nugroho and Cahyaningtyas, “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.”

Nur’aini and Hamzah, “Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Moral Dan Sosial Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur’ an.”

Nur’aini Nur’aini and Hamzah Hamzah, “Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Moral Dan Sosial Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur’ an,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 4 (2023): 1783–90, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5867>.

Nurjamal Nurjamal and Didih Syakir Munandar, “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islam Di SMK Plus Multazam,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.356>.

Oxford English Dictionary. (n.d.). Retrieved from [https://www.lexico.com/Oxford\\_Learner's\\_Dictionary](https://www.lexico.com/Oxford_Learner's_Dictionary). (n.d.). Retrieved from <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/>

Pargament, K. I., Exline, J. J., & Jones, J. W. *APA handbook of psychology, religion, and spirituality:* Vol 1. Context, theory, and research (2nd ed.). American Psychological Association. (2016).

Pascasarjana Iain and Syekh Nurjati, “Model Implementasi Pendidikan Nilai,” 2021.

Paskah Ika Nugroho and Monica Cahyaningtyas, “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sosial Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi,” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 1 (2022): 81–90, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/view/45683%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/download/45683/22253>.

Penelitian kualitatif menurut penulis ialah sebuah riset yang diambil dari lapangan dan mengambil dari beberapa sumber baik yang tertulis maupun tidak tertulis untuk mengambil sebuah kesimpulan atau novelty yang bisa menjadi acuan bagi masyarakat tershudud masyarakat akademik, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Noeng Muhamir dalam buku nya metodologi penelitian kualitatif,

Ponterotto, J. G., Baluch, S., & Grieger, I. *Muslim psychology: From contemporary empiricism to scholars of Islam*. Journal of Muslim Mental Health, (2013).

Purwasetiawatik, Ahmad, and Ali, “Konsep Spiritual Teaching Dalam Perspektif Hadis.”

Putri and Cholichul, “Hubungan Antara Emotional Labor Dengan Job Performance Pada Divisi Operation Incoming Dan Outgoing AIESEC Jawa Timur.”

Qodri, “TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA Abd.”

Rahmawati and Purwandari, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Sosiokultural Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Donorejo.”

Rakhman, Ratih Kusuma Ningtias, and Wardatul Karomah, “Pendidikan Islam Sosiokultural Sebagai Strategi Dalam Mengikis Erosi Budaya Di Pesisir,” *At-Ta’lim: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 1–23, <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/attalim%0AAt-Ta'lim>:

Raiissa Safridha dan Putri and Hadi Cholichul, “Hubungan Antara Emotional Labor Dengan Job Performance Pada Divisi Operation Incoming Dan Outgoing AIESEC Jawa Timur,” *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi* 8, no. 1 (2019):

Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, Ter. M. Djauji Mudzakir (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002),

Robertus Suraji and Istianingsih Sastrodiharjo, “Peran Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik,” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, no. 4 (2021): 570, <https://doi.org/10.29210/020211246>.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rogers, C. R. *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Houghton Mifflin Harcourt. (1961).
- Rohman and Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural."
- Rehmatul Fajri, "Eksistensi Orang Tua Qur'an Wal Hadits," *Student Research Journal* Volume.1, no. 1 (2023):
- Rokhman, F. *Integrating Islamic values in the curriculum of higher education: An analysis of Islamic universities in Indonesia*. Journal of Education and Learning (EduLearn), (2019).
- Romadlon & Nurdianisa, "Berkat Kepada Kedua Orang Tua Menurut Tafsir Al-Maraghi Dan Tafsir Al-Azhar (Studi Komparatif)," *Jurnal Al Karima*, 2021, 5.
- Rosihan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010),
- Rosyidi, "Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia."
- Said Alwi, "Perkembangan Religiusitas Remaja," *Kaukaba Dipantara*, 2014, 128.
- Santia Santia, Tarisih Naat, and Lionarto Erson Jayadi, "Meningkatkan Karakter Menghormati Orang Tua Lewat Pendidikan Agama Kristen Untuk Anak Usia Sekolah Dasar," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2021): 123–32, <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.45>.
- Santia, Naat, and Jayadi, "Meningkatkan Karakter Menghormati Orang Tua Lewat Pendidikan Agama Kristen Untuk Anak Usia Sekolah Dasar."
- Safah Rahima Larasati, Sitti Chotidjah, and Anastasia Wulandari, "Pengaruh Perbandingan Sosial Terhadap Schadenfreude Pada Individu Dewasa Awal Yang Dimediasi Oleh Harga Diri," *Jurnal Psikologi* 17, no. 1 (2024): 95–109, <https://doi.org/10.35760/psi.2024.v17i1.8918>.
- Schneider, K. J., & Krug, O. T. *Existential-humanistic therapy*. In J. C. Norcross, G. R. VandenBos, & D. K. Freedheim (Eds.), *History of psychotherapy: Continuity and change* (pp. 481-504). American Psychological Association. (2010).
- Schultz, P. W. Inclusion with nature: *The psychology of human-nature relations*. In P. Schmuck & P. W. Schultz (Eds.), *Psychology of Sustainable Development* (2002).

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Schwartz, S. H. *Value orientations: Measurement, antecedents and consequences across nations*. In C. Welzel & R. Inglehart (Eds.), *Handbook of sociological theory* (pp. 635-653). (2006).
- Setjari, Oemiaty, and Furisari, “Psikologi Tokoh Utama Drama Unmei Kara Hajimaru Koi - Kajian Holisme Dan Humanisme Abraham Maslow.”
- Shifwah Salsabila Zahira and Husnul Qodim, “Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021) Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies,” *Spiritual Education from the Perspective of the Qur'an Pendidikan Spiritual Perspektif Al-Qur'an* 4 (2021):
- Sri Maryati, “Psikoterapi Islam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental” 07, no. 01 (2024): 6905–11.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikunto, Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, 2016
- Sulaiman, M. *Islamic education in Indonesia: The challenges of integrating Islamic values into the national curriculum*. International Journal of Islamic Education, (2019).
- Sulistyo, U. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Global*. Jurnal Pendidikan Islam, (2020).
- Sumarno and Septina Alrianingrum, *Pendidikan Nilai Dan Karakter*, 2020.
- Supriyanto Supriyanto, “Memahami Dan Mengukur Toleransi Dari Perspektif Psikologi Sosial,” *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 15, no. 1 (2018): 23, <https://doi.org/10.18860/psi.v15i1.6659>.
- Supriyanto, “Memahami Dan Mengukur Toleransi Dari Perspektif Psikologi Sosial.”
- Suraji and Sastrodiharjo, “*Peran Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik.*”
- Syamsul Kurniawan, “Implementasi Nilai Pancasila Dalam Pendidikan,” *Prosiding EMAS : Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan* 1, no. 1 (2016):
- Syarifuddin, Teori Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah, *Jurnal Tajdin Muhammadiyah Bima*, Vol. 6, 2022,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syarkawi, “Eksistensi Solidaritas Dalam Islam ‘Suatu Keniscayaan,’” *Lentera* 14, no. 10 (2014):

Taufik Nur Rahman, Ahmad Sastra, and Wido Supraha, “Metode Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Tingkat Sekolah Menengah,” *Manajemen Pendidikan Islam* 6 (2023): 195–206, <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.2841>.

Taufik Nur Rahman, Sastra, and Supraha, “Metode Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Tingkat Sekolah Menengah.”

Terjemah RI, Kementerian Agama Republik Indonesia

Tetep, “Menggali Nilai-Nilai Karakter Sosial Dalam Meneguhkan Kembali Jati Diri Ke-Bhinneka-an Bangsa Indonesia,” *Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, no. November (2017): 372–79.

Titin Florentina Purwasetiawatik, La Ode Ismail Ahmad, and Muhammad Ali, “Konsep Spiritual Teaching Dalam Perspektif Hadis,” *Jurnal Diskursus Islam* 11, no. 3 (2023): 388–401, <https://doi.org/10.24252/jdi.v11i3.44819>.

Triyani Pujiastuti, “Psikoterapi Islam,” *Jurnal Kewahyuan Islam* 1, no. 1 (2019): Hal 1-3, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alijaz/article/view/5421>.

Volume Nomor, April Halaman, and Iwan Ramadhan, “Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Migrasi Kurikulum : Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Pada SMA Swasta Kapuas Pontianak” 5, no. 2 (2023): 751–58.

Wahib, “Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Intelectual, Emotional and Spiritual Quotient Dalam Bingkai Pendidikan Islam.”

Web Badan Statistik Kota Batam, <https://batamkota.bps.go.id/id>

Yıldırım, A., & Güler, A. *Kültürel Değerler ve Dinin Psikolojik Sağlık Üzerine Etkisi. [The Influence of Cultural Values and Religion on Psychological Health]*. Journal of Psychiatric Nursing, (2010),

Zaidan Aimar Khadafi et al., “1395-Article Text-4403-1-10-20230702,” *Jurnal Ability : Journal of Education and Social Analysis* 4 (2023):

Zainudin, “Membangun Karakter Bangsa Indonesia Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila Dan Kearifan Lokal.”

Zaki, M. *Integrating Islamic Principles in Humanistic Psychology*. Middle-East Journal of Scientific Research, (2014).



©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Zulham Zulham and Khairuddin Lubis, "Islam Dan Toleransi," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2022): 116, <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.14649>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS

: Miswanto  
: Pebenaan, 15 Juli 1991  
: Perumahan Muka Kuning Pratama Blok I No. 7,  
Batam  
: Dosen STAI Ibnu Sina Batam  
: 1. Ayah : Salamung  
2. Ibu : Rukayah  
3. Saudara : 4 Orang  
(Suprapto, Supriyanti, Hedi Prayitno, Miswanto )  
: Nurjayanti, S. Pd

: 1. Muhammad Riziq Alfatih  
2. Muhammad Dzaki Irsyad  
3. Muhammad Umais Alghazi

: 1. SD/MI	: SDS 039 Desa Seberang Pebenaan
2. SMP/MTs	: MTs An-Nuur
3. SMA/MA	: MAS Nurul Wathan Pasar Kembang
4. S 1 (Starata Satu)	: STAI Ibnu Sina Batam
5. S2 (Starata Dua)	: UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilarang Undang-Angsuran  
Tempat/Ttl. Tempat  
Arahan  
Pengetahuan  
Pengutipan hanya untuk keperluan  
Pengutipan tidak merugikan  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilakukan dengan tujuan  
a. Pengutipan  
b. Pengutipan tidak merugikan  
kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## Karya Ilmiah

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- : 1. Buku Telaah Perkembangan Kurikulum
2. Buku Urgensi Pendidikan Agama Islam Bagi Keluarga
3. Jurnal Sinta 2 : The Curriculum of Islamic Religious Education in the Whirlwind of Independent Education and Its Implementation on Learning
4. Jurnal Sinta 3 : Perencanaan Strategis Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Qur'an Centre Kota Batam Kepulauan
5. Jurnal Sinta 5 :The Curriculum of Islamic Religious Education in the Whirlwind of Independent Education and Its Implementation on Learning
6. Jurnal Sinta 3 : Membangun Pendidikan Islam Berkualitas melalui Pembaharuan Kurikulum di SD Muhammadiyah Plus Kota Batam

**Pengalaman Perkerjaan:** 1. Cleaning Service Perusahaan Sanyo Energi

2. Teknisi PT NPCB
3. Operator Testing PT OSI ELECTRONICS
4. Karyawan LAZ Daarut Tauhid
5. Ka. Perpustakaan STAI Ibnu Sina Batam
6. Ka, BAAK STAI Ibnu Sina Batam
7. Wakil Ketua III STAI Ibnu Sina Batam
8. Wakil Ketua I STAI Ibnu Sina Batam



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- : 1. Ketua BEM  
2. Ketua DKM Masji AlFatah  
3. Anggota KNPI Kota Batam  
4. Sekretaris PW PERGUNU Prov Kepri

